

BENDUNGAN SEJUTA CERITA

BENDUNGAN SEJUTA CERITA



Desa Bendungan terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang mempesona dan kekayaan budaya lokal yang masih terjaga. Desa Bendungan menawarkan panorama alam yang menakjubkan dengan hamparan sawah hijau. Keberadaan Bendungan sebagai nama desa menggambarkan pentingnya sumber daya air bagi masyarakat setempat. Sumber daya air di Desa Bendungan dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Masyarakat Desa Bendungan terdiri dari berbagai etnis yang harmonis, dengan mayoritas penduduk adalah petani. Mereka menggantungkan hidup pada pertanian, terutama padi dan sayuran, serta hasil bumi lainnya. Selain pertanian, kerajinan tangan seperti kerajinan kayu dan pembuatan gerabah juga menjadi bagian dari mata pencaharian penduduk.

Desa ini memiliki banyak kesenian menarik, salah satunya adalah kesenian jaranan. Festival-festival lokal seperti upacara adat dan perayaan panen menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat yang dapat mempererat hubungan antarwarga.

Fasilitas umum di desa ini meliputi sekolah dasar, puskesmas, dan pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Pemerintah desa aktif dalam pengembangan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan keberagaman alam dan budayanya, Desa Bendungan menjadi tempat yang ideal untuk merasakan kehidupan desa yang autentik dan menikmati keindahan alam serta tradisi lokal yang masih lestari.

Evy Ramadina, S. Pd. I., M. Pd., Muhammad Hassanuddin, Rangga Satrio D, Muhammad Fajar M, abiyyu Rahman, Moh. Faridul Ulul 'A, Imam Muttaqin, Aidul Fikri Firdaus, M. Khoirudin Anwar, Rafa Rizky, Hanifa Erinasari, Yekti Diah Ayu, Shinta Trinandira, Laela Tri Wahyuni, Viona Ruvita A, Risma Ma'rifarul U, Lintang Ika S, Salma Lailatul A, Rahma Putri Ayu L, Anis Fitriah, Selfia Noviza A, Nabila Firdatul U, Zakiyatul Fajriah, Laila Nuraini, Renni Muji L, Ridzki Fadhilatul Fitri, Nailul Fauziah, Safira Lailil R, Meliyanti Agustina, Neila Nisachyanti P, Silviyatul Karimah, Lita Aulia Ardhana F, Dhiya'ul Auliya, Tasya Sania Salsa B, Inada, Dina Ariyanti, Adinda Salsabila Putri W, Anisa Tri Wahyuni, Adiba Maimanah Z, Shiera Nada N, Diana Hanum Dwi A, Arin Bunga F.



BENDUNGAN SEJUTA CERITA

Kelompok KKN Desa Bendungan, Kec. Gondang

Kab. Tulungagung

Dosen Pembimbing Lapangan :

Evy Ramadina, S. Pd. I., M. Pd.

Biru Atma Jaya



~ | ~

Bendungan Sejuta Cerita

Penulis : Muhammad Hassanuddin, Rangga Satrio D, Muhammad Fajar M, abiyu Rahman, Moh. Faridl Ulul 'A, Imam Muttaqin, Aidul Fikri Firdaus, M. Khoirudin Anwar, Rafa Rizky, Hanifa Erinasari, Yekti Diah Ayu, Shinta Trinandira, Laela Tri Wahyuni, Viona Ruvita A, Risma Ma'rifarul U, Lintang Ika S, Salma Lailatul A, Rahma Putri Ayu L, Anis Fitriya, Selfia Noviza A, Nabila Firdatul U, Zakiyatul Fajriah, Laila Nuraini, Rennu Muji L, Ridzki Fadhilatul Fitri, Nailul Fauziah, Safira Lailil R, Meliyanti Agustina, Neila Niscahyanti P, Silviyatul Karimah, Lita Aulia Ardhana F, Dhiya'ul Auliya, Tasya Sania Salsa B, Irnada, Dina Ariyanti, Adinda Salsabila Putri W, Anisa Tri Wahyuni, Adiba Maimanah Z, Shiera Nada N, Diana Hanum Dwi A, Arin Binta F.

Editor : Evy Ramadina, S. Pd. I., M. Pd.
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2024 x + 168 halaman; 14,8 x 21 cm

QRIBN : 62-739-3239-545

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Antalogi ini dengan tepat waktu. Buku antalogi essai ini adalah karya tulis dari empat puluh tiga mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antalogi ini merupakan kumpulan cerita-cerita yang berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari. Berbagai ragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku dengan berjudul “Bendungan Sejuta Kisah” mengangkat sebuah perjalanan yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan pernah kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademis lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat banyak kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ngainun Naim, M. H. I. selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung.

2. Ibu Evy Ramadina, S. Pd. I., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Bapak Suryanto, S. Kep. Ners. Selaku Kepala Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya dan masyarakat Desa Bendungan tanpa terkecuali yang telah mengajarkan kami banyak ilmu selama kegiatan KKN.
4. Seluruh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bendungan.

Tulungagung, 25 Agustus 2024

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Menguatkan Komunikasi Dan Inovasi Melalui KKN Di Desa Bendungan	
Oleh: Muhammad Hasanuddin.....	1
3.456.000 Detik Yang Berharga	
Oleh: Rangga Satria Dewanto.....	5
Ekonomi Pengkrajin Kayu Di Era Modern	
Oleh: Muhammad Fajar Muzakki	9
Pengalaman Pertama Menjadi Bagian Dari Divisi Publikasi Dan Dokumentasi KKN	
Oleh: Denny Bayu Mahendra	13
Menjadi Bagian Dari Anggota Kesehatan Dan Lingkungan Hidup Di Desa Bendungan	
Oleh: Muhammad Malik Farkhan	17
Semangat Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendungan	
Oleh: Abiyu Rahman	21
Pembelajaran Baca Al Quran Di TPQ Ar Rosyida Desa Bendungan	
Oleh: Moh Faridl Ulul 'Azmi	25
Jejak Pengabdian Di Desa Bendungan: Dari Pembelajaran Hingga Pemberdayaan	
Oleh: Imam Muttaqin.....	27

Menyatukan Hati Dan Pikiran Dalam Harmoni Tradisi Dan Persahabatan	
Oleh: Aidil Fikri Firdaus.....	31
Bersillaturrohmi Dengan Warga Dan Perangkat Desa	
Oleh: Muhammad Khoirudin Anwar	35
Nada Dering	
Oleh: Rafa Rizky Afifah	39
The Stories Of Bendungan Village	
Oleh: Hanifa Erinasari	43
Perjalanan Pengabdian Di Desa Bendungan	
Oleh: Yekti Diah Ayu Setyoningsih	47
40 Hari Di Desa Bendungan Yang Tak Terlupakan	
Oleh: Sintha Trinandira Wati	51
Mengukir Jejak KKN Di Desa Bendungan	
Oleh: Laela Tri Wahyuni.....	55
Menggali Potensi Desa Bendungan Gondang: Pengalaman KKN Yang Menginspirasi	
Oleh: Viona Ruvita Agnesia	59
Transformasi UMKM Melalui Penguatan Literasi Digital	
Oleh: Risma Ma'rifatul Ulumi.....	63
Serpihan Cinta Di Desa Bendungan: Ketika KKN Merajut Makna	
Oleh: Lintang Ika Styabrina	67
Mengalir Dengan Sejuta Kenangan	
Oleh: Salma Lailatul Agustina	71

Jejak Kaki Di Desa Bendungan	
Oleh: Rahma Putri Ayu Lestari	75
Kegiatan Penuh Deadline Berkedok KKN	
Oleh: Anis Fitria	79
Mengenal Berbagai Macam Potensi Di Desa Bendungan	
Oleh: Selfia Noviza Apsari	83
40 Hari Penuh Makna	
Oleh: Nabila Firdatul Umam.....	87
Terjun Dan Mengenal Sisi Inspiratif Desa Bendungan	
Oleh: Zakiyatul Fajriah.....	91
Menyapa Mentari Di Bendungan Tulungagung	
Oleh: Laila Nuraini	95
Bendungan Tempat Sejuta Kenangan	
Oleh: Renni Muji Lestari.....	99
Jejak 40 Hari Desa Bendungan	
Oleh: Ridzki Fadhilatul Fitri	103
Rumah Dan Keluarga 40 Hari	
Oleh: Nailul Fauziah.....	107
Harmoni Dan Adaptasi: Menelusuri Pengalaman Keseharian Selama KKN Di Desa Bendungan	
Oleh: Safira Lailil Ramadhani	111
Berani Untuk Bermasyarakat Di Lingkup Digitalisasi	
Oleh: Meliyanti Agustina.....	115

Transformasi Diri Dan Kontribusi Sosial: Refleksi KKN Di Desa Bendungan	
Oleh: Neila Niscahyanti Putri	119
Bingkai Cerita Bendungan	
Oleh: Silviyatul Karimah	123
Ruang Persinggahan Sementara Yang Bermakna	
Oleh: Lita Aulia Ardhana Fitri	127
40 Hari Yang Tak Terlupakan	
Oleh: Dhiya'ul Auliya	131
Rumah Ke Dua Yang Tak Terduga	
Oleh: Tasya Sania Salsa Bella	135
Adiwiyata Di SDN Desa Bendungan Bersama Mahasiswa KKN	
Oleh: Irnada.....	138
The Story Of Bendungan Village In 960 Hours	
Oleh: Dina Ariyanti	141
Serba-Serbi Mengenal Desa Bendungan Dan Potensi Desanya	
Oleh: Adinda Salsabila Putri Wicaksono	145
Kisah KKN: Dari Pemandangan Pagi hingga Tantangan Laporan PPL	
Oleh: Anisa Tri Wahyuni.....	149
Cerita Dari Bendungan : Mengukir Kenangan Di Hari Kemerdekaan	
Oleh: Adiba Maimanah Z.....	153
KKN Dan Pengabdian Yang Berharga	
Oleh: Shiera Nada Nasuha.....	157

Transformasi UMKM Di Desa Bendungan: Inovasi Mahasiswa
KKN Dalam Era Ekonomi Digital

Oleh: Diana Hanum Dwi Anggraini.....161

Kisah Kasih Di KKN Desa Bendungan

Oleh: Arin Binta Fadhilah165

Menguatkan Komunikasi Dan Inovasi Melalui KKN Di Desa Bendungan



Oleh: Muhammad Hasanuddin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan mahasiswa, di mana teori yang diperoleh selama perkuliahan diterapkan secara langsung di tengah masyarakat. Bagi saya, Muhammad Hasanuddin, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN SATU Tulungagung, pengalaman KKN di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, menjadi kesempatan berharga untuk mengasah keterampilan komunikasi, kreativitas, dan inovasi. Berperan sebagai CO KOMINFO, saya dan tim bertanggung jawab dalam mendokumentasikan kegiatan KKN, membuat konten, dan mendukung promosi UMKM desa.

Sebagai CO KOMINFO, tanggung jawab utama saya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan atau program kerja (proker) KKN yang berlangsung. Setiap momen penting diabadikan melalui foto dan video yang kemudian diunggah ke media sosial KKN Bendungan, seperti TikTok dan Instagram. Melalui platform ini, kami tidak hanya sekedar membagikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat luas untuk melihat langsung dampak positif dari program-program yang kami laksanakan.

Selain itu, saya juga turut berperan dalam mendesain logo untuk UMKM yang ada di Desa Bendungan, membantu menciptakan identitas visual yang menarik dan mudah diingat. Banner dan konten hiburan lainnya juga menjadi bagian dari

tugas saya, yang bertujuan untuk memberikan sentuhan kreatif pada setiap kegiatan dan memastikan semua informasi tersampaikan dengan baik dan menarik.

Salah satu program kerja yang paling berkesan bagi saya adalah pelatihan Canva yang kami laksanakan pada tanggal 20 Agustus di SDN 1 Bendungan. Dalam kegiatan ini, kami mengajarkan para guru untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan Canva, sebuah platform desain grafis yang mudah digunakan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih semangat dan efektif.

Dengan adanya LKPD yang menarik dan interaktif, kami berharap para guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga lebih aktif dan kreatif. Pelatihan ini disambut dengan antusiasme oleh para guru, yang menunjukkan semangat mereka untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi siswa.

Tidak hanya fokus pada pendidikan, saya juga terlibat dalam pengembangan UMKM di Desa Bendungan. Dengan kemampuan desain grafis, saya membantu UMKM setempat untuk menciptakan logo dan bahan promosi yang lebih profesional. Ini penting untuk membantu produk-produk lokal agar lebih dikenal dan menarik minat pasar yang lebih luas.

Logo yang saya desain bukan sekadar simbol, tetapi juga cerminan identitas dan nilai dari setiap UMKM. Melalui pendekatan ini, kami berharap UMKM di Desa Bendungan dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik, seiring dengan meningkatnya daya saing produk mereka di pasar.

KKN di Desa Bendungan bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang pembelajaran dan pengembangan diri. Melalui peran saya sebagai CO

KOMINFO, saya belajar tentang pentingnya komunikasi yang efektif, baik dalam tim maupun dengan masyarakat. Saya juga belajar tentang kekuatan inovasi dan kreativitas dalam mendukung pendidikan dan pengembangan ekonomi lokal.

Pengalaman ini memberi saya banyak pelajaran berharga yang akan saya bawa ke masa depan. Saya berharap apa yang telah kami lakukan di Desa Bendungan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat setempat. Lebih dari itu, saya berharap masyarakat Desa Bendungan dapat terus berkembang dan maju, dengan semangat inovasi dan kolaborasi yang telah kami bangun bersama.

KKN di Desa Bendungan adalah pengalaman yang sangat berarti dalam perjalanan akademik dan pribadi saya. Melalui peran sebagai CO KOMINFO, saya tidak hanya belajar tentang komunikasi dan Publikasi, tetapi juga tentang pentingnya peran mahasiswa dalam membantu mengembangkan potensi masyarakat. Dengan harapan yang besar, saya percaya bahwa apa yang kami lakukan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Bendungan dan masyarakatnya.

3.456.000 Detik Yang Berharga



Oleh: Rangga Satria Dewanto

Perkenalkan, nama saya Rangga Satria Dewanto, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum atau bisa disebut dengan FASIH dan mengambil program Studi Hukum Tata Negara di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang berada di Kabupaten Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang bertempat di warung Panggah Kopi di Desa Plosokandang Kabupaten Tulungagung. Disitulah saya mulai berkenalan dengan teman-teman yang lain meskipun awalnya saya merasa canggung karena baru pertama kali bertemu tetapi saya mulai berani memperkenalkan diri saya dan menanyakan mereka dari program studi mana, mereka berasal dari kelas apa saja, dan masih banyak lagi pertanyaan yang saya tanyakan pada saat itu.

Tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN yang disambut hangat oleh Kepala Desa, Perangkat Desa Serta Masyarakat setempat. Kebetulan saya mendapatkan tugas di divisi Kesehatan dan Lingkungan bersama ke tujuh teman-teman dari berbagai program studi. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena di minggu pertama disaat KKN kami melakukan Anjagsana ke petugas POSKESDES dan Pembina Forum Anak Desa yang berada di Desa Bendungan yaitu Bapak

Eko. Lalu diminggu kedua saya dan teman-teman dari divisi Kesehatan dan Lingkungan menjalankan Proker pertama kami yaitu Penyuluhan tentang “*STUNTING*” bersama dengan pihak POSKESDES Desa Bendungan dan dihadiri oleh teman teman dari Forum Anak Desa yang ada di Desa Bendungan, dan dibantu juga oleh teman-teman KKN yang lain pastinya. Lalu di minggu ketiga kami menjalani Proker yang dibantu oleh divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu “*TATA CARA SIKAT GIGI DAN CUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR*” yang dilaksanakan di SDN 1 Bendungan Dan SDN 2 Bendungan. Dan di minggu terakhir divisi Kesehatan dan Lingkungan serta Divisi Pendidikan dan Teknologi Melakukan Proker Kolaborasi unggulan yaitu “*BAHAYANYA CYBERBULLYING*” yang dilaksanakan di SDN 1 dan 2 Bendungan.

Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, menjalankan proker, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Disitulah saya bisa lebih memahami betapa indahnya kebersamaan. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua peristiwa ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin pengalaman ini bisa dilupakan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu

memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap perjalanan. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai macam peristiwa dan masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang baik. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya, saya mendapatkan pengalaman yang berharga dan banyak belajar dari teman-teman selama kegiatan ini. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Bendungan Ini. Terimakasih. Sampai jumpa dilain hari.

Ekonomi Pengrajin Kayu Di Era Modern



Oleh: Muhammad Fajar Muzakki

Di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang ada tempat pengrajin kayu. Salah satunya dikediaman rumah Mas Febri. Pada hari jumat, 2 Agustus 2024 aku dan beberapa teman melakukan anjongsana. Pengrajin kayu sangat penting bagi ekonomi lokal dan tradisional banyak negara, termasuk Indonesia. Di era modern, sektor ini sering dianggap sebagai yang terpinggirkan, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi dan budaya. Untuk tetap relevan dan berkelanjutan di era globalisasi dan industrialisasi saat ini, industri kerajinan kayu memerlukan strategi adaptasi. Pertama-tama, pengrajin kayu meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di berbagai daerah, terutama di pedesaan, pengrajin kayu berfungsi sebagai sumber pendapatan utama dan melindungi adat istiadat dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka sering bekerja sama dengan bahan lokal, yang mendukung industri hulu dan memberikan manfaat ekonomi kepada pemasok bahan baku.

Namun, pengrajin kayu juga menghadapi kesulitan yang signifikan di era kontemporer. Persaingan dengan produk massal yang dibuat secara industri merupakan salah satu masalah utama. Barang-barang furnitur dan aksesoris rumah yang dibuat dalam jumlah besar dan diproduksi secara massal biasanya lebih murah dan lebih mudah dibeli oleh pelanggan daripada barang-barang kerajinan kayu yang dibuat secara manual. Karena persaingan, pengrajin harus menemukan cara untuk membuat barang mereka berbeda dan menambah nilai tambah, seperti

dengan membuat desain khusus atau menggunakan metode tradisional yang tidak dapat ditiru oleh mesin. Selain itu, perubahan dalam preferensi pelanggan memengaruhi industri ini. Untuk mengatasi hal ini, beberapa pengrajin kayu telah mengadopsi teknologi baru dan memadukan desain modern dengan keterampilan tradisional mereka, karena banyak konsumen di era modern lebih tertarik pada desain modern dan inovatif yang mungkin tidak sesuai dengan gaya tradisional kerajinan kayu. Misalnya, pengrajin dapat membuat model yang lebih kompleks dan menarik dengan bantuan perangkat lunak desain komputer.

Peluang untuk pengrajin kayu juga ada dalam pasar global. Dengan kemajuan teknologi informasi dan e-commerce, pengrajin dapat memasarkan produk mereka secara internasional tanpa batasan geografis. Platform online seperti Etsy atau Amazon Handmade memberi mereka akses ke pasar yang lebih luas dan memungkinkan mereka untuk menjangkau pelanggan yang lebih banyak. Ini juga memfasilitasi pertukaran budaya dan ide, yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam desain kerajinan kayu. Penting juga untuk memperhatikan keberlanjutan dalam industri kerajinan kayu. Pengrajin harus memastikan bahwa mereka menggunakan bahan baku dari sumber yang dikelola secara berkelanjutan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Penggunaan kayu dari hutan yang dikelola dengan baik atau bahan daur ulang bisa menjadi langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sambil tetap mendukung kegiatan ekonomi. Secara keseluruhan, meskipun pengrajin kayu menghadapi berbagai tantangan di era modern, mereka memiliki potensi besar untuk terus berkembang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan inovasi dalam desain, adaptasi terhadap pasar global, dan komitmen terhadap praktik keberlanjutan, pengrajin kayu dapat memainkan peran penting

dalam ekonomi lokal dan global, sambil menjaga warisan budaya dan tradisi yang berharga.

Pengalaman Pertama Menjadi Bagian Dari Divisi Publikasi Dan Dokumentasi KKN



Oleh: Denny Bayu Mahendra

Pengalaman pertama menjadi bagian dari Divisi Publikasi dan Dokumentasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan tantangan. Sebagai mahasiswa yang baru pertama kali terlibat dalam kegiatan semacam ini, saya dihadapkan pada berbagai tugas dan tanggung jawab yang sebelumnya belum pernah saya alami. Meski begitu, pengalaman ini memberikan banyak pelajaran berharga yang tidak hanya bermanfaat selama KKN, tetapi juga untuk kehidupan saya di masa mendatang.

Saat pertama kali ditunjuk sebagai anggota Divisi Publikasi dan Dokumentasi, perasaan antusias dan gugup bercampur menjadi satu. Tanggung jawab utama divisi ini adalah mengabadikan setiap momen penting selama kegiatan KKN serta memastikan informasi mengenai kegiatan tersebut tersebar dengan baik kepada masyarakat. Tugas ini tidak hanya memerlukan keterampilan teknis dalam fotografi dan videografi, tetapi juga membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik untuk bekerja sama dengan anggota tim lain serta masyarakat setempat.

Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah kurangnya pengalaman dalam penggunaan alat-alat

dokumentasi. Sebagai seseorang yang tidak memiliki latar belakang dalam fotografi atau videografi, saya merasa cemas apakah saya bisa menghasilkan dokumentasi yang berkualitas. Namun, tantangan ini menjadi motivasi bagi saya untuk belajar lebih giat. Saya mulai mencari referensi, belajar teknik dasar fotografi, serta berlatih menggunakan kamera dan perangkat lunak pengeditan. Dalam waktu singkat, saya berhasil menguasai dasar-dasar yang diperlukan dan mulai merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Selain aspek teknis, tantangan lain yang saya hadapi adalah manajemen waktu. Setiap hari, kami harus menghadiri berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan, dan memastikan semuanya terdokumentasi dengan baik. Kadang-kadang, kegiatan yang padat membuat kami harus bekerja di bawah tekanan, terutama ketika harus menyelesaikan editing dan publikasi dalam waktu yang singkat. Namun, situasi ini mengajarkan saya pentingnya manajemen waktu dan prioritas. Saya belajar bagaimana mengatur jadwal dengan lebih efektif, membagi tugas dengan rekan satu tim, dan bekerja secara efisien tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja.

Interaksi dengan masyarakat setempat juga menjadi bagian yang menarik dari pengalaman ini. Sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi, kami sering kali harus berkomunikasi dengan tokoh masyarakat dan penduduk lokal untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Pada awalnya, saya merasa sedikit canggung karena khawatir tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai merasa lebih nyaman dan bahkan menemukan bahwa berbicara dengan mereka menjadi salah satu bagian yang paling menyenangkan dari tugas ini. Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya adaptasi dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Pada akhirnya, pengalaman pertama saya menjadi bagian dari Divisi Publikasi dan Dokumentasi dalam KKN ini menjadi lebih dari sekadar tugas dokumentasi. Ini adalah proses pembelajaran yang membantu saya tumbuh secara pribadi dan profesional. Saya tidak hanya belajar keterampilan teknis baru, tetapi juga bagaimana bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan mengelola waktu dengan lebih baik. Selain itu, saya juga merasa bangga bisa berkontribusi dalam menyebarkan hasil kerja keras tim KKN kepada masyarakat luas, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mereka.

Kesimpulannya, meskipun awalnya saya merasa cemas dan kurang percaya diri, pengalaman pertama saya di Divisi Publikasi dan Dokumentasi KKN berubah menjadi perjalanan yang sangat berharga. Tantangan-tantangan yang saya hadapi justru menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang, menjadikan pengalaman ini sebagai salah satu momen yang tidak akan saya lupakan.

Menjadi Bagian Dari Anggota Kesehatan Dan Lingkungan Hidup Di Desa Bendungan



Oleh: Muhammad Malik Farkhan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendungan selama satu bulan memberikan banyak pengalaman berharga. Sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan, saya merasakan langsung bagaimana interaksi dengan masyarakat setempat dapat membentuk pemahaman baru tentang kesehatan dan kebersihan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya wawasan dan keterampilan saya dalam bekerja sama serta berkomunikasi dengan berbagai kalangan.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah penyuluhan stunting di balai desa. Penyuluhan ini ditujukan kepada para remaja, yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam diskusi mengenai stunting. Sebuah penyampaian materi tentang pentingnya gizi dan pola makan sehat menjadi tantangan tersendiri, mengingat para remaja ini sedang berada pada fase perkembangan yang memerlukan asupan nutrisi yang tepat. Bersama tim, kami berkerja sama dengan pihak Pokesdes desa Bendungan yang menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Saya melihat betapa pentingnya penyuluhan ini ketika beberapa remaja mulai bertanya dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Ada juga beberapa kegiatan lain yang tidak kalah penting seperti posyandu balita yang diadakan di Poskesdes dan beberapa dusun seperti Krajan dan Patoman. Bertemu dengan ibu-ibu yang antusias membawa anak-anak mereka untuk ditimbang dan diperiksa kesehatannya memberikan kesan tersendiri. Di tengah kesibukan para ibu, mereka tetap peduli akan kesehatan anak-anak mereka, dan ini menjadi motivasi bagi saya untuk terus mendukung program kesehatan di desa. Pada kegiatan ini, saya juga belajar bagaimana pendekatan personal dapat membuat para ibu lebih nyaman dan terbuka dalam berdiskusi tentang kesehatan anak mereka.

Selain itu, kami juga terlibat dalam kegiatan imunisasi di Poskesdes. Melihat proses imunisasi dari dekat, saya menyadari betapa pentingnya program ini untuk mencegah penyakit di masa depan. Para tenaga medis yang berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya memberikan teladan yang sangat baik bagi saya. Meskipun terkadang anak-anak menangis saat disuntik, saya belajar bahwa sedikit rasa sakit yang mereka rasakan adalah untuk kebaikan mereka dalam jangka panjang.

Tidak hanya fokus pada kesehatan anak, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan senam aerobik di lapangan desa serta senam untuk lansia di balai desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebugaran tubuh. Melihat semangat para lansia yang ikut senam dengan penuh keceriaan memberikan energi positif bagi kami semua. Aktivitas ini juga menjadi momen berharga untuk berinteraksi lebih dekat dengan warga desa, merasakan kebersamaan yang hangat, dan belajar dari pengalaman hidup mereka.

Pengalaman lain yang juga berkesan adalah saat kami mengadakan praktek cuci tangan dan gosok gigi di SDN 1 dan 2. Anak-anak sangat antusias mengikuti praktek ini, bahkan ada yang berlomba-lomba menunjukkan cara mereka yang benar.

Keceriaan mereka menjadi penyemangat bagi kami untuk terus mengedukasi generasi muda tentang pentingnya kebersihan diri. Kolaborasi dengan divisi lain juga memberikan warna tersendiri dalam kegiatan kami. Salah satunya adalah sosialisasi tentang bullying di SDN 1. Saya terlibat langsung dalam membantu, dan melihat bagaimana anak-anak menyimak dengan penuh perhatian. Momen ini menyadarkan saya bahwa edukasi tentang bullying sangat penting untuk mencegah tindakan yang dapat merusak masa depan mereka.

Pada tanggal 24 Agustus, kami juga berkesempatan ikut berbaur dengan warga desa dalam acara wayangan. Melalui acara ini, kami lebih mengenal budaya dan tradisi yang masih terjaga dengan baik di desa ini. Berbaur dengan warga, mendengarkan cerita-cerita mereka, serta merasakan kekayaan budaya yang ada, memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Acara wayangan ini menjadi penutup yang sempurna dari perjalanan satu bulan kami di desa Bendungan.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Bendungan tidak hanya memberikan pengalaman lapangan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Melalui interaksi dengan masyarakat, saya belajar bahwa keberhasilan sebuah program tidak hanya terletak pada seberapa besar dampaknya, tetapi juga pada bagaimana kita dapat merangkul dan bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Semangat Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendungan



Oleh: Abiyyu Rahman

KKN di Desa Bendungan adalah pengalaman yang tak terlupakan bagi kami, para mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat untuk membantu berbagai kegiatan. Salah satu momen paling berkesan adalah saat kami merayakan Hari Pramuka pada tanggal 14 Agustus di SDN 1 Bendungan. Pada hari itu, desa kami dipenuhi dengan semangat kepramukaan yang kental, terutama karena lomba-lomba yang kami selenggarakan untuk memeriahkan acara tersebut.

Persiapan untuk lomba sudah dimulai satu hari sebelumnya. Kami, mahasiswa KKN, bekerja sama dengan para guru, dan para siswa di SDN 1 Bendungan untuk merencanakan segala sesuatunya. Ada berbagai macam lomba yang kami siapkan, mulai dari lomba estafet karet, lomba estafet air, lomba membawa kelereng dengan sendok atau estafet kelereng, hingga lomba seperti pembacaan dasadharma dan Pancasila yang diikuti oleh anak-anak peserta didik SDN1 Bendungan. Setiap lomba didesain tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai kepramukaan seperti kerjasama, kemandirian, dan kreativitas.

Acara dimulai dengan upacara bendera yang khidmat. Semua peserta berdiri tegak, hormat pada bendera merah putih yang naik perlahan, diiringi lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan dengan penuh semangat. Setelah upacara selesai, kepala desa

memberikan sambutan singkat, mengingatkan kembali pentingnya semangat kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda.

Setelah upacara selesai, SDN 1 Bendungan sudah mulai riuh dan banyak siswa yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti perlombaan. Anak-anak sangat bersemangat dan tidak sabar untuk memulai perlombaan. Mereka berlarian kesana kemari dan tak henti hentinya bertanya kepada kami para panitia penyelenggara lomba tentang perlombaannya. Bendera-bendera merah putih berkibar di sepanjang jalan, dan sebuah panggung kecil didirikan di tengah-tengah alun-alun untuk tempat pengumuman pemenang lomba nantinya.

Acara dimulai dengan upacara bendera yang khidmat. Semua peserta berdiri tegak, hormat pada bendera merah putih yang naik perlahan, diiringi lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan dengan penuh semangat. Setelah upacara selesai, kepala desa memberikan sambutan singkat, mengingatkan kembali pentingnya semangat kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda.

Lomba pertama yang digelar adalah lomba estafet kelereng. Anak-anak Pramuka di SDN 1 Bendungan tersebut beradu cepat dan tepat dalam melaksanakan lomba estafet kelereng ini. Suasana menjadi meriah dengan sorak-sorai para penonton yang memberikan dukungan kepada tim favorit mereka. Di sela-sela lomba, kami para mahasiswa KKN turut membantu juri dalam menilai dan mencatat poin setiap tim. Lomba ini menguji kemampuan teknis serta kecepatan berpikir, dan menjadi salah satu lomba yang paling ditunggu-tunggu oleh peserta.

Di tempat lain, lomba estafet karet sedang berlangsung. Peserta lomba ini adalah anak-anak dari kelas 4, 5 dan 6 SDN 1 Bendungan. Mereka ditantang membangun kerja sama yang bagus serta teknik yang baik agar karet yang sudah disiapkan

oleh panitia dapat dikumpulkan sebanyak mungkin menggunakan sedotan. Kami melihat antusiasme para peserta yang sangat tinggi, apalagi ketika para penonton mulai memberikan semangatnya kepada para peserta lomba. Mereka saling mendukung satu sama lain agar lomba terlihat lebih meriah dan kompak.

Lomba estafet air menjadi puncak acara dari perlombaan pada tanggal 14 Agustus 2024 di SDN 1 Bendungan. Peserta dari kelas 1, 2, dan 3 menampilkan aksi yang seru sekaligus menghibur para pemirsa yang ada di SDN 1 Bendungan. Masing-masing dari mereka sangat bersemangat dan tidak ingin kalah dari yang lainnya. Masing-masing dari mereka dengan cepat mengisi wadah yang telah disediakan oleh panitia hingga wadah yang diberikan oleh panitia tidak cukup menampung air yang ada. Penonton tak bisa menahan tawa dan tepuk tangan saat melihat salah satu peserta tidak sengaja membasahi baju mereka karena bertabrakan.

Hari semakin siang, dan akhirnya tiba saatnya untuk pengumuman pemenang. Rasa tegang dan antusias terpancar dari wajah para peserta yang sudah tidak sabar menunggu hasil lomba. Kami, para mahasiswa KKN, merasa senang karena semua lomba berjalan lancar dan diikuti dengan penuh semangat oleh warga desa.

Pemenang lomba estafet kelereng diumumkan terlebih dahulu, disusul oleh lomba estafet karet dan estafet air. Setiap pemenang mendapatkan hadiah sederhana, namun kebahagiaan mereka jauh melampaui nilai materi hadiah tersebut. Mereka merayakan kemenangan mereka dengan senyum lebar dan rasa bangga yang terpancar jelas.

Setelah semua pemenang diumumkan, acara ditutup dengan upacara penutupan yang sederhana namun penuh makna. Kami berkumpul bersama di halaman sekolah,

menyanyikan lagu "Syukur" bersama-sama, sebagai tanda terima kasih atas kelancaran acara hari itu.

Pengalaman kami selama mengikuti KKN di Desa Bendungan, terutama pada hari peringatan Pramuka ini, memberikan banyak pelajaran berharga. Kami tidak hanya belajar tentang bagaimana mengorganisir acara yang melibatkan banyak orang, tetapi juga merasakan langsung bagaimana semangat kebersamaan dan gotong royong menjadi kunci kesuksesan sebuah kegiatan. Semangat kepramukaan yang kami rasakan di desa ini akan selalu kami bawa pulang, menjadi bagian dari cerita indah selama KKN.

Cerita ini menggambarkan betapa semangat kepramukaan bisa menjadi perekat kebersamaan di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Dengan semangat Pramuka, kegiatan seperti ini bisa menjadi lebih dari sekedar lomba, tetapi juga ajang untuk mempererat tali persaudaraan di antara warga sekolah.

Pembelajaran Baca Al Quran Di TPQ Ar Rosyida Desa Bendungan



Oleh: Moh Faridl Ulul 'Azmi

Pada minggu kedua tanggal 5 Agustus 2024 kami melaksanakan pengajaran di salah satu TPQ yang berada di Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, TPQ Ar Rosyida tepat di Dusun Patoman memiliki kurang lebih 20 santri sangat antusias untuk belajar. Untuk kegiatan TPQ ini di lakukan setiap sore sehabis Ashar sampai selesai. Selama Pengajaran TPQ kami selalu memberikan pendekatan pengajaran sekreatif mungkin agar adik-adik tidak bosan, kami juga sering memberikan pengajaran sambil bernyanyi agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi adik-adik di TPQ. Kegiatan rutin dalam pembelajaran TPQ yaitu setoran Jilid Metode An Nahdliyah dan. Apabila adik adik TPQ sudah lancar dalam membaca Jilid Metode An Nahdliyah lalu akan dilanjutkan pembelajaran baca Al-Quran. Selain mempelajari Jilid Metode An Nahdliyah, TPQ Ar Rosyida juga mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama islam lainnya seperti adzan, membaca surat surat pendek, membaca doa-doa lainnya dan hadrah. Selain itu yang ada di TPQ Ar Rosyida tidak hanya belajar mengenai kegiatan seperti biasanya, akan tetapi kami juga mengajarkan tajwid dengan hal-hal yang unik agar mereka juga tidak merasa bosan dengan apa yang kami ajarkan, terkadang kami mengajarkan tajwid dengan menyanyi, mengajrkan huruf-huruf hijaiyah dengan nyanyian, dengan begitu mereka antusias dan tidak berkurang semangatnya untuk belajar. Tidak hanya belajar tentang tajwid

namun kita juga mengajarkan terkait do'a-do'a, dan juga mengaji surat-surat pendek dan juga menghafalnya. Do'a yang kami ajarkan hanya terkait dengan do'a masuk kamar mandi, do'a mau tidur, do'a mau makan, sambil lalu di selingi sedikit membaca surat-surat pendek seperti Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Naas. Setelah melaksanakan kegiatan mengaji TPQ Ar Rosyida yaitu berdoa bersama adik-adik TPQ.

TPQ Ar Rosyida mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini supaya menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus di ikuti dan mana yang harus di jauhi. Keberadaan TPQ sangat penting untuk menciptakan generasi islam yang qurani. Secara umum memberikan dampak positif dalam meneruskan generasi islam apalagi dalam belajar al quran dalam proses belajar dan mengajar membaca dan menulis al quran untuk anak-anak guna meningkatkan pemahaman nilai keimanan dan ketaqwaan.

Jejak Pengabdian Di Desa Bendungan: Dari Pembelajaran Hingga Pemberdayaan



Oleh: Imam Muttaqin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan pengalaman nyata dalam memahami dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Selama 40 hari, saya bersama tim KKN gelombang II ditempatkan di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Pengalaman selama KKN di desa ini memberikan banyak pelajaran berharga, terutama dalam hal kolaborasi, adaptasi, dan penerapan ilmu di tengah masyarakat.

Desa Bendungan merupakan desa yang cukup asri dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang industri. Keindahan alamnya yang masih terjaga dengan baik, serta kehidupan masyarakat yang sederhana, memberikan kesan tersendiri bagi kami. Kehidupan masyarakat yang penuh gotong royong dan solidaritas menjadi contoh nyata kebersamaan dapat membangun kekuatan sosial di suatu wilayah.

Pada KKN gelombang II ini, saya masuk di divisi pendidikan dan teknologi yang terdiri dari 9 mahasiswa dari fakultas FTIK. Pada divisi ini dibagi menjadi 2 kelompok karena di desa Bendungan terdapat 2 SD yaitu SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Saya dan 4 mahasiswa lainnya terjadwal di SDN 2 Bendungan. Sebelum melaksanakan program kerja, terlebih

dahulu kami melakukan anjagsana ke lembaga pendidikan di SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Di kedua lembaga pendidikan tersebut, kami disambut hangat dengan antusias oleh warga sekolah. Pada kedua lembaga pendidikan tersebut, kami menyampaikan program kerja yang akan kami laksanakan dan disetujui oleh kepala sekolah SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan.

Kegiatan yang kami lakukan adalah mengajar ekstra SDN 2 Bendungan. Setiap pagi pukul 09.00 WIB, kami memberikan pelatihan Latihan Baris-Berbaris (LBB) kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama. Meski awalnya siswa terlihat kurang terbiasa dengan kegiatan baris-berbaris, lama kelamaan mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan. Metode yang kami gunakan cukup fleksibel, dengan mengkombinasikan antara latihan serius dan permainan yang menyenangkan agar anak-anak tetap semangat.

Selain pelatihan LBB, kami juga melatih siswa dalam olahraga bulu tangkis dan voli saat waktu istirahat. Kedua olahraga ini sangat diminati oleh siswa, terutama voli yang sering menjadi ajang kompetisi antarkelas. Melalui kegiatan ini, kami ingin menanamkan pentingnya kesehatan fisik dan kerja sama tim. Kegiatan olahraga ini tidak hanya sekadar ajang hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran tentang sportivitas dan pengendalian emosi.

Di sisi lain, kami juga tidak melupakan aspek keagamaan. Setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pagi, kami mengadakan pelatihan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) untuk siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil serta memahami maknanya. Melalui bimbingan yang intensif, kami melihat peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas tilawah maupun pemahaman mereka terhadap kandungan Al-Qur'an.

Selain kegiatan rutin tersebut, kami juga menjalankan beberapa program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Pada tanggal 3 Agustus 2024, kami melaksanakan program kerajinan tangan dari limbah anorganik untuk siswa kelas 4 dan 5. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang bernilai. Antusiasme siswa dalam kegiatan ini sangat tinggi. Mereka dengan kreatif mengubah sampah plastik dan kertas bekas menjadi berbagai hiasan dan barang berguna seperti vas bunga dan tempat pensil.

Kegiatan lainnya adalah program Adiwiyata pada tanggal 10 Agustus 2024, yang mengajak seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 untuk menanam tanaman bersama. Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Kami memilih tanaman-tanaman yang mudah dirawat dan memberikan manfaat jangka panjang, seperti pohon buah dan tanaman obat. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan cara menanam, merawat, dan memahami pentingnya penghijauan bagi lingkungan.

Program unggulan yang paling berkesan adalah sosialisasi tentang bullying yang kami adakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Kami melihat bahwa isu bullying menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah-sekolah, termasuk di Desa Bendungan. Sosialisasi ini diadakan dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi tentang dampak negatif bullying dan bagaimana cara mencegahnya. Hasilnya cukup menggembirakan, siswa mulai lebih peka terhadap perilaku negatif dan memahami pentingnya menghargai sesama.

Selama KKN, kami juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, pengajian rutin, dan kegiatan desa lainnya. Kehadiran kami diterima dengan hangat oleh

masyarakat setempat, yang selalu terbuka untuk berbagi pengalaman dan cerita. Masyarakat Desa Bendungan menunjukkan bahwa dengan sikap kebersamaan, semua permasalahan bisa diselesaikan dengan baik. Kami pun belajar banyak dari mereka tentang ketulusan, keikhlasan, dan semangat gotong royong yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Pengalaman KKN di Desa Bendungan memberikan pelajaran bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar memberikan ilmu yang kita miliki, tetapi juga belajar dari mereka. Kami tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga menerima pelajaran hidup yang sangat berharga. KKN ini telah menjadi salah satu momen tak terlupakan dalam perjalanan suka dan duka kami. Harapan kami, apa yang telah dilakukan di Desa Bendungan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi generasi penerus untuk terus mengabdikan diri kepada masyarakat.

Menyatukan Hati Dan Pikiran Dalam Harmoni Tradisi Dan Persahabatan



Oleh: Aidil Fikri Firdaus

Sebelum saya membagikan pengalaman unik yang saya alami selama program Kuliah Kerja Nyata, izinkan saya untuk memberikan gambaran sekilas tentang Desa Bendungan. Desa Bendungan terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani serta pengrajin gerabah. Desa ini juga dikenal dengan kekayaan budaya lokalnya yang meliputi kesenian tradisional seperti jaranan dan karawitan, yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Selama program KKN, kami tinggal di balai desa untuk peserta laki-laki, sedangkan para peserta perempuan tinggal di rumah Bapak Sunarto (alm), yang terletak tepat di depan balai desa. Selama masa tinggal kami di desa ini kami merasakan perlakuan yang sangat baik dari seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Bendungan. Mereka menyambut kami dengan penuh keramahan dan menyediakan segala dukungan yang kami butuhkan, baik dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan maupun dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari di desa. Keberadaan mereka dan dukungan yang mereka berikan telah sangat mempengaruhi dan memperkaya pengalaman KKN kami, menjadikannya lebih berharga dan penuh makna.

Saya sangat bersyukur dapat mengikuti program KKN di Desa Bendungan. Meskipun pada awalnya saya mengalami

pengalaman yang tidak terlalu menyenangkan, Pada hari itu tepat pada minggu 20 Juli 2024 kami dari KKN UIN SATU mendapat undangan untuk gotong royong bersama-sama mengecor calon masjid di daerah dusun krajan, hal itu menjadikan momen pertama saya dan teman-teman berbaur dengan masyarakat desa bendungan, kala itu pengecoran dimulai jam 8 pagi dan selesai pada jam 10 sehabis gotong royong saya dan teman-teman berniat membersihkan sisa-sisa semen yang menempel pada baju dan celana disungai. Nah kejadian tak mengenakan terjadi saat mandi disungai ini saya terjatuh dan terpeleset yang kemudian mengharuskan saya untuk dipijat saraf di Desa Sepatan yang masih satu Kecamatan dengan desa bendungan tempat saya KKN, dari kejadian tersebut saya sadar bahwa hal itu merupakan bagian dari perjalanan yang sangat berarti. Selama KKN, saya mengalami banyak momen kebersamaan dan kegembiraan bersama teman-teman se-kelompok. Kami bekerja sama dalam berbagai program kerja, dan saya merasa sangat beruntung dapat bertemu dengan teman-teman yang tidak hanya asik tetapi juga sangat menyenangkan. Kehadiran mereka membuat setiap hari terasa istimewa dan penuh makna.

Saya sangat bersyukur karena hampir semua teman memiliki frekuensi pemikiran yang sangat sejalan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan ketika dilakukan bersama-sama. Meskipun masa KKN ini akan segera berakhir, saya merasa berat untuk berpisah karena kedekatan dan persahabatan yang telah terjalin. Saya percaya bahwa hubungan yang telah dibangun selama KKN ini tidak akan berakhir begitu saja. Kita akan tetap saling berhubungan dan berkomunikasi meskipun program ini sudah selesai. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan juga kepada penyelenggara KKN, yaitu Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat (LP2M). Seluruh dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada kami sangat berarti dan membantu kami dalam menjalankan tugas serta program kerja selama KKN. Sekian, dan sekali lagi, terima kasih banyak untuk semua pengalaman berharga yang telah kami lalui bersama.

Bersilaturahmi Dengan Warga Dan Perangkat Desa



Oleh: Muhammad Khoirudin Anwar

Desa Bendungan ialah salah satu desa di kecamatan Gondang yang terletak di bagian Barat Kabupaten Tulungagung. Desa Bendungan terdapat 2 dusun yaitu dusun Krajan dan Dusun Patoman. Di bagian utara berbatasan dengan desa Mojoarum, di bagian Barat berbatasan dengan Mojoarum, di bagian selatan dengan Notorejo dan di bagian Timur berbatasan dengan desa Jarakan, Ngrendeng dan Gondang.

Desa Bendungan saat ini dipimpin oleh bapak Suryanto, S. Kep. Ners selaku Kepala Desa yang menjabat mulai tahun 2021 sampai sekarang. Desa ini dijadikan salah satu tempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib di tempuh yang dilaksanakan selama 40 hari. Rombongan KKN ini terdiri dari banyak kelompok, dimana lokasi kknnya telah ditentukan oleh LP2M.. Saya berada di Kelompok 30 yang bertempat di desa Bendungan. Disini kami beranggotakan 43 mahasiswa/l. Kami dikumpulkan dari berbagai fakultas dan prodi. Kegiatan minggu pertama, tepatnya di hari kamis 18 Juli 2024), Saya sebagai koordinator membagi anggota saya untuk bersilaturahmi kerumah masyarakat. Target utama yang didatangi yaitu rumah kepala desa, sekertaris desa, dan kepala dusun di desa Bendungan. Saya sebagai Koordinator mendatangi kepala desa dan beberapa perangkat yang ada. Saya dan beberapa teman-teman Pengurus Harian mendatangi rumah kepala desa dengan tujuan memperkenalkan diri kami bahwa kedatangan kami di

desa Bendungan ini tak lain hanyalah untuk memenuhi tugas Wajib yaitu KKN dan memohon ijin dalam pelaksanaan KKN ini. Setelah kami berbincang-bincang dilanjutkan ke posko untuk bermusyarah dengan teman-teman yang lain yang telah melakukan anjingsana ke beberapa sasaran untuk merancang Proker yang akan dilakukan selama 40 hari di Desa ini. Disana kami disambut dengan baik, beliau Kades paling Ramah menurut yang saya ketahui dari beberapa Kades yang pernah saya temui. Kami menanyakan banyak hal mulai dari jumlah RT, RW, TPQ, batas-batas desa, mata pencaharian masyarakat desa Bendungan dll

Dua hari kemudian yaitu hari sabtu (2 Juli 2022) kami melanjutkan berkeliling kerumah warga disekitar posko agar kami bisa lebih akrab dengan tetangga disekitar karena kami adalah pendatang maka tak layak kami tidak mengenal tetangga disekitar rumah yang kami tempati selama 40 hari. Siang harinya saya dan teman-teman pengurus harian mendatangi rumah kasun Krajan dan Patoman akan tetapi tidak bertemu karena sedang berpergian. Akhirnya, saya dan teman-teman pengurus harian menyusul teman-teman lainnya untuk ikut mendatangi tokoh-tokoh yang ada di desa Bendungan. Kami datang dan memaparkan tujuan kami disini yang tak lain adalah untuk mengabdikan di masyarakat desa Bendungan.

Dimalam harinya saya dan teman-teman satu kelompok melanjutkan Musyawarah membahas pembukaan sebelum kami terjun ke masyarakat untuk menyelesaikan proker-proekr yang telah di canangkan. Setelah selesai musyawarah kami juga masih banyak yang belum tidur karena masih menikmati suasana baru di desa yang belim pernah sama sekali kami tempati.

Keesokan harinya saya datang ke rumah pak Kades untuk berkonsultasi terkait dengan perancangan pembukaan kami. Setelah selesai berbincang-bincang kami pun kembali ke posko untuk memberikn informasi lebih lanjut terkait dengan

pembukaan kepada teman-teman anggota yang lainnya. Hingga akhirnya pada tanggal 23 Juli 2024 kami pun bisa melaksanakan Pembukaan di Desa yang di hadiri DPL dan beberapa perangkat serta tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Bendungan. Dengan acara pembukaan inilah serta penyerahan maha siswa ke pihak Desa oleh DPL dengan secara simbolis maka sejak detik itu kami sudah bisa melaksanakan proker kami dan tugas kami hingga akhir nanti.

Nada Dering

Oleh: Rafa Rizky Afifah



Perjalanan saya bermula dari anak rantau berasal dari Provinsi NTB Kabupaten Sumbawa yang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memasuki perkuliahan tahun ketiga, setiap mahasiswa akan dihadapkan pada salah satu program tetap universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tema dari KKN kali ini adalah "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". Saya mendaftar diri dan memperoleh KKN kelompok 30 yang bertempat di Desa Bendungan Kecamatan Gondang. Pada pelepasan peserta KKN gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024, pak rektor berpesan pada para mahasiswa untuk menjaga diri baik-baik serta menjaga nama baik almamater. Pemberangkatan mahasiswa KKN kelompok 30 Desa Bendungan ke posko pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

Hari berlalu seperti biasa melakukan anjongsana ke tokoh-tokoh agama di Desa Bendungan karena saya masuk ke divisi sosial budaya dan kegamaan (sosbudgam). Tokoh agama yang kami kunjungi yaitu Bu Elvin dan Gus Eko. Pada hari kelima sebelum mau tidur sekitaran jam 23.00 WIB kepala saya rasanya gatal sekali. Akhirnya saya memutuskan untuk keramas di WC belakang yang posisinya di luar. Hari keenampun teman saya bilang kalau "Rafa tadi malam ngelindur kek ngomong ga jelas gitu" saya pun terkejut karena saya setiap tidur gapernah ngelindur. Cerita saya ngelindurpun disangkutpautkan dengan saya keramas pada tengah malam. Di hari keenam malam hari bertepatan di adakan pembukaan KKN Reguler Multisektoral Desa Bendungan 2024 yang bertempat di Balai Desa

Bendungan. Selesai acara pembukaan kami perwakilan per-divisi ikut bersama Gus Eko ziarah ke makam leluhur Desa Bendungan sekitaran pukul 23.00-01.00 WIB. Sebelum ziarah kami disuruh ngumpul terlebih dahulu di balai desa bersama Gus Eko dan bercerita-cerita. Setelah bercerita kamipun berangkat ke makam dan berdoa. Sampai kaki saya mati rasa duduk diatas pasir-pasir dan berbentuk batu-batu kecil disertai ngantuk yang tidak bisa ditahan.

Hari ketujuh kelompok divisi saya pergi anjongsana ke masjid al-mukhlisun di Dusun Krajan dan masjid ar rasyida di Dusun Patoman. Karena di masjid tersebut terdapat TPA yang aktif kami bertujuan untuk ikut membantu memberikan ilmu kepada anak-anak TPA tersebut. Akhirnya kamipun diterima untuk ikut berkontribusi terhadap kedua TPA tersebut. Keesokan hari-harinya saya memiliki rutinitas mengajar TPA al-mukhlisun dimulai jam 14.00-selesai dan ar rasyida dimulai jam 15.30-selesai.

Mempersingkat cerita setiap hari mengajar ngaji, terkadang ikut bermain sepeda juga sama anak-anak TPA al-mukhlisun. Anak-anak al-mukhlisun rata-rata kelas 3-4 SD sedangkan anak-anak ar rosyida umur 4 tahun-kelas 2 SD. Di al-mukhlisun anak-anaknya ketika disuruh ulang-ulang baca masih mau tapi nakal-nakal sementara di ar rosyida disuruh ulang baca pasti anaknya nangis karena masih kecil-kecil. Selain setiap hari punya rutinitas mengajar ngaji kami juga mempunyai rutinitas setiap malam jumat mengadakan tahlilan dan yasinan serta evaluasi setiap divisi. Kadang malam jumat divisi sosbudgam ikut hadrah bersama Mbak Yu Fatayat Desa Bendungan.

Pada tanggal 20 Agustus 2024 divisi sosbudgam mengadakan proker unggulan yaitu "Sinau Bareng Kebangsaan dan Gema Sholawat" bersama Group Hadrah Hidayatus Shibyan serta pematernya yaitu bapak Moh Ali Abdul Shomad. Dari pagi kami sudah bersih-bersih masjid al ikhlas sebagai tempat acara

kami nanti. Setelah magrib acara pun dimulai ketika Gus Eko membawakan materi beliau menanyakan "lebih berat besi 1 kg atau kapas 1kg" kemudian Gus Eko menunjuk saya dan maju kedepan. Gus Eko selalu mengingat saya anak dari NTB mulai awal ketemu sampai dipertemuan selanjut-selanjutnya Gus Eko selalu ingat saya dari NTB walaupun tidak ingat nama saya.

Keesokan harinya tanggal 21 Agustus 2024 yang dimana hari rabu adalah jadwal saya piket masak. Disaat selesai masak untuk makan malam. Saya biasa duduk di tempat koper-koper bersama dina, naila, shinta, dan juga nabila biasa sama dhila tapi dia lagi mandi. Waktu saya baru mau duduk tiba-tiba teman saya dengar seperti nada dering suara kuntilanak. Mendengar suara itu teman saya saling nuduh "suara hp nya siapa itu" tiba-tiba suara itu terdengar lagi. Dina pun teriak akhirnya semua kami berlima lari keluar dari ruangan itu. Satu posko heboh dengar teriakan kami berlima, dhila yang baru keluar dari kamar mandi juga kaget dan heran. Ternyata itu suara dari handphonenya anak-anak. Mereka sengaja setel suara kuntilanak dari youtube kemudian diarahin ke dalam ruangan koper karena ruang koper pas di pinggir jalan jadi kalau misalnya ada orang ngobrol diluar pasti sudah kedengaran jelas ke dalam ruangan koper. Pelaku yang membunyikan suara kuntilanak tersebut yaitu Revan, Abim, dan teman lainnya lagi yang dimana mereka semua adalah murid ngajiku di al-mukhlisun.

40 hari kegiatan KKN berlangsung banyak kisah duka maupun suka yang kita lewatin bersama. Semoga ini menjadi pengalaman yang berharga dan mengesankan bagi kita. Semoga ilmu yang kita berikan bermanfaat bagi adik-adik TPA Desa Bendungan. Salam saya Rafa Rizky Afifah KKN Desa Bendungan MENGALIR ABANGKUUU kedepan menjadi sauri tauladan bagi kkn selanjutnya, KKN Desa Bendungan MENGALIR ABANGKUUU.

The Stories Of Bendungan Village



Oleh: Hanifa Erinasari

KKN gelombang 2 sudah dimulai. Berawal dari pendaftaran yang dilakukan serentak dengan system siapa cepat dia dapat dan saya mendapatkan tempat KKN di Desa Bendungan. KKN ini membuat saya bisa mempunyai teman baru dari berbagai Fakultas dan Prodi yang ada di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN di mulai dengan pengantaran barang anggota KKN ke posko dengan menggunakan angkutan besar. Setelah itu kegiatan di malam harinya dilakukan Tahlilan pertama dengan tujuan untuk mengakrabkan diri satu sama lain. Keesokan harinya diajak oleh warga setempat untuk melakukan senam lansia. Di sana kita diterima dengan baik dan warganya sangat antusias dengan adanya anak-anak KKN yang bisa memeriahkan acara tersebut. Pada KKN ini saya memilih divisi ekonomi. Dalam divisi ekonomi sendiri memiliki beberapa program kerja yakni, perbaikan profil BUMDes, pembuat Instagram BUMDes, survey UMKM, penawaran pendaftaran Maps, pemasaran UMKM (online).

Program kerja ini diawali dengan anjangan ke rumah ketua BUMDes dengan tujuan memaparkan apa yang saya dan teman-teman dari divisi ekonomi lakukan selama 40 hari di Desa Bendungan. Dan juga meminta bantuan untuk diberi data UMKM apa saja yang sekiranya bisa dibantu. UMKM yang dapat dibantu selama KKN adalah pengrajin gerabah, pembibitan ikan lele, usaha ayam panggang, pengrajin pasha dan servis elektronik, pande besi, usaha keripik pisang dan usaha jamur, produksi tempe. Dari silaturahmi kepada UMKM tersebut dilihat apa yang

bisa diterapkan oleh program kerja yang telah disusun dan juga ada yang dibantu dibuatkan logo produk dan membantu membenarkan foto pada Shopee yang dimiliki oleh UMKM tersebut.

KKN ini tidak hanya berfokus pada proker yang dilakukan oleh devisi itu sendiri tetapi juga jika ada yang bertepatan pada saat itu tidak ada kegiatan bisa ikut membantu pada devisi lain. Karena ini bertepatan dengandengan bulan Agustus maka kegiatan yang dilakukan itu banyak. Ada yang dani anak KKN sendiri maupun yang ada di Desa Bendungan. Kegiatan tersebut diantaranya malam tirakatan yang dimana seluruh mahasiswa KKN di undang oleh perangkat Desa untuk berdoa Bersama dan juga sebagai ajang untuk silaturahmi kepada warga dan perangkat Desa. Acara lainnya adalah dengan perlombaan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN dengan warga untuk memeriahkan hari Kemerdekaan dengan melakukan berbagai lomba diantaranya, makam kerupuk, memasukkan paku, balap kelereng, balap karung, dan tangkap belut. Dan malam harinya dilanjutkan dengan acara jaranan dan juga simbolis penyerahan hadiah kepada para pemenang lomba.

Acara selanjutnya adalah Sinau Bareng Kebangsaan dan Gema Sholawat Bersama Group Hadrah Hidayatus Shibyan Desa Bendungan. Acara ini juga merupakan cara untuk berbaur kepada Masyarakat dengan membantu memasak dan membersihkan masjid yang akan digunakan untuk acara. Dalam acara ini semuanya saling bantu antara warga Desa dan juga mahasiswa KKN agar acara berjalan dengan baik dan lancar. Selain acara tersebut mahasiswa KKN juga diikuti sertakan untuk memeriahkan acara senam masal yang diselenggarakan oleh warga desa dari tiga dusun. Dihari yang sama juga diadakan expo bazar UMKM dari berbagai RT diambil produk unggulan yang nanti bisa ditawarkan atau dipertunjukkan kepada Masyarakat umum untuk mengetahui bahwa di Desa bendungan ada

berbagai UMKM yang bisa di ketahui oleh Masyarakat di luar Desa Bendungan. Acara yang terakhir adalah wayangan yang diselenggarakan pada hari Sabtu. Selain untuk peringatan HUT RI KE-79 juga sebagai acara bersih Desa.

Kesan saya melakukan kegiatan ini adalah bisa mempunyai keluarga baru yakni dari para mahasiswa KKN sendiri dan juga Masyarakat Desa Bendungan. Dari KKN ini juga mengajarkan saya untuk bermasyarakat bagaimana untuk berbahasa yang baik dan sopan kepada orang tua dan kepada anak anak. Disini juga saya belajar untuk beradaptasi dengan berbagai karakter dari mahasiswanya dan juga dari Masyarakat setempat.

Perjalanan Pengabdian Di Desa Bendungan



Oleh: Yekti Diah Ayu Setyoningsih

Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mahasiswa dan mahasiswi semester 6 diwajibkan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jadi pada saat liburan semester 6 ini dibuat untuk mengabdikan dan mengembangkan diri pada masyarakat sekitar. Pada pendaftaran online KKN di gelombang 2 ini mendapatkan tempat KKN di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Tulungagung. Ternyata Kecamatan Gondang dekat dari rumah dengan estimasi perjalanan selama 20 menit dari Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Setelah daftar di smartcampus dan mendapatkan tempat KKN di Desa Bendungan teman-teman KKN Desa Bendungan sepakat untuk pertama kali bertemu di angkringan “panggah kopi” dari situ kita dapat mengenal satu sama lain. Ada juga pertemuan kedua dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan Ibu Evy Ramadhina, S. Pd.I., M. Pd. yang bertempat di kampus UIN tercinta. Pada pertemuan kedua ini sudah disusun pengurus harian serta ada 5 divisi yaitu : divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi infokom. Lalu di pertemuan ketiga dibuat untuk mengantarkan surat dari Ip2m ke Kepala Desa Bendungan serta survei posko yang akan ditempati selama 40 hari kedepan dan pada hari itu juga langsung mendapatkan posko yang sangat cocok, yang sesuai harapan selama ini. Di pertemuan keempat ini teman-teman berencana untuk meminta izin kepada tuan rumah dan membersihkan posko bersama agar pada saat hari H sudah tinggal pakai.

Hari pertama KKN dimulai, paginya teman-teman mengantarkan barang bawaan yang bejibun dengan menyewa pickup. Sampainya di posko teman-teman semua bergotong royong untuk menurunkan barang-barang bawaan yang bejibun tersebut serta menata barang di dalam rumah posko. Dan sore harinya teman-teman sudah harus sampai serta berkumpul di posko untuk yasin dan tahlil. Kami memiliki 2 posko yaitu posko laki-laki yang berada di balai Desa Bendungan dan perempuan di rumah posko yang disewa. Pada malam itu saya dan teman-teman sulit untuk tidur mungkin karena masih beradaptasi dengan keadaan posko. Esok harinya teman-teman bangun jam 03.30 karena pada saat jumat pagi setelah jamaah subuh ada kultum pagi, maka dari itu teman-teman bangun sangat pagi-pagi sekali lalu melaksanakan jamaah subuh serta mengikuti kegiatan kultum pagi di masjid Al-Mukhlisun. Ternyata setelah kultum pagi ada konsumsi dan kami dibawakan banyak konsumsi oleh ibu-ibu pengurus masjid Al-Mukhlisun, ada kolak kacang hijau lalu makanan tradisional seperti growol dan makanan tradisional lainnya yang menurut kami itu sangat enak. Kultum pagi dilakukan secara rutin tiap hari jumat subuh, masyarakat sekitar sangat antusias dengan adanya kegiatan kultum pagi tersebut. Sampainya di posko kami sudah mengantri mandi yang mengantri seperti pengambilan bansos. Di hari itu pula dari badan pengurus harian dan ke 5 divisi melaksanakan anjingsana atau silaturahmi ke warga-warga setempat seperti di tetangga kanan kiri, ketua RT dan RW tiap dusun, dan anjingsana ke tokoh-tokoh terpenting yang ada di Desa Bendungan termasuk anjingsana dengan perangkat desa.

Di hari sebelum pembukaan yang bertempat di balai desa teman-teman menyiapkan segala kebutuhan yang akan diperlukan untuk pembukaan di balai desa. Untuk pembukaan di Desa Bendungan ini dilaksanakan pada malam hari dikarenakan permintaan dari Bapak Kepala Desa Bendungan, dengan alasan

agar semua tamu undangan bisa datang dan tidak mengganggu aktivitas mereka di pagi hari. Pembukaan kami di datangi oleh Ibu DPL yang tercinta dan warga setempat dari berbagai dusun di Desa Bendungan serta seluruh perangkat Desa Bendungan. Setelah pembukaan besoknya teman-teman dari badan pengurus harian dan masing-masing divisi mengadakan pertemuan dengan Bapak Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa untuk mempresentasikan program kerja kami.

Di minggu kedua terdapat program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan terkait dengan stunting dan mengambil audience atau peserta dari posyandu remaja yang ada di Desa Bendungan. Penyuluhan maupun seminar ini bertujuan agar remaja di Desa Bendungan mengetahui terkait dengan stunting. Lanjut di minggu ketiga teman-teman divisi melaksanakan program kerja rutin seperti pada divisi kesehatan dan lingkungan yang piket di poskesdes dengan banyak kegiatan seperti posyandu lansia, posyandu remaja dan posyandu balita. Pada divisi pendidikan menjalankan program kerja rutin yaitu membantu melatih LBB dan lomba-lomba yang ada di Sekolah Dasar (SD) dan juga membuka bimbel pada hari jumat-sabtu di sore hari. Divisi sosial budaya dan agama memiliki program kerja rutin dengan mengajar mengaji di 2 masjid yang ada di Dusun Krajan dan Dusun Patoman. Divisi ekonomi memiliki program kerja yaitu yang pertama anjongsana ke berbagai UMKM yang ada di Desa Bendungan dan selanjutnya nanti teman-teman dari divisi ekonomi akan membuat logo serta UMKM tersebut didaftarkan di google maps maupun shopee. Lalu di minggu keempat terdapat banyak program kerja unggulan, bagi saya yang paling menarik yaitu dari divisi infokom karena sesuai dengan tema yang diangkat dari LP2M yaitu tentang pemberdayaan multisektoral berbasis literasi digital. Divisi infokom membuat pelatihan desain menggunakan canva dengan audience dari guru-guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di

Desa Bendungan. Pengadaan pelatihan desain ini bertujuan untuk memberikan ilmu baru pada guru-guru Sekolah Dasar (SD) yang masih belum mengerti tentang era digital.

Pada minggu akhir-akhir ini saya merasa bersyukur karena mendapat KKN di Desa Bendungan yang suasana desanya sangat nyaman dan tentram dan lagi para warga di Desa Bendungan sangat ramah selain itu teman-teman satu KKN saling menyayangi satu sama lain, saling membantu dan gotong royong serta menjadi keluarga yang sangat kompak. Mungkin hal-hal seperti itu yang sangat susah untuk dilupakan dan akan selalu dikenang sampai akhir hayat nanti. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu berbahagia.

40 Hari Di Desa Bendungan Yang Tak Terlupakan



Oleh: Sintha Trinandira Wati

Perkenalkan Saya Sintha Trinandira Wati, Dari Fakultas Ilmu Hukum dan Syariah Prodi HKI. Saat ini saya menginjak semester 7 yang dimana saya harus melakukan KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata yang dimana harus melakukan war terlebih dahulu untuk mendapatkan tempat KKN Sehingga saya memilih KKN di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang Tulungagung. Setelah itu Saya Dipilih Untuk Menjadi anggota Divisi Sosbudgam (Sosial Budaya Agama) Yang dimana kegiatan tersebut harus berkecimpung dalam kegiatan sosial yang ada di sekitar desa bendungan, budaya yang ada di desa bendungan dan selanjutnya kegiatan keagamaan yang ada di desa Bendungan seperti halnya TPA, TPQ dan kegiatan keagamaan masyarakat lainnya.

Pada Tanggal 18 Juli Melakukan Yasinan di rumah yang ditempati agar kita merasa aman saat tinggal di tempat baru untuk 40 Hari Kedepan. Pada Tanggal 20 Juli Seluruh Peserta KKN di desa bendungan melakukan Kegiatan Jalan pagi di sekitar desa. Pada Tanggal 23 Juli Hari dimana pertama kali melaksanakan mengajar di masjid al mukhlisun, kami para divisi sosbudgam melakukan pembagian tugas ada yang menyimak al qur'an, mengajarkan tata cara sholat dan mengajari menulis huruf hijaiyah yang benar. Dan saya masuk dalam mengajari tata cara sholat yang benar dimulai dari bacaan wudhu, walaupun agak susah mengatur anak" kecil di mesjid karena minimnya etika dalam karakter anak tersebut, sehingga kami para pengajar pun kewalahan menghadapi anak" disana meskipun begitu kami para pengajar tetap sabar menghadapi mereka, dan menuntun

mereka dalam kegiatan mengajar di TPA Al Mukhlisun dengan background semua yang mengaji di TPA Al Mukhlisun ini sudah menginjak Mengaji Al Qur'an , Berbeda dengan halnya Masjid Al - Rosyyad Patoman yang mayoritas anak" kecil mengaji disana masih mengaji iqroo' karena umur mereka yang terbilang masih sangat kecil sekitar 3-6 tahun hal ini wajar jika masih mengaji dengan iqroo'. Kegiatan Selanjutnya Melakukan Latihan Hadrah Bersama Mbak Yu Fatayat Desa Bendungan yang dimana latihan tersebut dimulai pada pukul 20.00 berada di kediaman salah satu anggota hadrah, yang dilakukan setiap malam Jum'at kamipun para anggota sosbudgam diajari cara tabuhan yang benar, dengan diiringi menyanyikan lagu sholawatan sampai jam 22.30 kami pun bergegas untuk pulang karena hari pun telah berlarut malam. Keesokan harinya kami para anggota KKN melakukan kerjabakti di lapangan merupakan rutinitas kegiatan. Pada waktu siang hari kami para divisi sosbudgam melakukan sowan kerumah bapak Eko yang dimana beliau itu ketua Forum Anak di desa bendungan beliau merupakan ketua rt di desa bendungan. Selanjutnya Pada Tanggal 28 Juli Ada acara Fatayat Hadrah bertempat di Masjid Baiturrahman hal ini menjadikan kami para divisi sosbud melakukan membantu" dalam acara tersebut dan berkontribusi untuk melakukan menyanyikan sholawatan. Pada Tanggal 31 Juli 2024 para sosbudgam melakukan anjangsana di rumah pak Yanto yang dimana beliau merupakan pelatih seni jaranan ya ada di desa bendungan beliau aktif menjadi seniman yang ada di desa bendungan dan banyak sekali anggota jaranan, setiap Kamis malam selalu melakukan latihan jaranan karena grup seni jaranan beliau sering tampil di acara" kegiatan warga yang bernama Turonggo Tirtoyono dan mayoritas anggota seni jaranan mereka yaitu perempuan. Pada Tanggal 11 Agustus Bertempat di Balaidesa Bendungan melalukan acara Sholawatan bersama anak" sholawatan yang dibawah naungan pak Eko. Kamipun para KKN ikut meramaikan

acara tersebut, dan kamipun ikut fun dalam acara tersebut. Keesokan harinya kami diajak bapak Feri untuk mengunjungi makam yang dimana makam tersebut merupakan beliau pemilik rumah yang kami tempati selama kkn. tujuan kami mengunjungi makam selain mengirim doa kami para anggota kkn meminta izin untuk menempati rumah beliau. Menginjak tanggal 17 Agustus yang dimana banyak mengadakan lomba” Agustusan kami pun ikut berkontribusi dalam meramaikan lomba tersebut dengan dihadiri ibu”, anak” yang ikut serta dalam lomba agustusann. Kamipun menjadi panitia dalam lomba Agustusan yang dimana lomba kelereng, makan krupuk, balap karung, dll. Malamnya kami para divisi melakukan kunjungan di Bapak Muhammad Shodiq Ketua MWC NU Bendungan tujuan kami berkunjung pun karena ingin bertanya” tentang tpa yang berada di desa bendungan apakah sudah terdaftar di NU. Selanjutnya keesokan harinya tanggal 20 Agustus kami pun mengadakan proker unggulan kami yaitu Gema Sholawat Yang dihadiri oleh warga sekitar desa dan seluruh anggota KKN ikut berkontribusi meramaikan acara tersebut. Pada tanggal 22 Agustus Kami para divisi sosbudgam telah melaksanakan penutupan acara mengajar di masjid al mukhlisun dan al rosyada patoman hal ini menjadikan pengalaman yang tak terlupakan selama kkn, banyak anak” kecill yang sedih karena telah usai nya mengajar di TPA tersebut dan kamipun para Anggota KKN khususnya divisi sosbudgam memberikan sedikit kenang” an pada anak” agar selalu mengingat kami sebagai pengajar mereka sewaktu kami mengabdikan di desa bendungan. Selama kkn 40 hari tidak ada hari yang tidak disertai dengan drama”, hal ini menjadikan saya mengetahui karakter di setiap orang berbeda” menjadikan pelajaran untuk memahami setiap orang berbeda dalam menanggapi karakter orang tersebut. Namun pengalaman kkn ini tidak akan saya lupakan tetapi jika mengulang nya kembali saya tidak mau.

Mengukir Jejak KKN Di Desa Bendungan



Oleh: Laela Tri Wahyuni

Kuliah Kerja Nyata, adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program KKN UIN SATU yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli. Pengumuman tentang KKN di informasikan oleh LP2M yang akan dilaksanakan diseluruh Kecamatan Gondang, Kab. Tulungagung, serta 2 kecamatan di Kab. Trenggalek. Pemilihan tempat KKN dengan sistem online.

Pemilihan tempat dilakukann pada tanggal 24 juni 2024, dibuka pada pukul tujuh pagi saya membuka laptop dan mempersiapkan untuk memilih tempat KKN. Pada awalnya saya hanya pasrah dimanapun saya KKN akan siap, dikarenakan pada gelombang yang pertama saya tidak mendapatkan tempat. Setelah memilih dengan sistem cepat-cepatan akhirnya saya mendapatkan tempat di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Rasanya senang sekali karena mendapat tempat yang masih dapat dikatakan dekat dari kota. Dan setelah mendapatkan tempat saya mempersiapkan berkas yang akan dikumpulkan di LP2M. kelompok KKN yang saya dapat tidak ada satupun teman yang saya kenal. Kelompok KKN membuat grub dan menjadwalkan pertemuan serta survei lokasi tempat yang akan dijadikan tempat KKN. Setelah semua terbentuk mulai dari BPH, Divisi Kesehatan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya, dan Divisi pendidikan. Langkah yang kami lakukan selanjutnya adalah mencari rumah yang akan dijadikan posko,

dengan meminta saran kepada kepala desa Bendungan posko diarahkan dirumah kosong yang tidak jauh dari balai desa. Dengan musyawarah menghasilkan rumah tersebut dijadikan posko KKN Desa Bendungan. Posko terbagi menjadi dua tempat, untuk laki-laki tidur di balai desa dan yang perempuan tetap tidur diposko tersebut. Ternyata waktu begitu cepat berlalu sampai tibalah pada tanggal 18 Juli 2024, pada tanggal ini adalah pemberangkatan sekaligus hari pertama KKN di Desa Bendungan.

Pada KKN di Desa Bendungan ini saya terpilih menjadi Bendahara kedua, pastinya saya sangat tidak siap dengan posisi tersebut. Dengan keadaan terpaksa saya menerima posisi tersebut. Saya terlalu overthinking dengan hal yang berkaitan dengan KKN banyak pertanyaanyang muncul difikiran saya tentang saya betah apa enggak, punya teman apa enggak, takut tidak diterima dalam masyarakat, dan tibalah pada akhirnya hal tersebut dilaksanakan.

Hari pertama, diawali dengan membersihkan dan menata posko dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil serta yasin dengan tujuan meminta izin kepada penghuni rumah tersebut. Dialanjutkan hari kedua, dengan anjangsana kepada para warga serta perangkat desa yang ada pada Balai Desa Bendungan. Selain anjangsana kami juga mempersentasikan program kerja yang telah kami bantu. Dengan harapan ada kritik dan saran dari pemerintah desa agar kami bisa memaksimalkan program kerja di Desa Bendungan. Pada hari ketiga pembukaan KKN di Desa Bendungan secara resmi dibuka dengan menghadirkan DPL, Pemerintah Desa, serta para tokoh desa yang akan dimintai bantuan oleh kelompok kita. Hari keempat, proker per divisi dimulai satu per satu menjalankan prokeranya. Pada hari selanjutnya tugas saya menemani teman-teman melakukan program kerja, mulai dari pendidikan, kesehatan lingkungan, ekonomi, serta sosial budaya dan agama. Namun, hal yang paling

berkesan saat saya menemani teman-teman dalam menjanjikan program kerjanya adalah saat saya membantu mengajar di sekolah dasar, di sana saya banyak bertemu dengan anak-anak kecil yang ceria dan lucu. Ternyata kami sebagai kelompok KKN diterima oleh masyarakat dengan baik. Banyak sekali masyarakat yang antusias dengan program kerja kami.

Di Desa Bendungan ini memiliki potensi desa seperti UMKM yang sangat banyak disini, terdapat beberapa UMKM antara lain gerabah, kerajinan kayu, dan makanan. Selain itu di desa Bendungan sendiri memiliki kesenian jaranan, sholawatan, dan karawitan yang di kembangkan oleh masyarakat desa Bendungan. Dengan begitu potensi tersebut dapat dijadikan program kerja di kelompok KKN saya. Hari terus berlanjut permasalahan mulai muncul di kelompok KKN saya, dari masalah antar personal, perbedaan pikiran awalnya masalah tersebut mendatangkan percekocokan. Namun, kelompok saya dapat menyelesaikan dengan pikiran tenang dan akhirnya dapat diselesaikan dengan baik-baik sehingga masalah itu selesai.

Dalam detik-detik penutupan pemerintah desa memiliki acara yaitu bersih desa yang isi acaranya menampilkan kesenian jaranan dari desa Bendungan, Ekspo produk unggul per Rw, dan puncak dari acara ini adalah Kesenian wayang kulit. Beberapa hari sebelum penutupan acara kami semakin padat yang membuat pikiran dan tenaga terkuras. Akhirnya, dari kelompok KKN Desa Bendungan mengadakan liburan kepantai dengan tujuan memperat solidaritas serta melupakan kesalahan-kesalahan pada saat KKN. Banyak sekali pelajaran dan perubahan dalam menjalankan KKN ini, tidak semua orang yang dibantu membalas dengan kebaikan bisa jadi berbanding terbalik dengan yang kita berikan. KKN ini sangat berkesan bagi hidup saya, di KKN ini saya mendapatkan teman baru baik itu tulus ataupun tidak tapi saya sangat senang dan akan terus mengingat hal-hal yang indah saat di KKN.

Menggali Potensi Desa Bendungan Gondang: Pengalaman KKN Yang Menginspirasi



Oleh: Viona Ruvita Agnesia

Matahari pagi menyambut kami ketika pertama kali menjejakkan kaki di Desa Bendungan Gondang, Tulungagung. Sebagai mahasiswa yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya dan rekan-rekan penuh semangat untuk mengabdikan diri dan menggali potensi yang ada di desa ini. Dengan latar belakang yang beragam, kami membawa berbagai pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Sebagai seorang mahasiswa yang tengah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya mendapatkan kesempatan untuk merasakan kehidupan di Desa Bendungan Gondang, sebuah desa yang terletak di Tulungagung, Jawa Timur. Pengalaman ini bukan hanya tentang menjalankan program kerja (proker) yang telah direncanakan, tetapi juga tentang menggali potensi desa yang selama ini mungkin terabaikan. Di sana, saya bergabung dalam divisi kesehatan lingkungan dan berkesempatan melihat lebih dekat bagaimana desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang.

Desa Bendungan Gondang adalah tempat yang tenang dengan suasana pedesaan yang asri. Di balik ketenangan itu, desa ini menyimpan potensi yang luar biasa, terutama di bidang

kesehatan lingkungan. Selama berada di sana, saya terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, termasuk penyuluhan tentang stunting pada remaja, posyandu balita dan remaja, serta sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi. Setiap kegiatan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat desa ini sebenarnya sangat terbuka terhadap perubahan positif, terutama yang berkaitan dengan kesehatan.

Penyuluhan stunting yang kami adakan menjadi salah satu proker utama yang sangat berdampak. Kami berusaha memberikan edukasi kepada para remaja tentang pentingnya gizi yang seimbang untuk mencegah stunting. Potensi desa ini untuk berkembang dalam hal kesehatan sangat besar, terutama dengan adanya kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya pencegahan stunting. Dengan potensi alam yang kaya dan budaya gotong royong yang masih kuat, Desa Bendungan Gondang memiliki peluang untuk menjadi contoh dalam penanganan stunting di daerah pedesaan.

Selain itu, kegiatan posyandu balita dan remaja yang rutin diadakan di desa ini menunjukkan betapa pentingnya kesehatan generasi muda bagi masyarakat desa. Partisipasi aktif dari para ibu dan remaja dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki modal sosial yang kuat. Saya merasa bahwa desa ini bisa lebih berkembang lagi jika ada dukungan yang lebih intensif dari pemerintah daerah dan pihak terkait dalam menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan program-program yang berkelanjutan.

Salah satu momen yang sangat berkesan bagi saya adalah ketika kami melakukan sosialisasi tentang pentingnya mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Ini mungkin terdengar sederhana, tetapi edukasi ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Potensi desa ini dalam hal peningkatan kebersihan lingkungan dan

kesehatan sangat besar jika diberikan perhatian dan bimbingan yang tepat.

Tidak hanya dari segi kesehatan, potensi Desa Bendungan Gondang juga terlihat dalam sektor pertanian dan wisata alam. Desa ini memiliki lahan pertanian yang subur dan pemandangan alam yang indah, yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam diskusi dengan beberapa warga, saya mendapati bahwa mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan agrowisata yang berbasis pertanian lokal. Ini adalah potensi lain yang menurut saya sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Tanggal 17 Agustus, saya bersama teman-teman KKN mengikuti upacara peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Upacara ini menjadi penutup dari pengalaman kami di desa ini. Ada rasa haru dan bangga ketika melihat antusiasme warga desa dalam merayakan hari kemerdekaan. Dilanjutkan dengan mengikuti beberapa proker dari divisi lain dan juga ikut serta memeriahkan kegiatan wayang yang diadakan di desa Bendungan.

Hingga sampai pada anjongsana terakhir untuk berpamitan kepada para tokoh-tokoh masyarakat yang membantu kami selama di desa Bendungan. Dan juga Momen saat kami berpamitan dengan masyarakat desa yang telah memberikan kesan mendalam selama KKN. Bagi saya, ini adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan, karena saya melihat langsung bagaimana potensi desa ini tidak hanya dalam aspek kesehatan, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi.

Pada momen-momen terakhir program KKN kami, kami berkesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai acara desa yang merupakan bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan. Kami terlibat aktif dalam acara expo dan pagelaran wayang, yang turut memeriahkan suasana perayaan. Sebagai bentuk apresiasi atas

dukungan yang kami terima, kami juga melakukan anjingsana terakhir, di mana kami memberikan kenang-kenangan berupa tong sampah yang ditempatkan di balai desa dan puskesmas. Tindakan ini melambangkan komitmen kami terhadap pengembangan desa yang berkelanjutan dan meninggalkan kesan mendalam bagi masyarakat serta tim kami.

Desa Bendungan Gondang adalah contoh desa yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan dan dukungan terhadap pengembangan sektor pertanian serta wisata, desa ini bisa menjadi desa yang mandiri dan maju. Pengalaman KKN ini telah membuka mata saya akan potensi besar yang dimiliki desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Bendungan Gondang. Saya berharap apa yang telah kami lakukan di sini dapat menjadi awal dari perubahan positif yang berkelanjutan di desa ini.

Transformasi UMKM Melalui Penguatan Literasi Digital



Oleh: Risma Ma'rifatul Ulumi

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi seluruh mahasiswa, salah satunya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat, hal tersebut biasa dikenal dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata. Saya Risma Ma'rifatul Ulumi yang merupakan mahasiswa semester tujuh di kampus UIN SATU juga melaksanakan KKN, tepatnya di desa Bendungan. Saya melaksanakan KKN pada gelombang kedua karena kuota KKN gelombang pertama sangat terbatas. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat saya dalam mengabdikan pada masyarakat. Pada KKN gelombang kedua ini memiliki tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”.

Pada KKN kali ini saya dipertemukan dengan 43 mahasiswa yang luar biasa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut mengharuskan saya untuk beradaptasi dengan cepat. Kami disambut dengan kehangatan warga Desa Bendungan. Hal tersebut membuat kami merasa dihargai sehingga tidak terbebani untuk melaksanakan KKN disini.

Saya pribadi sebagai koordinator divisi ekonomi yang mana divisi kami berfokus pada BUMDes dan UMKM di Desa Bendungan. Pada BUMDes, kami melakukan sebuah perbaikan informasi BUMDes pada web Desa Bendungan. Hal tersebut kami lakukan dengan tujuan mempermudah siapapun untuk

mengetahui susunan kepengurusan BUMDes desa bendungan. Sehingga mengetahui siapa pihak yang bisa dituju apabila dibutuhkan.

Program selanjutnya kami melakukan *sharing* kepada BUMDes bahwa di era saat ini sosial media menjadi pengaruh yang besar bagi keberlangsungan suatu organisasi tak terkecuali BUMDes. Adapun informasi yang saya dapatkan bahwa secara keseluruhan, terdapat 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024. Maka dari itu kami mengusulkan pembuatan sosial media yaitu Instagram kepada pihak BUMDes, Pak Arif, selalu ketua BUMDes Benjoyo Bendungan. Pak Arif menyetujui program kerja kami dan tak perlu waktu lama kami membuat akun Instagram BUMDes Benjoyo Bendungan yang berisikan informasi mengenai jasa jasa yang ditawarkan oleh BUMDes kepada masyarakat. Selain itu, dapat menjadi pusat informasi seluruh kegiatan BUMDes.

Program kami selanjutnya memiliki sasaran UMKM Desa Bendungan. Dikarenakan pengetahuan kami yang terbatas mengenai seputar perekonomian disini, kami melakukan anjagsana kepada beberapa masyarakat. Program ini kami sebut sebagai "Survei UMKM". Pada pelaksanaan program ini, anjagsana yang kami lakukan berupa sosialisasi atau pengenalan mengenai literasi digital dan bahaya yang mungkin terjadi akibat pemanfaatan digital yang salah.

Tidak hanya itu, kami menawarkan program pendaftaran Google Maps dan Qris terhadap UMKM. Google Maps sendiri memiliki banyak keuntungan. Salah satunya menciptakan visibilitas yang lebih baik. Bisnis milik UMKM Desa Bendungan akan muncul dalam hasil pencarian Google dan Google Maps, membuatnya lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan yang mencari produk atau layanan yang ditawarkan di area lokal. Dalam hal ini 90% UMKM yang kami datangi menerima program pendaftaran google maps yang kami tawarkan.

Program kami selanjutnya adalah membantu pemasaran produk UMKM. Pemasaran ini berupa video singkat mengenai produk UMKM. Kemudian kami upload pada sosial media seluruh anggota KKN Desa Bendungan. Tujuan dari pemasaran tersebut adalah untuk menyebarkan produk-produk milik UMKM Desa Bendungan dengan harapan penjualan bisa bertambah.

Adapun produk UMKM unggulan di desa ini adalah kerajinan tanah liat (gerabah). Pada beberapa tahun sebelum kami melakukan KKN, hampir seluruh rumah memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin gerabah. Sayang sekali pada tahun ini, minat gerabah mulai turun sehingga hanya beberapa yang masih bertahan dalam produksi gerabah.

Selain gerabah, kami juga melakukan anjingsana pada pengrajin kayu yang tergolong masih muda. Kayu kayu tersebut disulap menjadi berbagai peralatan dapur yang sangat menarik. Satu hal yang saya ingat dari pesan beliau adalah *janganlah sekalipun kamu merasa berbangga diri yang berlebihan ketika kamu di atas, sehingga membuatmu lupa mengulurkan tangan ke bawah. Ingatlah bahwa roda tetap berputar dan ada masanya kamu menemui "bawahmu" lagi.*

Dari keseluruhan program kerja yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa UMKM di Desa Bendungan cukup berkembang. Mereka tergolong masyarakat yang mau belajar menuju suatu hal yang lebih baik. Karena teknologi yang semakin canggih dan menuntut mereka untuk mampu mengoperasikan berbagai macam teknologi yang sebelumnya tidak mereka kenal. Dan kami dari pihak KKN dengan senang hati membagi ilmu yang kami miliki.

Saya pribadi merasa masih banyak kekurangan dalam menjalankan KKN di Desa Bendungan. Khususnya kepada UMKM Desa Bendungan yang mungkin tidak sempat kami kunjungi. Ucapan maaf dan terimakasih yang tidak terkira kepada

seluruh pihak yang sudah membantu kami dalam menjalankan KKN. Pengalaman KKN di Desa Bendungan ini akan menjadi suatu pengalaman yang tak pernah saya lupakan. Dan akan tetap saya simpan hingga kapanpun.

Serpihan Cinta Di Desa Bendungan: Ketika KKN Merajut Makna



Oleh: Lintang Ika Styabrina

KKN merupakan momen yang sangat berharga dalam perjalanan akademis dan pribadi saya. Selama pelaksanaan KKN, saya ditempatkan di sebuah desa yang terletak di wilayah Gondang, Tulungagung yakni bertempat di desa Bendungan. Desa yang asri dengan sawah yang membentang di hampir seluruh bagian desa. Desa Bendungan merupakan desa yang tidak terlalu besar dengan wilayah yang memanjang. Saat kkn saya berada di divisi Kesehatan dan Lingkungan yang tentunya fokus program kerja divisi saya berada pada dua lingkup tersebut. Kami melaksanakan beberapa program kerja seperti; Penyuluhan Stunting Remaja yang berkolaborasi sengan Poskesdes setempat dan juga FAD (Forum Anak Desa) Bendungan. Dimana itu merupakan proker pertama dari divisi Kesehatan dan Lingkungan dan juga berhasil terlaksana di minggu kedua kami KKN. Setelah itu kami mengikuti posyandu rutinan yang ada di desa Bendungan, mulai dari posyandu balita, remaja, dan juga lansia. Kemudian di pertengahan KKN divisi Kesehatan dan Lingkungan mengajukan program kerja selanjutnya yakni mengadakan sosialisasi cara menggosok gigi dan cuci tangan dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada dua tempat dengan hari yang berbeda, yakni SDN 1 Bendungan dan juga SDN 2 Bendungan. Dan yang terakhir dari divisi Kesehatan dan Lingkungan mengadakan program kerja unggulan yang bekerjasama dengan divisi Pendidikan dan Teknologi, yakni

mengadakan sosialisasi *Cyberbullying* yang diadakan pada dua tempat yakni, SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan.

KKN mengajarkan saya pentingnya komunikasi dan empati. Berinteraksi dengan masyarakat dan juga anggota lain yang berbeda latar belakangnya mengajarkan saya untuk lebih mendengarkan dan memahami perspektif mereka. Saya belajar bahwa solusi yang efektif tidak hanya berdasarkan pengetahuan akademis, tetapi juga harus mempertimbangkan budaya dan kebutuhan lokal. Misalnya, dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan, kami menyadari bahwa pendekatan yang terlalu formal mungkin tidak efektif. Oleh karena itu, kami harus menyesuaikan metode kami agar lebih sesuai dengan kebiasaan dan bahasa sehari-hari masyarakat setempat. Selain itu, KKN juga memberi saya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan. Dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, kami harus bekerja sama dalam tim, mengelola waktu, dan mengatasi berbagai kendala yang muncul. Tantangan seperti kurangnya fasilitas atau penurunan motivasi di tengah jalan merupakan hal yang harus kami hadapi. Pengalaman ini memupuk ketahanan mental dan kemampuan problem solving saya. KKN juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial saya. Melihat langsung bagaimana tindakan kecil dapat mempengaruhi kehidupan orang lain secara signifikan, saya merasa lebih terdorong untuk terus berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial. KKN tidak hanya memberikan saya pengetahuan baru, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman ini membuktikan bahwa penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks praktis tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga memberikan manfaat besar bagi pengembangan diri kita sebagai mahasiswa. KKN adalah jembatan yang menghubungkan teori dengan praktik, dan

memberikan kesempatan untuk membuat perbedaan nyata di masyarakat.

40 hari yang diberikan oleh pihak kampus untuk kami menjalankan KKN terasa sangat singkat. Pada awalnya sempat saya terfikirkan bagaimana jika saya tidak dapat membaur dengan mereka? Bagaimana jika saya tidak betah KKN disini? dan banyak pertanyaan lagi. Karena saya adalah tipikal orang yang cukup susah untuk memulai berkenalan dengan orang-orang baru, biasanya saya harus di-*reach out* terlebih dahulu agar bisa membaur dengan yang lain. Tapi disini saya cukup mudah dalam berbaur dengan 43 anak dalam kelompok saya, dan saya hafal nama mereka semua. Padahal saat kuliah, saya membutuhkan waktu hampir 2 tahun untuk menghafal semua teman kelas saya. Bagaimana mana mungkin 43 orang dengan karakter yang berbeda-beda bisa hidup rukun disetiap harinya tanpa ada masalah? Ternyata kami bisa tetap mempertahankan kerukunan itu sampai akhir masa KKN ini. Setiap hari selalu ada saja tingkah lucu dari mereka yang selalu membuat hari-hari kami selalu berwarna. Teman-teman yang selalu hangat disetiap saat, selalu memperdulikan satu sama lain padahal sebelumnya kita belum kenal sama sekali. Ah rasanya tidak pantas mereka saya sebut teman, mereka adalah keluarga saya. Jika bisa digambarkan dengan sebuah lagu mungkin lagu yang dibawakan oleh *The 1975* yang berjudul "*Guys*". Tawa kita mengisi ruang kosong, membangun kenangan dari serpihan waktu. Persahabatan tumbuh, mengakar dalam peluh dan cerita. Di bawah langit KKN, hati kita bersatu, saling menguatkan dalam setiap langkah, menciptakan kehangatan yang tak akan pernah pudar, abadi dalam ingatan.

Mengalir Dengan Sejuta Kenangan



Oleh: Salma Lailatul Agustina

Cerahnya matahari, indahnya pemandangan yang kian menjadi saksi perjalanan ini. Dimana kisah ini dimulai ketika saya milih untuk melanjutkan bangku kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Waktu pun terus berjalan hingga tiba dimana ada informasi akan diadakan Kuliah Kerja Nyata dengan pembagian dua gelombang. Harapan pun muncul ketika hal itu disampaikan. Saat itu, saya sangat mengharapkan lolos ketika war di gelombang satu. Namun takdir berkata lain ternyata saat itu saya menjadi salah satu mahasiswi yang belum beruntung. Sedikit bersedih dengan hasil itu namun saya berfikir kembali mungkin Allah memiliki rencana lain yang lebih indah sehingga kesedihan itu mulai kembali seperti sedia kala. Kemudian diinformasikan kembali oleh pihak LP2M bahwa gelombang dua akan diadakan pada bulan juli-agustus. Dan pada akhirnya masa war KKN kembali terulang kembali yang di iringi dengan berbagai kendala seperti server eror yang menimbulkan ketakutan akan tidak dapatnya tempat kembali. Alhamdulillahnya saya masih mendapatkan takdir yang baik yaitu mendapatkan tempat yang sesuai dengan harapan saya yaitu di Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Di desa bendungan ini lah yang menjadi awal perjalanan saya terjun di masyarakat di luar desa saya. Dengan perasaan antusias saya melakukan perjalanan ini dengan harapan akan

mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru. Hari pertama saya datang ke desa ini alhamdulillah mendapatkan sambutan yang baik dari warga sekitar posko. Dan teman-teman yang menjadi keluarga baru saya ini enak untuk diajak komunikasi dan langsung bisa merangkul satu sama lain. Hari kedua pun tiba dimulai dari bangun jam 03.00 kemudian dilanjut dengan mempersiapkan bumbu-bumbu untuk memasak menu pertama yaitu terong balado yang masih ala kadarnya. Dengan penuh rasa antusias teman-teman satu sama lain membantu mulai dari mengupas bawang merah dan bawang putih lalu memisahkan cabai dari tangkainya sebagian ada yang mengulek bumbunya dilanjut menggoreng terong yang terlebih dulu sudah di kupas dari kulitnya. Ada juga yang menumis bumbu hingga menjadi sebuah hidangan terong balado tersebut. Rasa senang tiba ketika masakan tersebut di makan sampai habis. Waktu malam pun tiba ketika adzan magrib berkumandang teman-teman berangkat untuk menunaikan sholat berjamaah dimasjid. Namun saya bersama teman saya yang satu ini tertinggal rombongan dikarenakan antri ketika mau mengambil wudhu dan pada akhirnya lari-lari agar tidak tertinggal jamaah tersebut sehingga ketika melaksanakan sholat dengan nafas yang ngap-ngapan dan itu menjadi hal yang lucu yang tak terlupakan.

Malam pun berlalu, di hari kedua ini saya dan teman-teman diajak oleh kelompok senam lansia untuk mengikuti kegiatan rutin mereka yaitu melaksanakan senam pagi setiap hari jumat yang dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Di situ saya dan kawan-kawan cukup antusias untuk mengikutinya karena itu merupakan proker harian awal dari kelompok KKN kami. Selain itu, terdapat beberapa teman yang ditunjuk menjadi perwakilan untuk mengikuti pembukaan di kecamatan. Untuk kegiatan malam harinya yaitu rapat bersama yang membahas tentang proker kedepan. Tiba hari ketiga dimana saya mendapat jatah piket memasak dan teman-teman yang lain melaksanakan jalan-jalan

pagi untuk mengetahui keadaan sekitar posko serta menyapa sebagian warga yang ada di sekitarnya. Untuk kegiatan hari keempatnya teman laki-laki mendapatkan undangan untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dalam proses pembangunan masjid yang berada di dusun krajan. Di hari kelima ini teman-teman dari divisi pendidikan melaksanakan anjangsana ke sekolah dasar serta divisi kesehatan dan lingkungan melaksanakan anjangsana ke poskesdes. Tiba di hari keenam dimana acara KKN di desa Bendungan di buka secara resmi di balai desa bersama perangkat desa beserta jajarannya.

Di hari berikutnya saya dan teman-teman divisi sosbudgam melaksanakan anjangsana ke tokoh agama, suriah desa, dan pengasuh kesenian jaranan yang berada di desa ini. Keesokan harinya kami memulai proker harian yaitu mengajar ngaji ke TPQ yang berada di desa Bendungan. Perasaan senang dan kehangatan yang kami rasakan karena murid-muridnya menyambut dengan terbuka tanpa ada penolakan. Selain itu, saya dan teman-teman divisi sosbugam pada tanggal 28 juli di ajak untuk mengisi acara rutinan fatayat sekecamatan Gondang yang bertempat di masjid baiturrahim. Hal ini, menjadi pengalaman baru untuk saya karena untuk pertama kalinya dalam hidup saya tampil dihadapan publik yaitu sebagai pemain hadroh. Satu ketika juga terdapat yang tidak terduga dimana saya ingin membakar sampah yang ada di samping kamar mandi dan tanpa di duga ada suatu barang yang bisa meledak sehingga terjadi kebakaran kecil yang membuat tetangga dan tema-teman panik tapi alhamdulillahnya masih aman terkendali. Agenda selanjutnya yaitu melaksanakan proker yang cukup besar dengan menghadirkan mubalik dan tim hadroh yang ada di desa Bendungan untuk mengisi acara dari proker kami yakni sinau bareng kebangsaan dan gema sholawat. Dan pada tanggal 22 agustus merupakan hari terakhir mengajar di TPQ. Kami memberikan sedikit kenang-kengangan kepada murid-murid

disana serta mengadakan kuis untuk seru-seruan yang terakhir kalinya. Ini adalah sebagian kecil cerita yang bisa saya utaran banyak cerita yang lain yang tidak dapat diutaran karena semua hal yang saya ceritakan belum usai, namun sebuah awal dari perjalanan yang akan saya lalui di kemudian hari.

Jejak Kaki Di Desa Bendungan



Oleh: Rahma Putri Ayu Lestari

Pada tanggal 8 Agustus 2024, saya bersama sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tiba di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Kami adalah peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tergabung dalam Divisi Ekonomi. Misi utama kami adalah memberdayakan perekonomian desa melalui berbagai program, terutama dalam mengembangkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Dengan semangat yang membara, kami memulai kegiatan ini dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Bendungan.

Desa Bendungan, yang terletak di kaki gunung dan dikelilingi oleh hamparan sawah hijau, menyambut kami dengan kehangatan. Pesona alam yang memikat tidak mengalihkan fokus kami dari tantangan besar yang menanti: meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan UMKM. Anjangsana menjadi kegiatan pertama yang kami lakukan pada hari pertama di desa. Kami mengunjungi berbagai UMKM yang tersebar di Desa Bendungan untuk memahami lebih dalam kegiatan usaha mereka, potensi yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi.

UMKM di Desa Bendungan beragam, mulai dari pembuatan kerajinan tangan hingga produksi makanan ringan dan usaha pertanian. Salah satu UMKM yang kami kunjungi adalah usaha pembuatan kerajinan bambu milik Pak Slamet. Beliau telah menjalankan usahanya selama lebih dari sepuluh tahun, namun

pemasaran menjadi kendala utama yang dihadapinya. Produk-produk kerajinan tersebut belum dikenal luas, dan distribusinya masih terbatas di sekitar desa. Selain itu, kami juga mengunjungi usaha produksi makanan ringan yang dikelola oleh Bu Siti. Meskipun telah memiliki pelanggan setia di desa dan sekitarnya, Bu Siti juga menghadapi tantangan serupa dalam memperluas jangkauan pasarnya.

Setelah mendapatkan gambaran dari hasil anjangsana, kami mulai menyusun strategi untuk membantu UMKM di Desa Bendungan. Salah satu langkah awal yang kami lakukan adalah memperbaiki profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di web "Profil Desa Bendungan" pada tanggal 8-9 Agustus. Tim kami, dipimpin oleh saya sendiri, bekerja sama dengan pihak desa untuk memperbarui informasi terkait pengurus BUMDes. Kami berharap, dengan informasi yang lebih lengkap, masyarakat dan pihak luar yang ingin bekerja sama dengan BUMDes dapat dengan mudah menghubungi mereka. Selain itu, kami juga membantu BUMDes membuat akun Instagram pada tanggal 6 Agustus untuk mempromosikan produk-produk unggulan Desa Bendungan kepada khalayak yang lebih luas. Kami juga memberikan pelatihan singkat tentang cara mengelola media sosial secara efektif untuk menarik minat calon pembeli.

Kegiatan survei UMKM dilaksanakan dari tanggal 18 Juli hingga 20 Agustus. Aidil Fikri Firdaus, penanggung jawab kegiatan ini, memimpin tim kami dalam mendatangi rumah-rumah pelaku UMKM untuk mengumpulkan data yang relevan. Data tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan solusi yang tepat guna membantu UMKM berkembang lebih baik. Selain itu, kami juga menawarkan program pendaftaran Google Maps kepada para pelaku UMKM, yang dijelaskan oleh Hanifa Erinasari. Dengan terdaptarnya UMKM di Google Maps, konsumen dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha mereka, yang

tentu saja akan meningkatkan aksesibilitas dan potensi penjualan.

Kami juga memperkenalkan penggunaan QRIS melalui Gopay Payment kepada para pelaku UMKM. Diana Hanum Dwi Anggraini memimpin kegiatan ini, menjelaskan bahwa penggunaan QRIS akan memudahkan transaksi non-tunai bagi para pelaku UMKM dan konsumen. Meskipun demikian, kami memberikan opsi kepada pelaku UMKM apakah mereka ingin menggunakan QRIS atau tidak, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Selain itu, kami juga membantu UMKM dalam pemasaran online. M. Fajar Muzakki mengajak seluruh anggota KKN untuk mempromosikan produk-produk UMKM melalui Instagram kelompok dan story WhatsApp. Kami percaya bahwa dengan strategi pemasaran yang tepat, UMKM di Desa Bendungan dapat menarik lebih banyak pelanggan, baik dari dalam maupun luar desa.

Tanggal 30 Agustus menjadi hari terakhir kami di Desa Bendungan. Pengalaman KKN di Desa Bendungan bukan hanya tentang memberikan ilmu dan bantuan kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar dari mereka. Kami belajar tentang kebersamaan, kerja keras, dan semangat untuk terus berkembang meskipun dengan segala keterbatasan. Kami berharap, dengan segala usaha yang telah kami lakukan, Desa Bendungan akan terus berkembang menjadi desa yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri.

Kegiatan Penuh Deadline

Berkedok KKN



Oleh: Anis Fitria

Tanggal 24 Juni 2024 merupakan waktu dimana hari pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II. Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Di tanggal tersebut aku dan temanku telah berencana memilih lokasi KKN yang lumayan dekat dengan kampus. Di Desa Bendungan Kecamatan Gondang Tulungagung, disitulah selama 40 hari kami mengabdikan. Tepat pada liburan semester 6 ini kegiatan KKN gelombang II dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, tepat di tanggal 28 Juni kelompok KKN Desa Bendungan mengadakan rapat untuk pertama kalinya di sebuah cafe yaitu Panggah Kopi guna menentukan struktur kepengurusan. Akhirnya aku dan temanku terpilih menjadi anggota Divisi Komunikasi dan Informasi (Kominfo).

Pagi pertama kami di Desa Bendungan, suasana desa yang tenang dan asri langsung menyambut kami. Aku bersama teman-teman bergegas menyiapkan diri untuk memulai tugas kami masing-masing. Sebagai anggota divisi Kominfo, aku memiliki tugas yang cukup menantang. Tugasnya yaitu memastikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh tim KKN terdokumentasi dengan baik, dari awal hingga akhir kegiatan. Setiap divisi memiliki program kerja yang berbeda-beda, dan setiap anggota divisi Kominfo harus bisa menyesuaikan diri untuk bisa meliputi semuanya. Misalnya divisi Ekonomi melakukan anjungsana ke beberapa UMKM, divisi Pendidikan dan Teknologi anjungsana ke SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan, divisi Sosial Budaya melakukan anjungsana ke tokoh agama dan ke sanggar jaranan

yang di desa Bendungan, dan divisi Kesehatan dan Lingkungan melakukan kunjungan ke Poskesdes yang ada di balai desa Bendungan. Selain itu, masing-masing divisi memiliki beberapa program kerja lainnya. Hampir setiap hari divisi Kominfo melakukan aktivitas dokumentasi dan mempublikasikannya pada akun Instagram dan Tiktok @kkn_bendungan2024. Selain dari banyaknya tugas tersebut, tugas divisi Kominfo yaitu mengedit feed Instagram, video kegiatan, banner, pamflet, dan lainnya yang berhubungan dengan desain.

Hari demi hari berlalu, kegiatan divisi Kominfo semakin lama semakin menumpuk. Apalagi pada saat bulan Agustus bertepatan dengan event hari Kemerdekaan Indonesia. Banyak sekali event yang diadakan pemerintah Desa Bendungan. Misalnya lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia, senam massal, gebyar wayang kulit, ruwatan, dan masih banyak lagi. Kami mengambil gambar dan video saat kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan lalu mengedit dan menguploadnya ke akun Instagram dan Tiktok KKN. Belum lagi kegiatan yang diadakan oleh kelompok KKN sendiri, misalnya Sinau bareng kebangsaan dan gema Shalawat, Sosialisasi Cyberbullying, Edukasi cuci tangan dan gosok gigi, dan kegiatan yang paling berkesan yaitu Pelatihan Canva sebagai program kerja dari divisi Kominfo sendiri. Selain kegiatan tersebut, kami juga mengikuti kegiatan di desa seperti senam lansia, yasin dan tahlil, kultum jumat, dan bersih desa. Dan ditengah banyaknya kegiatan, beberapa hari sebelum event kemerdekaan tepat pada hari Rabu, 14 Agustus malam aku dikejutkan dengan kabar yang menyedihkan. Aku mendapat kabar bahwa nenekku meninggal dunia. Karena hari itu sudah malam dan keterbatasan tiket kereta, aku memutuskan untuk pulang ke Mojokerto pada keesokan harinya. Aku di rumah hanya satu hari, lalu balik ke Tulungagung untuk melanjutkan aktivitas seperti biasanya lagi.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Bendungan merupakan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan dan bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang belajar dari masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan berusaha memberikan yang terbaik. Sebagai divisi Kominfo, aku merasa memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa semua usaha kami terdokumentasi dengan baik dan bisa menjadi inspirasi bagi orang lain. Setiap momen yang diabadikan bukan hanya sekadar foto atau video, tetapi juga cerita yang memiliki makna mendalam. Dan pada akhirnya pengalaman ini mengajarkan banyak hal, tidak hanya tentang bagaimana menjadi seorang yang lebih profesional dalam hal dokumentasi, tetapi juga tentang nilai-nilai kemanusiaan, kerja sama, dan pengabdian. Aku merasa bersyukur bisa menjadi bagian dari KKN di Desa Bendungan dan kenangan ini akan selalu ku bawa dalam perjalanan hidupku.

Hari terakhir pun tiba, KKN di Desa Bendungan resmi ditutup. Dan karena beberapa hari sebelumnya sudah tidak ada kegiatan, sehingga kami bersih-bersih posko dan merapikan barang-barang persiapan untuk pulang ke rumah masing-masing. Walaupun waktu berjalan begitu cepat, KKN ini memiliki banyak sekali ilmu dan tentunya kenangan, dan pengalaman yang berkesan yang sulit terlupakan. Yang tentunya juga bermanfaat bagi masa depan. Karena banyaknya kenangan dan pengalaman KKN di Desa Bendungan ini tentunya tak akan cukup bila dituangkan semuanya di sini. Cukup ini saja dan biarkan yang lain terkenang di hati dan menjadi cerita di kemudian hari.

Mengenal Berbagai Macam Potensi Di Desa Bendungan



Oleh: Selfia Noviza Apsari

Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung memiliki 20 desa, dan salah satu diantaranya yaitu Desa Bendungan. Desa Bendungan dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun 2024. Secara geografis, Desa Bendungan memiliki potensi yang signifikan. Hal ini terbukti dari adanya kawasan industri serta area persawahan yang subur dan didukung oleh curah hujan yang tinggi. Potensi tersebut menjadikan Desa Bendungan sebagai kawasan yang strategis untuk pengembangan ekonomi dan pertanian di wilayah tersebut. Secara administratif, Desa Bendungan terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung yang mencakup area seluas 131,792 hektar. Dengan ukuran wilayah yang cukup luas, Desa Bendungan memiliki potensi yang besar untuk berbagai kegiatan sosial, ekonomi, ataupun pembangunan infrastruktur lainnya.

Desa Bendungan memiliki total penduduk sebanyak 2.444 jiwa, yang terdiri dari 1.119 laki-laki dan 1.325 perempuan. Penduduk desa ini tersebar di dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Patoman. Masing-masing dusun dibagi menjadi 14 RT (Rukun Tetangga) dan 4 RW (Rukun Warga), yang memudahkan pembagian administrasi dan pengelolaan kegiatan sosial di tingkat desa. Pusat pemerintahan Desa Bendungan terletak di Dusun Krajan, tepatnya di RT.01/RW.01 yang dimana area ini menempati lahan seluas 1.000 m². Lokasi strategis ini tidak hanya menjadi pusat administrasi desa tetapi juga tempat

berlangsungnya berbagai kegiatan pemerintahan dan layanan masyarakat.

Wilayah Desa Bendungan didominasi oleh hamparan persawahan yang luas, menjadikannya kawasan utama untuk kegiatan pertanian. Sebagian besar masyarakat desa ini mengandalkan bertani sebagai mata pencaharian utama mereka. Kondisi tanah yang subur dan didukung oleh curah hujan yang tinggi, hingga ketersediaan sumber air yang cukup memberikan potensi besar bagi pengembangan pertanian padi di desa ini. Dengan potensi tersebut, Desa Bendungan memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan produksi padi, yang tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga mendukung ketahanan pangan di daerah sekitarnya. Di desa ini juga terdapat sebuah bendungan bernama Dam Paingan yang berfungsi sebagai sarana irigasi untuk lahan pertanian. Lingkungan di desa ini sangat bersih, tanpa satupun sampah yang berserakan. Selain itu, sungai di desa ini juga bebas dari pencemaran dan di sepanjang jalan juga tidak ditemukan adanya sampah atau bungkus makanan. Fasilitas dibidang religi masyarakat Desa Bendungan memiliki 11 masjid dan 4 musholla yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat beribadah. Tak hanya itu, Desa Bendungan juga memiliki sanggar kesenian jaranan sebagai potensi budaya dari desa tersebut.

Desa Bendungan memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu kerajinan gerabah. Proses pembuatan kerajinan gerabah di Desa Bendungan cukup menggunakan alat tradisional yang memerlukan keterampilan khusus dengan mengandalkan kaki dan tangan dari pengrajin. Berbahan dasar tanah liat dan pasir, para pengrajin di desa ini menciptakan berbagai kerajinan seperti cobek, kuali kecil dan besar, serta barang-barang dekoratif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga mereka. Saat ini, pemasaran produk

kerajinan gerabah di Desa Bendungan masih terbatas pada beberapa wilayah di Kecamatan Gondang dan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Tulungagung. Harga produk kerajinan gerabah ini tergolong murah, mulai dari lima ratus rupiah hingga puluhan ribu rupiah. Hingga saat ini, kerajinan gerabah tersebut masih terus dikembangkan. Potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa Bendungan sangat beragam, selain kerajinan tangan gerabah juga terdapat berbagai UMKM seperti kerajinan kayu dan batu, usaha dibidang makananan seperti ayam panggang, jamu, keripik pisang, dan tempe. Namun dari berbagai UMKM yang terdapat di desa Bendungan, kerajinan tangan gerabah yang merupakan UMKM paling umum di desa tersebut.

40 Hari Penuh Makna

Oleh: Nabila Firdatul Umam



18 Juli 2024 tepatnya pada hari Kamis aku bersama teman-teman bersiap untuk berangkat menuju ke posko tempat singgasana selama kami KKN. Tempat tersebut berada di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya dan teman-teman menempuh perjalanan selama kurang lebih 20 menit dari Tulungagung. Sesampainya di posko kami disambut hangat oleh warga desa dan pemilik rumah. Setelah itu kami mulai bekerjasama membersihkan posko dan menyusun barang-barang yang menjadi tempat istirahat aku dan teman-teman. Kami menyusun barang-barang serapi dan senyaman mungkin agar kami betah dan nyaman untuk tinggal di posko selama 40 hari pengabdian di Desa Bendungan ini.

Kemudian, teman-teman yang lain memasang banner di depan posko agar mudah dikenali oleh warga dan orang-orang yang enggan berkunjung ke posko kami. Setelah semua selesai kami beristirahat sejenak dan berbincang-bincang bersama mengenai beberapa program kerja yang akan kami laksanakan selama pengabdian. Selain itu kami juga membahas rencana pembukaan peserta KKN di Balai Desa Bendungan. Setelah berdiskusi kami memutuskan pembukaan peserta KKN dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Kami mulai mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan serta berkoordinasi kepada pihak desa dan Kepala desa Bendungan.

Pada tanggal 22 Juli 2024 aku dan teman-teman mengikuti pembukaan peserta KKN di balai desa Bendungan. Kemudian kami melanjutkan kegiatan evaluasi mengenai program kerja setiap divisi. Kami sepakat untuk menjalankan program kerja

setiap divisi dan dimulai pada minggu ke dua tepatnya pada tanggal 28 Juli 2024 Program kerja pertama dilaksanakan oleh divisiku yaitu Kesehatan dan lingkungan. Program kerja divisi kesehatan dan lingkungan antara lain piket harian di posyandu yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis, piket harian di divisiku dibagi setiap harinya 2 anak. selain itu divisiku juga mengadakan proker sosialisasi yang diperuntukkan oleh anak remaja. Sosialisasi yang diadakan yakni mengenai stunting pada remaja dengan pemateri ibu bidan di posyandu. Aku juga ikut serta dalam pelaksanaan sosialisasi stunting tersebut pada bagian seksi konsumsi yang juga dibantu oleh teman-teman dari divisi lainnya. Pada acara sosialisasi aku mengikuti dengan sangat khidmat. Aku mendengarkan setiap materi yang disampaikan oleh pemateri. Dari sosialisasi tersebut aku mendapatkan banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat.

Berbicara mengenai proker divisi, akupun tidak hanya ikut proker di divisiku sendiri akan tetapi juga mengikuti pelaksanaan proker di divisi lain seperti pada halnya pendidikan. Aku membantu teman divisi sosbud untuk mengajar TPQ , aku banyak sekali pengalaman disitu karena anak” nya sangat aktif semua, TPQ di desa bendungan dilaksanakan di 2 tempat tepatnya di dusun krajan dan patoman, di krajan TPQ dilaksanakan jam 14.00 dan di patoman dilaksanakan jam 16.00. sebenarnya aku tidak ikut setiap hari di divisi sosbud karena divisiku sendiri juga ada proker. Selain di divisi sosbud divisiku collab dengan divisi pendidikan untuk mengadakan gosok gigi dan cuci tangan untuk kelas 1-3 tetapi kelas 4-6 boleh ikut. Anak” disuruh membawa sikat dan botol untuk berkumur. Setelah itu yang bisa mempraktekkan gosok gigi dan cuci tangan maju dan mendapatkan sedikit hadiah dari kami. Acara tersebut diadakan mulai dari jam 08.00-11.00 dilaksanakan hari kamis untuk SD Bendungan 01 dan hari jumat untuk Sd Bendungan 02. Untuk collab selanjutnya divisi kesehatan & lingkungan dan pendidikan

mengadakan sosialisasi yang bertema not bullying untuk kelas 3-6 karena di sekolah sd banyak sekali anak yang belum mengerti apa itu bulliying. Proker tersebut diadakan pada tanggal 19 Agustus 2024 jam 10.00 pagi. Dengan pemateri teman ibu DPL yaitu Ibu Arpinda syifa'- a awalin. Sebelum melaksanakan proker tersebut akudan teman-teman berangkat ke SD kurang lebih jam 08.00 pagi intuk prepare di acara tersebet. Pemateri dengan Tema Not Bulliying Selain itu aku juga ikut acara yang diadakan di SD bendungan 1 yaitu lomba, ada banyak sekali lomba di SD Bendungan 1 acaranya sangat seru aku bertemu dengan salah satu anak cantik yang bernama sabrina.

Tak terasa aku sudah melalui KKN selama 40 hari di Desa Bendungan ini. Dari proker yang aku jalankan aku banyak mendapat pengalaman dan beragam karakter. Semoga dengan pengabdian disini dapat berguna untuk kehidupan bermasyarakat nanti dan pengalaman ini akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan penuh makna yang tidak akan bisa terulang kembali dikemudian hari. Dari sinilah aku mendapat teman sekaligus saudara yang sudah dekat sekali yang dari awalnya tidak kenal sekarang menjadi sayang. 40 hari yang penuh makna dan tak akan pernah bisa diganti di moment apapun. Sampai jumpa di lain waktu dan semoga semua peserta KKN Bendungan sukses dan semangat selalu.

Terjun Dan Mengenal Sisi Inspiratif Desa Bendungan



Oleh: Zakiyatul Fajriah

SDN 1 Bendungan, sebuah tempat menyenangkan di tengah kesibukan Kuliah Kerja Nyata. Setiap sudut sekolah ini menyimpan sejuta kenangan manis yang takkan pernah terlupakan. Suara tawa anak-anak yang riang, semangat belajar yang membara, dan kehangatan para guru menjadi pelangi yang menghiasi hari-hari saya. Awalnya, saya merasa asing dengan lingkungan baru ini, namun seiring berjalannya waktu, saya merasa begitu diterima dan menjadi bagian dari keluarga besar sekolah. Setiap hari, saya belajar banyak hal, tentang arti kebersamaan, kesabaran, dan arti hidup yang sebenarnya. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di SDN 1 Bendungan telah mengubah hidup saya, dan saya yakin, kenangan indah ini akan terus tersimpan di dalam hati.

Sebagai anggota divisi komunikasi dan informasi, saya berkesempatan untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan divisi pendidikan dan teknologi di sekolah. Awalnya, rutinitas ini terasa monoton. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai menemukan makna di balik setiap jepretan kamera. Setiap senyum anak-anak, setiap sorotan mata yang penuh semangat, dan setiap pencapaian kecil yang mereka raih berhasil mencairkan hati saya. Saya merasa begitu beruntung bisa menjadi bagian dari perjalanan belajar mereka. Bu Lail dan Bu Tutik, dua guru inspiratif yang selalu memberikan semangat dan dukungan, menjadi sosok yang paling saya kagumi. Bu Lail, dengan pengalamannya yang kaya, seringkali berbagi cerita tentang suka duka menjadi seorang guru dan pengalaman-

pengalamannya dikala remaja. Beliau mengajarkan saya tentang pentingnya kesabaran dan keteladanan. Sementara itu, Bu Tutik, dengan semangat juangnya yang tak pernah padam, selalu mendorong kami untuk terus berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dari mereka, saya belajar bahwa menjadi seorang pendidik adalah sebuah panggilan jiwa yang membutuhkan dedikasi dan cinta yang tulus.

Rahma, Safa, Alesha, Avina, Silvi, Kinan, Sabrina, Yahya, dan Revan adalah segelintir nama dari sekian banyak siswa berbakat di SDN 1 Bendungan. Mereka tidak hanya cerdas dalam pelajaran, tetapi juga memiliki bakat di berbagai bidang, mulai dari olahraga, seni, hingga keagamaan. Rahma, misalnya, adalah seorang atlet voli yang handal sekaligus memiliki suara merdu. Safa, murid yang pandai dan seringkali dikirim untuk mengikuti lomba-lomba cerdas cermat. Interaksi dengan mereka membuat saya merasa seperti sedang berinteraksi dengan para bintang kecil yang penuh potensi. Mereka mengajarkan saya tentang pentingnya memiliki mimpi dan terus berusaha untuk mencapainya. Semangat juang mereka yang tak kenal lelah menjadi inspirasi bagi saya untuk terus belajar dan berkembang.

Pengalaman selanjutnya yang tak akan pernah saya lupakan adalah Pentas jaranan di Desa Bendungan. Alunan gamelan yang merdu mengiringi gerakan lincah para penari, menciptakan suasana yang begitu magis. Yang paling membuat saya takjub adalah ketika melihat beberapa anak-anak SDN 1 Bendungan ikut serta dalam pertunjukan. Dengan penuh semangat, mereka menari bersama para penari remaja lainnya. Kostum mereka yang berwarna-warni dan gerakan mereka yang lincah membuat suasana semakin meriah. Melalui pentas jaranan ini, saya merasakan betapa kayanya budaya Indonesia. Saya juga semakin menyadari pentingnya peran generasi muda dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Kemudian sosok yang sangat menginspirasi adalah Pak Eko dan istrinya. Mereka adalah jantungnya pemuda Desa Bendungan. Berkat inisiatif mereka, banyak pemuda yang termotivasi untuk berkarya dan berinovasi. Mereka sering mengadakan berbagai kegiatan positif, seperti latihan hadrah, ikut serta dalam pemeriksaan kesehatan remaja rutin dan mengadakan lomba-lomba kreatif. Suasana yang diciptakan oleh Pak Eko dan istrinya selalu hangat dan penuh semangat. Setiap kali berkumpul dengan mereka, saya selalu merasa berenergi dan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Dari mereka, saya belajar bahwa kepemimpinan sejati adalah tentang melayani dan menginspirasi orang lain. Mereka adalah teladan bagi saya dan banyak pemuda-pemudi lainnya.

Kuliah Kerja Nyata di Desa Bendungan telah menjadi pengalaman yang sangat berharga. Melalui berbagai program yang telah dilaksanakan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kolaborasi yang baik dengan masyarakat desa telah menciptakan ikatan yang kuat dan diharapkan dapat menjadi pondasi untuk menjalin kerja sama yang lebih erat di masa mendatang. Pengalaman ini telah memotivasi kami untuk terus belajar dan berkarya demi kemajuan bangsa.

Menyapa Mentari Di Bendungan Tulungagung



Oleh: Laila Nuraini

KKN atau kuliah kerja nyata yang biasa dijadikan sebagai tugas penilaian akhir sebelum mengerjakan skripsi merupakan pengalaman yang sangat menyentuh untuk diingat seumur hidup, di sisi lain hiruk pikuk kuliah yang notabene pulang pergi untuk menimba ilmu dari dosen yang telah mahir dalam bidangnya, KKN menjadi sebuah hiburan tersendiri bagi saya pribadi sebagai pengalaman yang tak terlupakan. Banyak sekali pengalaman yang bisa diambil hikmah dan manfaatnya serta diaplikasikan kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Apalagi KKN reguler multisektoral kali ini bertema Literasi Digital multi sektoral.

Sebelumnya perkenalkan saya Laila Nuraini dari Prodi Hukum Keluarga Islam yang melaksanakan KKN atau kuliah kerja nyata bertempat di Dusun krajen Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yakni sebuah Desa penghasil gerbah dan kerajinan kayu yang telah Go-Internasional, Desa bagian selatan Tulungagung yang sangat ramai oleh aktivitas pengrajin kayu dan pengrajin marmer sebagai sumber utama ekonomi masyarakat setempat, sudah tak heran bila gerbah hari ada banyak truk tronton yang lalu lalang melewati jalan-jalan sempit menuju ke pengesjin kayu untuk keperluan pengrajin. Selain itu penghasilan masyarakat Desa Bendungan juga bergantung pada ladang perkebunan, sawah dan Perdagangan bakpao. Karena di sisi lain Bendungan yang dikenal sebagai daerah penghasil gerbah, Bendungan juga sangat dekat dengan perbukitan.

Walaupun hasil alam sudah sangat melimpah ruah akan tetapi masyarakat Desa Bendungan ini juga kreatif dan inovatif dalam membuat makanan produksi rumahan atau biasa disebut dengan UMKM seperti bakpao dan keripik pisang yang biasa digunakan untuk cemilan. Dalam KKN kali ini dengan tema Literasi digital multi sektoral ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan tempat tinggal sekitar kami.

Selain mengembangkan UMKM dalam rangka keluarga maslahat, saya pribadi juga melaksanakan berbagai program kerja harian yang sangat menambah pengalaman di usia yang masih muda, antara lain: Ikut serta dalam posyandu dan imunisasi untuk balita yang di mana seluruh peserta adalah anak dibawah usia 5 tahun yang harus diberikan gizi dan imunisasi serta pengecekan berat badan dan tinggi badan yang harus diperhatikan sejak dini. Dalam kegiatan harian lain saya juga mengajar TPQ atau Taman Pendidikan Alquran yang di mana dilaksanakan pada setiap sore hari dimulai pukul 04.00 dan selesai pukul 05.00 sore, kegiatan ini cukup memberikan pengalaman bagi saya pribadi dalam mengajar Alquran untuk anak-anak dan melatih kesabaran dalam mengajari anak-anak untuk membaca Alquran.

Dalam kegiatan harian lain saya juga mengajar di SDN 1 Bendungan yang di mana terdapat Jumat religi, Jumat religi ini dikhususkan untuk ekstrakurikuler yang berkenaan dengan bakat dan minat siswa dalam berbagai wujud seperti Qiroah, adzan, pidato dan kaligrafi. Saya pribadi mengajar untuk bagian khusus pidato karena memiliki bakat dalam minat tersebut, walaupun hanya bertemu untuk beberapa kali Tetapi murid-murid selalu excited untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran pidato yang saya sampaikan. Tak hanya itu, kami juga mempunyai program kerja penanaman kembali hutan yang gundul dengan tanaman pencegah banjir, Salah satu alasan kami

Mengapa mencetuskan pilihan untuk menanam tanaman pencegah banjir karena di daerah sekitar besole khususnya sangat rawan banjir apabila hujan deras turun dan sungai sering meluap, sehingga dengan demikian kami memutuskan untuk Penanaman kembali hutan yang gundul dengan tanaman mencegah banjir diantaranya pohon salam, pohon beringin dsb. Yang diharapkan semoga pohon-pohon tersebut tumbuh dan dapat berfungsi dengan baik untuk menanggulangi banjir di kala hujan deras menerjang.

Selain itu kami juga memiliki program kerja unggulan kelompok yakni seminar Bulliying ,cuci tangan dan sjkay gigi yang di lakukan di sekolah-sekolah guna untuk mengedukasi anak anak .Selain program kerja, kami juga banyak mengikuti kegiatan masyarakat seperti kerja bakti membersihkan masjid dan mushola, mengikuti Yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak Dusun Krajan Desa Bendungan, mengikuti rutinan khataman Alquran ibu-ibu serta mengikuti tahlil apabila diundang oleh salah satu warga desa. Pengalaman yang sungguh tak terlupakan apalagi di saat peringatan hari Merdeka yang dinanti-nantikan oleh seluruh warga di dunia ini, kami juga berusaha merayakannya walaupun Ala kadarnya saja dengan berkumpul menjadi satu antara kelompok Desa Bendungan kami diundang oleh Kepala Desa untuk merayakan semarak kemerdekaan dengan makan-makan, karaokean dan makan jajan. Sungguh suasana yang sangat mengasyikkan berbaur antar kelompok dengan canda tawa serta pengalaman yang sangat tak terlupakan. Dengan diadakannya KKN ini sangat membuat mental dan fisik semakin kuat karena kita diajarkan untuk bermasyarakat dengan baik dan bijak serta berperilaku sopan santun, ikut membantu dan bergotong-royong menjadikan tema KKN ini semakin terasa dan semakin menyerasap di dalam hati menjadi tak terlupakan dan akan dikenang selalu sebagai pengalaman sekali seumur hidup dengan hidup rukun bersama ramai-ramai, masak bersama,

gotong royong bersama, suka duka bersama, menelisik kedalam
relung jiwa.

Bendungan Tempat Sejuta Kenangan



Oleh: Renni Muji Lestari

Berawal dari liburan Semester 6 yang biasanya saya membantu ibu saya di rumah, beberapa kali liburan semester kemarin juga, saya mengisi waktu waktu luang saya untuk magang mandiri di beberapa lembaga instansi. Tetapi liburan kali ini terasa berbeda, ada informasi penting terkait KKN yang ternyata tempat akan diselenggarakannya KKN tersebut ada di Kecamatan Gondang kebetulan kecamatan Gondang adalah tempat tinggal saya. Yakni di Macanbang, kecamatan Gondang, kab Tulungagung.

Pada tanggal 24 juni tahun 2024 kemarin satu angkatan yang belum dapat kkn gelombang 1, dapat giliran kkn gelombang 2 yang mana semua berlomba-lomba memilih desa yang dituju dan tujuan pertama saya yaitu di desa bendungan. kebetulan juga desa tersebut tempat tinggal nenek saya. Saya bersyukur mengucap Alhamdulillah, meskipun sempat susah terkait penggalan data potensi dari web onlinenya. Tetapi bisa terpilih di desa tempat tinggal nenek saya yaitu desa bendungan. Adalah anugerah yang dapat saya rasakan, bayangkan saja jika saya terpilih di tugu, saya pasti akan keberatan dengan jaraknya yang jauh. Dan Macanbang dengan memiliki jarak yang cukup dekat.

Pada tanggal 9 juli tahun 2024 waktu pembekalan kemarin bertemu dengan teman teman satu desa dengan berbagai asal daerah ada yang jauh ada yang juga daerahnya karisidenan, lumayan seru-seru, setelah pembekalan usai tibalah waktu pelepasan mahasiswa-mahasiswi KKN dihari m12 juli tahun

2024 tepat jam 07.00 wib, disana saya dan teman-teman melaksanakan upacara dengan khidmat, setelah kita berfoto Bersama teman-teman satu kkn, tanggal selanjutnya adalah kita menempati posko yang telah kita survey jauh-jauh hari Alhamdulillah dapat posko dekat dengan balai desa dan desa bendungan ini perangkat desa serta masyarakatnya juga sangat ramah-ramah sekali, malamnya kita mengadakan tahlil Bersama untuk meminta izin kepada para sesepuh (pendiri makam) didesa tersebut dan supaya kegiatan kkn kita diberikan kelancaran selalu, hari pertama kkn kebetulan hari jum'at dan ternyata di desa ini setelah habis subuh ada kajian subuhnya, paginya kita langsung diajak senam lansia Bersama ibu-ibu yang sangat luar biasa semangatnya, melihat kondisi lingkungan yang sangat mendukung saya dan teman-teman besoknya berinisiatif untuk jalan-jalan pagi, di tengah-tengah perjalanan tersebut kita melewati sungai dan di desa tersebut terdapat dam yang bernama dam paingan, dam inilah awal mula penamaan desa bendungan, karena kualitas air disana sangat jernih bahkan saya tidak pernah melihat sedikit pun sampah disana, biasanya kalau dam itu sedikit surut banyak anak-anak kecil yang bermain air disana bahkan mereka sampai berenang juga, tapi mereka tetap dalam pengawasan orang tuanya.

Hari berikutnya adalah agenda senam di hari minggu diajak lagi oleh ibu-ibu lansia karena memang senam disini dilaksanakan seminggu 2 kali di hari jum'at dan minggu, agenda selanjutnya di hari senin adalah anjangsana beberapa divisi seperti seperti Pendidikan mereka melakukan anjangsana di sd dan divisi ekonomi di beberapa umkm serta divisi kesehatan dan lingkungan melakukan anjangsana di bidan kebetulan saya waktu itu ikut divisi sosial budaya dan keagamaan menemui beberapa tokoh agama, dan ada salah satu bapak yang bernama pak eko beliau merupakan pembina forum anak desa dengan melihat semangat beliau yang sangat luar biasa saya sangat salut

kepadanya, beberapa hari kemudian kita mengadakan pembukaan desa yang dihadiri oleh beberapa perangkat desa serta Lembaga yang ada di desa karena dari bapak lurah sendiri meminta acara tersebut dilaksanakan malam hari, dan setelah itu kita melakukan ziarah ke makam mbah ronggo beliau adalah pendiri tanah bendungan dan didampingi Gus Eko, beberapa hari selanjutnya saya ikut divisi Pendidikan ke sdn 1 bendungan dan SDN 2 bendungan lumayan aktif semua anak-anak lingkungannya pun cukup bersih tapi sangat disayangkan di SDN 2 bendungan kekurangan guru, kemudian terkait ekonomi di desa bendungan mayoritas mereka adalah pengusaha diantaranya yaitu, pengusaha ayam panggang, pengusaha tempe, pengrajin kayu, pengrajin gerabah, dan pengrajin batu, beberapa diantara mereka masih belum memperjual belikan dagangannya melalui toko online dikarenakan keterbatasan, mereka dalam era digital ini dari divisi ekonomi pun membantu beberapa umkm membantu mempromosikannya lewat media social serta dibuatkan akun toko online seperti shopee, tokopedia dll, lanjut terkait kesehatan yang ada di desa bendungan sudah cukup lumayan.

Juga diacara Agustusan Divisi Pendidikan juga mengadakan lomba pramuka dengan berbagai lomba yang unik dan bermacam-macam. Walaupun ditengah gelombang magang, kkn bendungan harus dinikmati. Sumber daya alam disini sangat melimpah ruah, toko-toko juga banyak, saya sering belanja di toko Khoyir, dengan harga murah-murah saya sering belanja disitu. Memasuki minggu keempat kita sedang sibuk mengadakan kegiatan perlombaan Agustusan. Saya mendampingi Divisi Kesehatan untuk perlombaan di SDN 1 Bendungan terkait Edukasi Cuci Tangan & Gosok Gigi Dengan Benar. Tepat di tanggal 16 Agustus di desa Bendungan disini mengadakan Malam Tirakatan untuk sedikit mengenang jasa pahlawan dan berdoa kepada mereka, sebelum acara itu dimulai

kita juga ikut membantu Bersama ibu-ibu disana, besoknya tepat jam 09.00 wib kita mengikuti upacara di lapangan Gondang dengan sedikit matahari tepat diatas, hari hari selanjutnya harapan kita pun juga mengadakan lomba-lomba disejitar sana seperti lomba makan kerupuk, memasukan lomba kelereng dan lain sebagainya, hari penutupan telah tiba kita mengadakan nya di balaidesa, harapan saya di desa bendungan ini nantinya setelah kita tidak disini semoga sedikit kenang-kenangan yang kita berikan melalui ilmu maupun apa yang kita lakukan bisa bermanfaat bagi warga disana.

Jejak 40 Hari Desa Bendungan



Oleh: Ridzki Fadhilatul Fitri

Hai perkenalkan saya Ridzki Fadhilatul Fitri biasa dipanggil Dhila dari program studi Sejarah Peradaban Islam semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini saya sedang menjalani KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 dengan Tema KKN “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” yang pada saat *war* untuk memilih desa saya mendapatkan tempat di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. KKN sendiri merupakan salah satu program kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang mana KKN menjadi salah satu syarat agar mahasiswa bisa menempuh tingkat perkuliahan sesuai dengan SKS dan dapat lulus dengan syarat-syarat yang telah terpenuhi. Tujuan didakan KKN adalah agar mahasiswa dapat berkontribusi dan turun ke lapangan langsung di lingkungan masyarakat, sehingga mahasiswa bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan bisa membagi ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

Sejujurnya saya adalah seorang yang berjiwa *introvert*, sulit sekali rasanya berbaur dengan orang-orang baru, tapi ibu saya selalu meyakinkan untuk selalu berani dan jangan takut harus percaya diri karena semua orang itu sama. Adanya KKN adalah kesempatan saya untuk bisa lebih percaya diri dan lebih berani lagi bersosialisasi dengan masyarakat. Saat mulai medekati tanggal pemberangkatan saya mulai khawatir dan *overthinking* karena

harus hidup 40 hari bersama orang-orang yang belum pernah saya kenal sama sekali, tapi untungnya ada satu teman kos saya yang satu kelompok dengan saya karena kita sudah janjian untuk memilih desa yang sama, jadi saya agak merasa senang dan sedikit berkurang kekhawatiran saya tentang KKN.

Tanggal 18 Juli 2024 tepatnya hari Kamis adalah hari pemberangkatan KKN ke posko, saya berangkat bersama teman saya sore harinya, sebelum pemberangkatan kami semua mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa selama KKN dan dijadikan satu untuk dibawa menggunakan pick up agar lebih mudah. Posko KKN kami berada didepan Balai Desa Bendungan di salah satu rumah warga yang pemiliknya kebetulan saat itu tidak menempati rumah tersebut, alhamdulillahnya lagi posko laki-laki dan perempuan dipisah, untuk laki-laki oleh pihak desa ditempatkan di balai desa Bendungan. Setelah semua berkumpul di posko malam harinya kami mengadakan yasinan dan tahlil bersama. Hari kedua kami mengadakan rapat untuk membahas program kerja dan berkumpul tiap divisi, kemudian tiap divisi mepresentasikan apa saja program kerja yang telah dibuat dan kebetulan waktu itu saya memilih divisi Sosial Budaya dan Keagamaan.

Sebelum menjalankan terkait dengan program kerja masing masing, para mahasiswa KKN diberikan waktu 3 hari untuk melakukan anjagsana kepada beberapa rumah warga yang ada di desa Bendungan, dengan tujuan bersilaturahmi dan mencari informasi tentang keseharian kegiatan atau rutinitas warga didesa Bendungan. Setelah anjagsana dilakukan saya memperoleh informasi dari beberapa warga bahwasannya ada TPQ yang terletak didesa Bendungan. Kelompok divisi saya yang beranggotakan 7 orang sepakat untuk membantu mengajar di salah dua TPQ yaitu TPQ di masjid Al Mukhlisun dan TPQ Ar Rosyida. Saya dan teman sedivisi juga melakukan anjagsana kepada tokoh agama di Desa Bendungan beliau adalah Bapak

Moh. Ali Abdul Shomad V.E.A., S.Ag., M.Pd.I. dan beliau adalah salah satu dosen di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kedua, saya bersama teman-teman sedivisi saya melakukan anjagsana ke takmir masjid, ke rumah ketua kesenian jaranan, ke rumah ketua forum anak desa yang juga menanungi kesenian hadroh banjari. Selain mengajar di TPQ saya dan teman teman juga mengikuti rutinan jamaah yasinan setiap malam yang bertempat di masjid, saya dan teman sedivisi saya juga mengikuti rutinan latihan jaranan tiap malam sabtu yang bertempat di salah satu rumah warga, juga latihan hadroh bersama ibu-ibu fatayat NU.

Kegiatan sehari-hari saya adalah mengajar ngaji di TPQ Al Mukhlisun setiap jam 2 siang, di TPQ tersebut saya dan teman-teman tidak hanya mengajar membaca Al Quran saja tetapi juga mengajari cara menulis tulisan arab dengan benar, menghafal surat pendek, bacaan niat dalam sholat, dan gerakan sholat yang benar. Hal yang menyulitkan bagi saya ketika mengajar TPQ adalah anak-anak nya yang sulit sekali diatur apalagi anak-anak yang laki-laki ketika di beritau mana yang benar malah nyolot dan itu membuat saya jengkel. Kalau di TPQ yang satu lagi yaitu Ar Rosyida itu kebanyakan muridnya adalah anak-anak kecil masih TK yang harus benar benar sabar ketika mengajarnya.

Program kerja unggulan divisi saya adalah *sinau bareng* dan sholawatan bersama warga desa di masjid Al Ikhlas. Hari-hari telah berlalu akhirnya KKN pun segera selesai, sebelum kami penutupan KKN saya dan teman-teman memberikan kenang-kenangan kepada tokoh masyarakat.

KKN di Desa Bendungan merupakan pengalaman yang sangat bergarga bagi saya, melalui KKN saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga. Saya dapat belajar pentingnya kerja sama, toleransi dan kepedulian terhadap sesama, bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, cara menghadapi berbagai tantangan dan menyelesaikan

masalah. Awal-awal KKN rasanya memang berat dan rasa ingin pulang itu terus ada tetapi akhirnya saya juga bisa menyelesaikan 40 hari saya KKN di Desa Bendungan. Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan banyak teman-teman yang seru dan pengalaman yang akan saya kenang dalam hidup saya.

Rumah Dan Keluarga 40

Hari



Oleh: Nailul Fauziah

18 Juli 2024 adalah hari pertama dimana saya dan teman-teman sekelompok saya melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral di Desa Bendungan kec. Gondang kab. Tulungagung. Pagi itu dengan persiapan yang sudah begitu matang saya berangkat bersama teman saya yang berasal dari Sumbawa dengan mengendarai sepeda motor. Berhubung posko KKN kami tidak terlalu jauh dari kampus, dengan menempuh perjalanan 25 menit saja kami telah sampai di lokasi KKN. Sejak hari itu banyak sekali cerita dan pengalaman baru yang saya dapatkan, akan tetapi di essay ini saya hanya dapat menulis beberapa diantara banyak hal tersebut. Di hari pertama sebelum kami menjalankan kegiatan program kerja, kami membaca Yasin dan Tahlil bersama di posko yang akan kami tinggali selama 40 hari KKN di Desa Bendungan. Kemudian pada hari kedua kami mengikuti kultum di Masjid Al-Mukhlisun yang lokasinya dekat dengan posko, kegiatan kultum ini rutin dilaksanakan oleh jamaah Masjid setiap ba'da subuh pada hari Jum'at.

Acara pembukaan KKN Desa Bendungan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 dan dalam kegiatan ini saya diberi amanah oleh teman-teman sebagai Qori'. Hal ini sebenarnya bukan yang pertama kali bagi saya, akan tetapi begitu berat untuk menyanggupinya karena ada satu dan lain hal yang membuat saya tidak yakin. Setelah kegiatan KKN resmi dibuka kami melanjutkan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Saya sebagai anggota dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan

(SosBudGam) juga memulai kegiatan Observasi terlebih dahulu bersama CO dan anggota lainnya dengan Anjangsana ke tokoh agama dan tokoh masyarakat, untuk mencari info lebih lengkap terkait Desa Bendungan.

Salah satu program kerja dari Divisi SosBudGam adalah membantu mengajar di TPQ yang ada di Desa Bendungan. Awalnya saya pikir untuk sekedar mengajar adik-adik SD mengaji bukanlah hal yang begitu sulit, namun ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Mungkin karena perkembangan zaman dan teknologi yang ada anak-anak sekarang sudah sangat berbeda dengan saya dahulu ketika masih seumuran mereka. Setiap sore seluruh anggota Divisi SosBudGam rutin mengajar di 2 TPQ dengan jadwal: TPQ Al-Mukhlisun (Dusun Krajan) pukul 14.00-15.30 dan TPQ Ar-Rasyida (Dusun Patoman) pukul 15.30-17.00. Walaupun sama-sama lembaga pendidikan Al-Qur'an kedua TPQ ini memiliki santri yang sangat bertolak belakang kepribadiannya.

Bisa berhubungan dekat dengan adik-adik TPQ adalah salah satu kebanggaan tersendiri bagi saya karena menurut orang-orang disekitar saya, saya dipandang kurang bisa dekat dengan anak kecil. Dengan membantu mengajar di TPQ ini saya berhasil mendapatkan hati anak-anak untuk selalu ingin mengaji dan ada juga beberapa anak kecil yang selalu datang ke posko jika kami terlambat berangkat ke TPQ. Lucu dan sangat menggemaskan jika diingat lagi, mereka beramai-ramai datang ke posko lalu berteriak “mbaa ayo ngaji” “mbaa ayo berangkat” jika sudah ada jawaban “iya bentar lagi otw dek” mereka langsung kegirangan dan kembali dengan berteriak lagi “oke mba ditunggu 5 menit lagi kalau ngga dateng kita kesini lagi”. Rasanya seperti tidak rela untuk berpisah dengan adik-adik kecil nan menggemaskan ini walaupun kadang menjengkelkan tapi itu malah membuat kenangan yang tidak bisa dilupakan.

Awal KKN saya pernah berpikir dan bertanya kepada diri sendiri “apakah bisa mendapat teman?” “apa ada yang mau

dekat dengan saya?” “apa bisa saya bertahan selama 40 hari di posko?”. Semua pertanyaan itu muncul di benak saya karena saya kurang pandai untuk berkenalan dan dekat dengan orang baru. Ternyata pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab setelah saya mulai menjalani kehidupan di posko bersama teman-teman yang sangat baik, humoris, dan asik. Rumah yang awalnya sepi karena pemilik rumah asli yang kami jadikan posko bekerja di luar kota, menjadi ramai karena kami yang setiap hari tertawa bercanda bersama dan tergelak bersama. Tidak hanya bersenang-senang saja, tentunya kami disini juga pernah berselisih paham dan “*miss communication*”, tapi menurut kami itu hal yang wajar dalam sebuah keluarga mustahil bisa terlepas dari hal semacam itu. Namun, kami selalu bisa menyelesaikan semua dengan baik dan membicarakan dengan baik bersama semua anggota kelompok. Dalam sebuah rumah yang dibangun bersama baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan selalu ada solusi untuk menyelesaikan dengan cara yang baik.

Sangat disayangkan waktu KKN 40 hari yang begitu singkat harus memisahkan keluarga dalam satu rumah. Bukan hanya teman-teman satu kelompok saja tapi dengan warga sekitar dan adik-adik SD sekaligus adik-adik TPQ yang setiap hari lewat posko dengan berteriak “mba-mba KKN” sambil melambaikan tangan dan tertawa riang mendapat balasan dari kami yang hanya menjawab dengan kata “iyaaa dek, sini mampir”. Mungkin ini beberapa cerita yang mewakili dari sekian banyak cerita di Rumah dan Keluarga 40 Hari saya, KKN telah usai semoga pertemanan kita semua bisa terus terjalin, Amiin. See you next time and good bye my house 40 days.

Harmoni Dan Adaptasi: Menelusuri Pengalaman Keseharian Selama KKN Di Desa Bendungan



Oleh: Safira Lailil Ramadhani

18 Juli 2024, hari pertama KKN kami dimulai di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Kami menghabiskan hari ini dengan menata barang-barang bawaan dan mengatur tempat tidur, serta melakukan tahlil bersama. Di minggu pertama, kami ikut senam lansia di balai desa Bendungan, yang bersamaan dengan pembukaan KKN di kecamatan se-Gondang, meskipun hanya dihadiri oleh perwakilan. Malamnya, kami mengadakan rapat pertama untuk membahas rencana program kerja setiap divisi. Selama minggu pertama, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan di luar rencana awal, seperti jalan-jalan sambil menyapa warga, ikut kerja bakti pengecoran masjid di Masjid Baitul Falah, serta senam bersama lansia. Kami juga melakukan anjongsana ke tokoh-tokoh desa untuk menggali informasi tentang kegiatan yang sedang dan kurang terlaksana. Minggu pertama diakhiri dengan pembukaan resmi KKN UINSATU Tulungagung di Balai Desa, yang dihadiri oleh perangkat desa. Ada momen unik saat kami harus mengisi daftar antrian mandi di posko perempuan, meskipun ada dua kamar mandi dan satu WC di luar rumah. Setelah pembukaan, kami melanjutkan kegiatan dengan ziarah ke makam leluhur Desa Bendungan sebagai bentuk

penghormatan bersama Bapak Moh. Ali Abdul Shomad Very Eko, S. Ag. M. Pd.

Dalam KKN ini, saya ditugaskan di Divisi Kesehatan dan Lingkungan, di mana kami telah merancang beberapa program kerja untuk dilaksanakan. Di minggu kedua, kegiatan kami dimulai dengan bergabung bersama poskesdes dalam posyandu lansia di rumah Ibu Lurah, yang mencakup senam lansia dan pemeriksaan kesehatan. Keesokan harinya, kami melakukan anjagsana ke rumah Pak Eko, pembina Forum Anak Desa Bendungan, untuk membahas program kerja kami mengenai penyuluhan stunting untuk remaja di desa, sekaligus bertepatan dengan posyandu remaja bulanan. Selanjutnya, kami berpartisipasi dalam kerja bakti bersama pemerintah desa untuk membersihkan jalan-jalan desa dan area lapangan Bendungan.

Di minggu kedua ini, setiap divisi memulai kegiatan sesuai dengan program kerja mereka: Divisi Kesehatan dan Lingkungan melaksanakan piket harian di Poskesdes Bendungan, Divisi Pendidikan dan Teknologi mengunjungi sekolah-sekolah, Divisi Ekonomi melakukan survei ke berbagai UMKM desa, dan Divisi Sosial Budaya dan Agama berkunjung ke ta'mir masjid. Akhir minggu kedua ditutup dengan menyaksikan latihan rutin jaranan oleh Jaranan Turonggo Tri Kuncoro di rumah Pak Yanto.

Minggu ketiga dimulai dengan evaluasi kedua dan tahlil bersama, diikuti dengan kelanjutan kegiatan sesuai program kerja masing-masing divisi. Di pertengahan minggu, kami kedatangan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk Monev (Monitoring dan Evaluasi). Persiapan menyambut DPL cukup mengurus energi kami; kami menyiapkan makanan, oleh-oleh, dan membersihkan setiap ruangan posko dengan semangat. Meskipun sempat panik, akhirnya kami merasa sukses menyambut kedatangan beliau. Seperti biasa, di hari Minggu, saya dan teman-teman mengikuti senam Aerobic untuk persiapan senam massal dan senam lansia rutin. Divisi saya memiliki jadwal

padat dengan kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di berbagai dusun. Meskipun terjadi sedikit kesalahan komunikasi terkait jadwal, kami berhasil melaksanakan tugas dengan baik. Kegiatan posyandu dilakukan di poskesdes Bendungan, dusun Patoman, dan dusun Krajan dengan jadwal berbeda untuk 3-4 orang di masing-masing dusun.

Setelah pelaksanaan posyandu balita di masing-masing dusun, kegiatan berikutnya adalah imunisasi di Poskesdes Bendungan. Kami satu divisi hadir dengan harapan akan ramai, namun kenyataannya balita yang datang jauh dari ekspektasi kami, sehingga kami terlihat agak kebingungan di sana. Kemudian, bersamaan dengan acara lomba voli tingkat SD se-Kecamatan Gondang, kami turut mendukung adik-adik yang berlaga dalam perlombaan tersebut. Di minggu keempat, kami mengadakan latihan sholawatan bersama grup Hadrah Hidayatus Shibyan berkolaborasi dengan KKN Desa Bendungan. Pada hari berikutnya, meskipun tidak ada program kerja divisi saya, kami bergabung dengan divisi pendidikan dan teknologi untuk melatih LBB di SDN 2 Bendungan. Walaupun hanya bertugas melatih, aktivitas ini cukup melelahkan karena murid-muridnya cukup bandel dan keras kepala. Kami menyadari bahwa para guru sudah menyerahkan sepenuhnya pelatihan LBB ini kepada kami, terutama divisi pendidikan dan teknologi.

Di minggu-minggu terakhir ini, kami semakin sibuk dengan berbagai program unggulan divisi dan kegiatan desa. Divisi kesehatan kami melaksanakan beberapa kegiatan penting, termasuk edukasi tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar di dua sekolah dasar di Desa Bendungan. Pengalaman ini sangat berarti bagi saya, karena ini adalah kali pertama setelah sekian lama saya berperform di depan banyak orang, meskipun hanya di hadapan anak-anak. Hal ini memberikan dorongan besar bagi rasa percaya diri saya. Malam

harinya, kami turut serta dalam acara desa "Malam Tirakatan Kemerdekaan."

Dalam rangka memperingati kemerdekaan RI, kami mengikuti upacara di berbagai tempat, termasuk Lapangan Gondang, SDN 1 Bendungan, dan SDN 2 Bendungan. Ada sedikit kejadian lucu: upacara di SDN 1 Bendungan hanya berlangsung kurang dari 30 menit karena beberapa guru harus buru-buru untuk bergabung dengan upacara di Lapangan Gondang. Keesokan harinya dimulai dengan latihan senam massal bersama ibu-ibu dan lansia di lapangan, dilanjutkan dengan posyandu remaja yang dibagi di balai desa dan dusun Patoman. Sore harinya, kami meramaikan lomba kemerdekaan bersama warga, diikuti dengan yasin tahlil rutin di Masjid Baitul Fatah dan penampilan jaranan 'Turonggo Tri Kuncoro'.

Program terakhir dari divisi kesehatan dan lingkungan ini berkolaborasi dengan divisi pendidikan dan teknologi dalam Sosialisasi Cyber Bullying di kedua SD di desa, yang berjalan lancar dan sukses. Selanjutnya, kami fokus pada kegiatan yang diadakan oleh desa mulai dari Senam Massal, Gebyar Seni Kemerdekaan, Ruwatan di Balaidesa dan puncaknya ditutup dengan pagelaran Wayang Kulit oleh Dalang Eko yang cukup *famous* dikalangan warga Tulungagung setempat. Dan berikutnya kegiatan kami ditutup dengan anjangsana dalam arti berpamitan dengan warga serta tokoh-tokoh yang berperan dalam kegiatan kami serta pemberian cenderamata serta upacara penutupan KKN dari Desa Bendungan sendiri dan Kecamatan Gondang. *Overall*, sangat berharga dan banyak hal positif yang kami dapat, banyak kesan yang tertinggal, warga yang ramah, bahkan mereka dengan senang hati menyambut kedatangan kami bahkan beberapa kami kami mendapat pemberian lauk yang bisa kami olah untuk bisa kami masak dan dikonsumsi bersama. *Thank you Bendungan City* atas semua pembelajaran berharganya.

Berani Untuk Bermasyarakat Di Lingkup Digitalisasi



Oleh: Meliyanti Agustina

Desa Bendungan merupakan desa yang berada di salah satu Kecamatan Gondang yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Desa yang dimana tidak pernah terpikirkan olehku bahwa aku akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tersebut. Dari Desa inilah aku mendapatkan banyak pengalaman tentang berbaur dengan masyarakat.

Banyak pengalaman yang diambil dari Kuliah Kerja Nyata ini. Diantaranya aku harus beradaptasi dengan teman-teman yang berbeda dengan fakultas dan jurusan setelah itu beradaptasi dengan lingkungan sekitar posko yang membuatku tidak mudah untuk mengalami hal itu. Akan tetapi ternyata aku bisa sampai dititik tersebut. Aku bisa mengenal teman dengan latar belakang yang berbeda-beda selain itu dari perbedaan itu aku belajar saling menghargai. Lingkungan posko dimana 40 hari kedepan merupakan tempat rumah ke dua. Dari KKN aku masuk didalam divisi Pendidikan dimana sasarannya yaitu Lembaga sekolah. Di Desa Bendungan ini memiliki Lembaga Pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama.

Desa Bendungan Memiliki dua Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Sekolah Dasar di Desa Bendungan ini termasuk sekolah yang sudah maju dengan

berbagai sistem yang sesuai dengan standar sekolah umumnya. Dimana lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar. Selain itu didukung dari berbagai potensi Desa diantaranya tersedianya lapangan yang berada di depan SDN 2 Bendungan. Lapangan tersebut merupakan fasilitas umum yang dipergunakan untuk kegiatan sekolah maupun masyarakat. Saat bulan Agustus ini untuk menyambut hari kemerdekaan seluruh Lembaga Pendidikan gondang Khususnya seluruh SDN Gondang mengadakan lomba untuk menyongsong hari kemerdekaan selain itu, untuk menggali potensi peserta didik.

Devisi Pendidikan sendiri melakukan proyek kerja yang menyongsong judul *literasi digital* dimana dengan tema, adiwiyata yang membuat kerajinan tangan selanjutnya menanam tanaman bunga krokot selanjutnya yaitu sosialisasi yang bertemakan *cyber bulliying*. Untuk proyek kerja harian yaitu pengadaaan bimbel (Bimbingan Belajar).

Proyek kerja devisi Pendidikan ini memusatkan sasaranya di dua SDN Desa Bendungan. Diantara proyek kerja itu terdapat adiwiyata kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah botol bekas dan kantong plastic bekas dibuat sebagai kerajinan tangan sebagai wadah kotak pensil. Sasaranya kelas empat dan kelas lima. Selanjutnya adiwiyata menanam bunga krokot untuk sasarannya dari kelas satu sampai kelas enam. Berikutnya sosialisasi bulliying dengan tema *cyber bulliying* pemaaterinya dari dosen pembimbing lapangan sendiri yaitu Ibu Evy Ramadina M.Pd, untuk sasaran sosialisasi bulliying ini dari kelas satu sampai kelas enam. Dari proyek kerja yang dilakukan di dua SDN dibagi menjadi dua kelompok .

Desa Bendungan selain memiliki beberapa Lembaga Pendidikan. Desa ini memiliki potensi yang lain seperti gerabah, ternak unggas, petani dan lain sebagainya. Potensi yang diunggulkan di desa ini adalah gerabah dimana banyak pengrajin yang mampu meciptakan karya yang digunakan sebagai alat

kebutuhan rumah tangga pada masyarakat sekitar. Selain itu keunggulan Desa Bendungan terdapat kesenian diantaranya yaitu kesenian pagelaran jaranan yang merupakan simbolik dari Desa tersebut. Selain itu terdapat organisasi Forum Anak Desa yang dikekolah salah satu orang yang bernama Bapak Eko. Diantara kegiatan FAD adalah solawatan yang dilakukan oleh forum anak desa Bendungan.

Kegiatan yang paling aku suka adalah disaat kegiatan masyarakat yang melibatkan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata). Salah satunya yaitu kegiatan senam Bersama ibu-ibu lansia yang diadakan di balai Desa Bendungan. Selain itu kegiatannya adalah rutinan yasinan dan solawat yang dilakukan oleh ibu-ibu muslimat yang berada di Desa Bendungan.

Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan disaat bulan Agustus dimana banyak kegiatan kemerdekaan seperti perlombaan maupun pentas seni yang diadakan masyarakat sekitar. Seperti malam tirakatan, pagelaran jaranan, pagelaran wayangan dll. Dengan antusias yang semangat masyarakat menyambutnya penuh kegembiraan dan semangat baru.

Dari sinilah pelajaran yang dapat diambil dari Kuliah Kerja Nyata di Desa Bendungan yang memberikan pengalaman baru dan wawasan tentang bermasyarakat yang menuntun kita menurunkan ego Ketika ber etika dalam bermasyarakat. Dengan pengabdian ini yang merupakan pengalaman seumur hidup sekali yang harus dikenang sepanjang masa.

Transformasi Diri Dan Kontribusi Sosial: Refleksi KKN Di Desa Bendungan



Oleh: Neila Niscahyanti Putri

Sebagai mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kewajiban akademis yang harus dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa. Pada tahun 2024, saya berkesempatan mengikuti KKN di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, bersama 42 mahasiswa lainnya dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami ditempatkan di desa ini selama 40 hari, dari tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024. Desa Bendungan, yang terbentuk pada tahun 1898, dinamai berdasarkan bendungan Paingan yang dibangun pada masa penjajahan Belanda untuk mengatur irigasi lahan pertanian di wilayah tersebut. Pada Jum'at, 12 Juli 2024, proses pelepasan peserta KKN dilaksanakan di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selanjutnya, pembukaan KKN di kecamatan Gondang dilakukan pada 19 Juli 2024, diikuti dengan pembukaan KKN di desa bendungan pada 23 Juli 2024. Awalnya, saya merasa gugup dan cemas, khawatir tidak dapat beradaptasi dengan masyarakat desa serta melaksanakan program KKN dengan baik. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai merasa nyaman dan betah tinggal di Desa Bendungan, terutama karena keramahtamahan warga desa yang selalu menyambut dan membantu kami. Hari pertama di posko, saya dan teman-teman membersihkan posko bersama, dan

malam harinya mengadakan yasinan serta tahlilan yang kemudian menjadi kegiatan rutin mingguan. Keesokan harinya, kami diajak ibu-ibu setempat untuk mengikuti senam lansia di balai desa, dan malam harinya mengadakan rapat untuk membahas rencana program kerja (proker) masing-masing divisi. Saya berada di Divisi Pendidikan dan Teknologi, dengan beberapa proker seperti bimbingan belajar (bimbel) setiap Jumat dan Sabtu sore, pembuatan kerajinan dari limbah anorganik, serta pembuatan media pembelajaran untuk memudahkan siswa. Untuk proker unggulan, kami mengadakan sosialisasi terkait bullying kepada siswa. Setelah beberapa hari di Desa Bendungan, divisi saya melaksanakan Anjangsana ke sekolah dasar, bertujuan untuk silaturahmi dan memperkenalkan kegiatan KKN. Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa sangat antusias dengan kehadiran kami, dan kami sepekat untuk membagi kelompok karena ada dua SD di desa ini. Pada minggu pertama, kami membantu melatih siswa dalam mempersiapkan lomba MHQ, MTQ, Pildacil, serta LBB. Proker bimbel juga sudah dimulai dengan antusiasme tinggi dari adik-adik di desa. Pada 27 Juli 2024, kami melaksanakan program kerja pembuatan kerajinan berbahan limbah anorganik bersama siswa SDN 1 Bendungan. Keesokan harinya, kami mengikuti senam aerobik bersama ibu-ibu di lapangan desa. Pada minggu kedua, kami bersama warga SDN 1 Bendungan melakukan kerja bakti, dan pada hari Senin membantu mempersiapkan upacara rutin bersama Kapolsek Gondang. Memasuki minggu ketiga, kami mendampingi dan mendukung SDN 1 Bendungan dalam pertandingan bola voli, serta berpartisipasi dalam latihan sholat bersama grup Hadroh Sibyan. Pada 14 Agustus 2024, kami mengadakan perlombaan di SDN 1 Bendungan untuk memperingati Hari Pramuka, dengan berbagai jenis lomba seperti balap kelereng, estafet air, estafet karet, dan kugeru. Minggu keempat, kami melaksanakan proker media pembelajaran dan

sosialisasi bullying yang berjalan lancar. Pada 17 Agustus 2024, saya dan teman-teman mengikuti upacara bendera memperingati Hari Kemerdekaan di SDN 1 Bendungan. Setelah upacara, kami mengadakan penutupan program kerja bimbingan belajar dengan menggelar sebuah permainan kecil untuk adik-adik. Dalam permainan ini, mereka menonton tiga video, dan setiap video disertai dengan tiga kuis. Adik-adik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberi hadiah. Mereka sangat antusias, namun juga terharu karena akan segera berpisah dengan kami. Pada hari ke-34, saya dan teman-teman KKN di Bendungan melaksanakan kerja bakti sebagai persiapan untuk acara Sinau Bareng Kebangsaan dan Gema Sholawat yang diadakan malam harinya, di mana kami juga berpartisipasi. Keesokan harinya, kami ikut latihan senam untuk persiapan senam massal dalam rangka peringatan HUT RI ke-79. Pada siang harinya, kami ikut serta memeriahkan berbagai lomba kemerdekaan di lapangan Desa Bendungan. Memasuki hari ke-38, kami turut meramaikan acara wayangan yang diadakan di lapangan desa. Mendekati hari terakhir KKN, divisi kami memberikan kenang-kenangan berupa penghiasan pojok baca dan plang kelas. Setelah 40 hari di Desa Bendungan, tibalah saatnya untuk meninggalkan desa. Pada hari terakhir, kami mengadakan acara penutupan di balai desa. Perasaan sedih, senang, terharu, dan bangga bercampur menjadi satu. Sedih karena harus berpisah setelah bersama selama 40 hari, namun juga senang dan terharu karena telah berbagi banyak pengalaman. Saya bangga menjadi bagian dari Kelompok KKN Bendungan, yang sudah seperti keluarga selama di Desa Bendungan. Semoga kenangan indah selama KKN ini akan selalu tersimpan rapi di hati.

Bingkai Cerita Bendungan

Oleh: Silviyatul Karimah



Sempat dikecewakan pada gelombang pertama cukup membuatku bersedih beberapa hari kedepannya. Berkat dukungan dari orang tua dan teman-teman yang bernasib sama mampu mengembalikan semangat dan pikiran positif bagi diriku. Menyesal, kecewa, sedih tentu terjadi padaku dan teman-teman yang bernasib sama. Meski demikian, kami tetap sabar dalam menunggu gelombang ke-dua pada beberapa bulan kedepan. Dan ketika hari itu tiba, berbagai hambatan mewarnai proses pendaftaran kami . Hingga akhirnya kebingungan, kesal, resah yang kami rasakan berbuah manis dalam beberapa jam di hari yang sama juga. Ucapan syukur dan bahagia tak hentinya ku lakukan, begitu juga orang tuaku yang menemani proses pendaftaran pada hari itu. Mengenai tempat dan teman anggota kelompok tidak semudah itu kami atur sendiri. Pepatah Jawa “Bejo-bejoan” suatu keberuntungan yang diharapkan bagi orang-orang Jawa. Seperti dalam situasi saat ini, hampir dari semua teman-teman berharap yang sama “bejo”. Tidak saling kenal, asing, takut, malu semua itu terjadi di hari-hari mendekati KKN. Hal lumrah yang menurutku terjadi di setiap awal pertemuan ataupun hal baru. Berasal dari instansi yang sama, dibedakan dengan fakultas dan jurusan yang ada pada instansi kami, nyatanya kehangatan dan kekompakan dapat dirasakan pada kelompok KKN ini.

Desa Bendungan Kecamatan Gondang adalah wilayah yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan. Hari pertama berangkat ke Desa Bendungan, dapat ku lihat antusias dan semangat teman-teman. Dimulai dengan kekompakan mengumpulkan barang pada satu tempat yang disepakati

bersama, senyuman, saling membantu dan memperkenalkan satu sama lain terlihat hangat kekeluargaan. Ketentuan paten antara laki-laki dan perempuan yang tidak baik berada pada satu tempat yang sama tanpa adanya ikatan yang halal. Terbentuk jelas dan paten juga pada kelompok dan tempat KKN ini. Dari pihak desa pun juga membantu dan mengarahkan, sehingga terdapat dua tempat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Secara tidak langsung, kuliah kerja nyata ini mengajarkan kami semua saling berbagi dan menolong satu sama lain. Dari mulai tempat tidur, masak, bersih-bersih, makan, mandi dan lain sebagainya. Sehingga keakraban, kekeluargaan terbentuk dengan mudah. Sebagaimana tujuan dari program kerja nyata ini, bahwasanya untuk mengajarkan bagaimana kami bersikap dan bertindak dengan orang lain dan langsung terjun ke masyarakat.

Dalam masyarakat tata krama dan kesopanan sangat lah dijunjung tinggi, apalagi kami sebagai orang Jawa yang masih memegang erat “unggah-ungguh” budaya Jawa. Melihat usia dan karakter setiap orang berbeda, sehingga dari pihak kampus pun menugaskan satu atau dua dosen untuk menemani dan mengarahkan setiap kelompok KKN. Tentang bagaimana caranya untuk mengerjakan, menjalankan program kerja selama 40 hari kedepan. Tak lupa juga, para dosen yang ditugaskan atau yang bisa kami sebut dosen pembimbing lapangan. Mengingat kan untuk kami selalu menjaga tata krama dan sikap di desa ini, terlebih pada masyarakatnya. Dosen pembimbing kami selalu mengingatkan bahwa kami di desa ini adalah tamu yang sedang belajar. Selayaknya tamu yang pada umumnya kami harus bersikap sopan pada tuan rumah, dan pelajar yang harus mendengarkan dan belajar dari para guru. Kami bukan pindah tempat tidur tapi kami pindah tempat belajar. Yang pada awalnya belajar dalam ruangan, buku, dan teori saja. Berbeda dengan

kuliah kerja nyata ini yang langsung mempraktikkan pada masyarakat atau instansi-instansi yang terkait.

Dalam satu kelompok kuliah kerja nyata ini terdiri dari 43 orang, yang kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ketentuan dari kampus menyatakan ada beberapa kelompok yang wajib terbentuk pada setiap kelompok KKN. Pendaftaran dan persiapan KKN pada masa liburan, menjadikanku tak bisa datang di pertemuan awal dengan teman-teman. Pertemuan yang diadakan untuk saling mengenal, membahas tugas selama 40 hari kedepan, dan membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan keinginan dan jurusan yang teman-teman ampuh di perkuliahan. Karena aku tidak bisa hadir, sepenuhnya dengan sadar aku telah menyerahkan pemilihan dan pembagian tugas pada teman-teman. pada divisi pendidikan dan teknologi tugas yang akan ku emban. Sebenarnya jurusan perkuliahan ku bukan termasuk dalam bidang pendidikan. Tapi dengan masuknya aku dalam divisi pendidikan, ku temui dan ku pelajari banyak hal baru tentang dunia pendidikan. Selain itu, berangkat ke sekolah setiap hari mengingatkan pada masa-masa sekolah.

Dari divisi pendidikan teman-teman sepakati ada empat program kerja yang harus diaplikasikan pada siswa-siswi di sekolah. Pada minggu pertama, teman-teman divisi ku menyepakati untuk membuat kerajinan dari bahan anorganik. Minggu kedua, Membuat media belajar. Minggu ke tiga, melaksanakan sosialisasi dengan siswa-siswi dengan tema stop *Cyber bullying*. Ke empat, program bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap minggu di hari Jumat dan Sabtu. Berkat kerjasama dengan teman-teman dan pihak sekolah alhamdulillah program kerja kami terlaksana tepat waktu. Guru-guru dan murid-murid di SDN 1 Bendungan menerima dengan baik kedatangan kami, mendukung dan mengapresiasi program kerja yang kami ajukan. Kami bersyukur sudah ditempatkan dan dipertemukan

dengan semua orang yang ada di SDN 1 Bendungan. Dari gurunya kami belajar tentang bagaimana cara mengajar anak-anak kecil dengan baik, dan belajar keikhlasan sebagai seorang guru. Dari adik-adik, siswa-siswi SDN 1 Bendungan kami belajar menjadi seorang guru, kakak, dan orang tua yang baik bagi mereka. Anak kecil yang selalu ingin dimengerti dan disayang, dengan berbagai tingkah uniknya, dari yang ingin disayang, selalu menempel pada ku dan teman-teman, bahkan kelakuan yang membuat kami sakit kepala hampir setiap hari kami temui. Namun semua itu, mengajarkan kami cara mengontrol emosi dan sikap yang lebih baik.

Mungkin awalnya masa KKN merupakan hal yang menakutkan, bertemu dengan orang baru, tidak ada yang dikenal, ditempat yang baru dan sama sekali tidak tahu tentang daerah dan masyarakat yang ada disana. Namun, justru dari kurang lebih 1 bulan setengah dijalani KKN tidak seburuk itu. Bertempat di desa Bendungan kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung mengubah persepsi menakutkan yang sempat kutakutkan. Dari KKN aku belajar dan tahu banyak hal yang sudah tidak kutemui ditempat asalku. Berasal dari daerah yang masyarakat dan kebudayaannya tidak begitu kental dengan budaya Jawa. Memberikan ku pengalaman dan gambaran indah budaya Jawa yang sebelumnya tidak ku ketahui. Budaya baru dan bertemu dengan berbagai macam orang. Dapat ku nilai antusias masyarakat, dari mulai anak-anak hingga dewasa dalam melestarikan budaya leluhur masih banyak ditemui di desa bendungan ini. Dengan suasana yang asri dengan lahan persawahan yang terbentang luas dan hijau menjadi nilai lebih dari desa bendungan ini. Ditambah dengan aliran-aliran sungai yang mengalir dengan jernihnya menghiasi sepanjang jalanan Desa Bendungan.

Ruang Persinggahan Sementara Yang Bermakna



Oleh: Lita Aulia Ardhana Fitri

Penantian yang lama akhirnya tiba juga, karena saya ingin segera melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Bagaimana tidak ?, kegiatan ini pastinya akan menciptakan pengalaman baru dan menjadi bagian dari perjalanan kehidupan saya. Kampus telah menyelenggarakan KKN Regular Multisektoral gelombang II pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024, yang mana berarti ada waktu selama 40 hari untuk mengukir cerita dan kenangan bersama. Tentu saja waktu 40 hari bukanlah waktu yang lama tapi juga bukan waktu yang sebentar, akan tetapi kapanpun waktunya saya ingin mendapatkan berbagai pelajaran yang dapat saya ambil sehingga kegiatan KKN ini menjadi bermakna. Kali ini akan saya ceritakan beberapa bagian dari setiap proses kegiatan KKN yang telah saya lewati mulai dari awal pertemuan hingga akhir perpisahan.

Awal pertemuan saya dengan teman – teman kelompok KKN dimulai dari mengenal satu sama lain di angkringan Panggah Kopi tempat kami berkumpul. Sekelompok KKN berjumlah 43 mahasiswa yang terdiri dari berbagai fakultas dan program studi yang berbeda, oleh karena itu banyak sebagian teman mahasiswa yang tidak saya kenal. Kebetulan saya mendapatkan tugas KKN di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya belum mengetahui dimana letak keberadaan Desa Bendungan, sehingga keesokan harinya saya bersedia ikut survei lokasi mencari tempat posko bersama dengan sebagian teman. Ternyata letak keberadaan Desa Bendungan ini jaraknya tidak jauh dari kampus, kami hanya cukup menempuh perjalanan

selama 25 menit saja. Saat tiba di Balai Desa kami bertemu dengan Bapak Suryanto selaku Kepala Desa Bendungan. Beliau memberikan arahan kepada kami sebelum melaksanakan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung.

Tanggal 18 Juli 2024, siang hari saya menuju posko KKN membawa semua barang – barang yang telah saya siapkan. Sesampainya di posko, saya melihat keadaan rumah kosong ini masih sangat terawat dengan fasilitas rumah yang memadai membuat saya merasa nyaman, inilah posko yang telah menjadi rumah dan keluarga 40 hari saya. Saya menjadi bagian dari anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi yang mana ada beberapa program kerja yang telah kami rencanakan. Di Desa Bendungan terdapat dua Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yakni SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Hari pertama pelaksanaan KKN, kami dari divisi Pendidikan dan Teknologi berkunjung ke sekolah tersebut untuk melakukan anjingsana bertemu dengan kepala sekolah, guru – guru, dan siswa siswinya. Hal ini dilakukan agar kami dapat mengenal dan mengetahui apa yang mungkin bisa kami lakukan di sekolah dalam menjalankan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Hari kedua, kami menjalankan program kerja pendampingan LBB (Latihan Baris Berbaris) pagi hari saya bergegas pergi ke sekolah untuk melatih baris - berbaris, anak – anak menyambut kami dengan riang gembira. Mereka menyapa kami dengan berkata “ halo kakak – kakak KKN “. Saya pun merasa senang sekali karena mereka antusias dengan kehadiran kami. Ketika setiap hari saya melatih LKBB, saya selalu memperhatikan apa yang ada di sekeliling saya, lalu belajar mengenal berbagai macam karakter anak – anak yang berbeda. Melatih LKBB anak – anak SD bukan hal yang mudah, karena mereka masih sangat sulit diatur, sampai – sampai energi sosial saya selalu habis sepulang dari sekolah. Hari – hari yang sangat melelahkan tetapi

juga menyenangkan bisa melatih, bermain, dan memberikan motivasi kepada anak – anak.

Hari – hari berikutnya, setiap hari Jum'at dan Sabtu kami mengadakan bimbingan belajar secara gratis bertempat di aula Balai Desa. Ketika penutupan bimbel kami juga mengadakan nobar video edukasi dan bermain game berhadiah. Selain itu, saya bersama teman divisi melaksanakan program kerja Prakarya Kerajinan Tangan berkreasi dan berinovasi membuat vas bunga dari anyaman kresek dan botol plastik bekas. Kami juga membuat media pembelajaran untuk kelas 1 dan 2 berupa kincir hitung dan papan pintar Pancasila agar dapat memudahkan anak – anak memahami materi pelajarannya.

Pada minggu keempat yang merupakan penghujung waktu KKN akan berakhir, divisi Pendidikan dan Teknologi berkolaborasi dengan divisi Kesehatan dan Lingkungan mengadakan sosialisasi “ **Bahaya Cyber Bullying** “. Pertama kalinya saya menjadi moderator dalam acara ini. Tanpa saya sadari saya telah terlibat aktif dalam setiap kegiatan acara, padahal sebelumnya saya tidak terlalu percaya diri dengan kemampuan saya berbicara di depan umum, tetapi kali ini saya bisa melakukannya. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan para guru juga bukan hal kebiasaan saya. Ini merupakan salah satu hal baru bagi saya.

Hidup bersama 33 orang dalam satu rumah ternyata suasananya sangat berbeda sekali, kami harus bisa saling mengerti dan menghargai satu sama lain, sebelum subuh sudah harus bangun untuk memasak, makan secara bersamaan, mandi harus mengantri kamar mandi. Semua aktivitas serba dilakukan secara bersama – sama, tawa yang pecah di tengah malam saat kami berkumpul di ruang tamu, diskusi panjang tentang hal – hal sederhana yang berujung pada pemahaman baru bahwa perbedaan pandangan dan kebiasaan dapat menyatu menjadi potret kebersamaan. Setiap waktu, peristiwa, kesempatan dan masalah yang telah terlewati turut menghiasi ukiran kenangan.

Kini saat waktu mengisyaratkan perpisahan, ada rasa rindu yang tidak ingin cepat berlalu. Saya harap ketika kami bertemu lagi, kami bisa berbagi cerita mengenang masa lalu saat bersama dalam kehangatan rumah dan keluarga selama 40 hari yang berharga melalui kegiatan KKN di Desa Bendungan.

40 Hari Yang Tak Terlupakan

Oleh: Dhiya'ul Auliya



Perkenalkan, nama saya Dhiya'ul Auliya dari jurusan Tadris Matematika Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jujur sebelumnya saya merasa kecewa karena banyak sahabat saya yang mengikuti kegiatan KKN di gelombang pertama. Namun setelah dipikir kembali, mengikuti KKN di gelombang kedua bukanlah sesuatu yang perlu disesalkan juga. Ketika mendapatkan informasi tentang desa yang akan menjadi lokasi KKN ini, rasa kecewa saya sedikit hilang dikarenakan ada salah satu desa yang tidak asing bagi saya. Desa tersebut merupakan desa asal bulik saya yaitu Desa Bendungan. Meskipun sejauh ini saya hanya sekali berkunjung ke desa tersebut dan itupun ketika masih kecil, saya merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh bagaimana keadaan desa tersebut. Oleh karena itu, saat perebutan lokasi KKN nanti desa Bendungan menjadi pilihan utama saya. Dan alhamdulillahnya, saya berhasil mendapatkan desa tersebut sesuai keinginan saya.

Desa Bendungan terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, dan terdiri dari dua dusun yaitu Krajan dan Patoman. Kelompok KKN kami memilih Dusun Krajan sebagai lokasi posko, dengan posko perempuan berada di depan Balai Desa Bendungan, sementara posko laki-laki ditempatkan di Balai Desa itu sendiri. Lokasi posko kami juga cukup strategis, dekat dengan fasilitas seperti Balai Desa, SDN Bendungan, lapangan, toko, masjid, dan pasar.

Tanggal 18 Juli 2024 adalah hari pertama kami memulai kegiatan KKN. Kami mengawali dengan tahlil bersama dan

dilanjutkan rapat untuk merencanakan program kerja ke depannya. Dalam satu kelompok KKN, kami dibagi menjadi beberapa divisi, dan saya tergabung dalam divisi pendidikan. Fokus utama program kerja divisi kami adalah kegiatan di sekolah-sekolah Desa Bendungan. Meskipun begitu, juga bisa ikut membantu program kerja divisi lain agar semua kegiatan berjalan lancar. Kegiatan pertama divisi kami adalah anjungsana ke SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Di sana, kami meminta izin kepada kepala sekolah dan para guru untuk melaksanakan berbagai kegiatan selama sekitar satu bulan ke depan, serta memaparkan rencana program kerja yang akan dijalankan.

Program kerja dari divisi pendidikan mencakup banyak hal, mulai dari membuat kerajinan berbahan dasar limbah anorganik, pengenalan media belajar kepada siswa kelas 1 dan 2, bimbingan belajar yang diadakan dua kali seminggu di Balai Desa, hingga sosialisasi tentang cyberbullying oleh Bu Evy selaku DPL kelompok kami. Kami juga membantu guru-guru mengisi chromebook, dan juga membantu melatih siswa-siswi yang akan melaksanakan lomba-lomba, seperti MHQ, Cerdas Cermat, LBB, dan Pildacil.

Pada akhir Juli hingga Agustus, banyak diadakan lomba-lomba antar sekolah. Oleh karena itu, kami juga menyesuaikan kegiatan di sekolah. Adakalanya kami menjadi suporter untuk lomba voli di lapangan, dan adakalanya juga kami diminta mengisi kelas karena ada guru yang mendampingi siswanya lomba. Pengalaman ini cukup menantang, karena sebelumnya kami belum pernah mengajar di kelas. Pada awalnya, kami mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa-siswi di kelas, namun akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan permainan edukatif di kelas. Meski awalnya mereka sulit diatur, namun lama-kelamaan mereka mulai mengikuti arahan kami,

sehingga kegiatan bermain sambil belajar pun berjalan dengan baik.

Pada minggu keempat, kami melaksanakan upacara pramuka, upacara 17 Agustus, serta mengadakan berbagai lomba bersama siswa-siswi SDN 1 Bendungan. Kami juga turut serta dalam kegiatan malam tirakatan untuk memperingati HUT RI ke-79 di Balai Desa Bendungan. Selain di sekolah, desa ini juga mengadakan lomba-lomba untuk memperingati HUT RI yang diikuti oleh anak-anak, remaja, dan ibu-ibu desa. Sebagai penutup, desa mengadakan gebyar seni kemerdekaan yang sangat meriah, menampilkan berbagai acara seperti jaranan, senam massal, bazar produk unggulan desa, dan wayangan.

Menjelang akhir KKN, kami berpamitan kepada pihak sekolah dan berterima kasih atas sambutan hangat serta dukungan yang telah diberikan. Suasana haru terasa ketika banyak siswa-siswi yang merasa sedih berpisah dengan kami. Kami memberikan kenang-kenangan berupa palang kayu untuk setiap kelas dan hiasan untuk pojok baca.

Tak terasa waktu berlalu, teman-teman telah menyelesaikan segala tugas KKN dan melaksanakan persiapan penutupan KKN. Dimana teman-teman yang sebelumnya belum saling mengenal dan berjalannya waktu mulai saling mengenal serta dapat beradaptasi dengan segala kondisi dan hidup bersama-sama dalam satu posko. Tanpa terasa kami telah melampaui semuanya dan akan berpisah untuk melanjutkan tugas kuliah masing-masing. Dengan diadakan KKN ini kami dapat belajar dengan masyarakat, akan banyak hal baru yang kami temui dan dapat belajar banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat.

40 hari sudah berlalu, banyak cerita dan pengalaman yang kami dapatkan selama KKN ini. Setiap detik, menit, dan waktu yang kami habiskan bersama di desa ini begitu berharga.

Kenangan ini akan selalu melekat dalam ingatan, menjadi bagian tak terlupakan dari perjalanan hidup kami.

Rumah Ke Dua Yang Tak Terduga



Oleh: Tasya Sania Salsa Bella

Saya merupakan salah satu mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Kini saya sudah sampai pada semester 7, dan pada liburan semester ini saya tengah menjalankan KKN untuk memenuhi tugas kampus. Kuliah kerja nyata sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung dalam 40 hari dan bertempat di daerah setingkat desa. Saya bertempat di Desa Bendungan, desa Bendungan merupakan kawasan yang berpotensi membuktikan keberadaan kawasan industri dan kawasan persawahan yang pinggiran kota. Desa Bendungan berada di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Jumlah penduduk yang tersebar di 2 Dusun, terdiri dari 4 RW dan 14 RT.

Dalam kelompok terdiri dari 43 mahasiswa, 10 orang laki-laki, dan 33 orang perempuan. Laki-laki bertempat di balai desa Bendungan sedangkan perempuan di salah satu rumah warga desa Bendungan yang berada didepan balai desa. Di tengah riuhnya, sekelompok mahasiswa yang terdiri dari 10 pemuda dan 33 pemudi, menemukan rumah kedua yang tak terduga di sebuah balai desa dan rumah penduduk warga di desa Bendungan. Pengalaman tinggal di pedesaan ini menjadi sebuah petualangan yang tak terlupakan, mematahkan segala ekspektasi yang sebelumnya kami miliki. Balai desa menjadi tempat tinggal para laki-laki. Bangunan ini, yang biasanya menjadi pusat aktivitas masyarakat, kini menjadi ruang bersama kami. Setiap sudut balai desa menyimpan cerita dan kenangan

tersendiri. Malam hari, balai desa berubah menjadi ruang berdiskusi, hingga bersenda gurau. Sementara itu, para mahasiswi menempati sebuah rumah warga yang terletak di depan balai desa. Rumah tradisional dengan halaman yang tidak luas ini memberikan suasana yang begitu nyaman. Desa Bendungan dengan suasana yang sejuk dan dingin, masyarakat desa lebih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan kesederhanaan ini rasanya kurang jika singgah selama 40 hari.

Selain itu, Partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat desa Bendungan tidak hanya mempererat tali silaturahmi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kami sebagai pendatang baru. Senam lansia di hari Minggu, misalnya, memungkinkan kami berinteraksi langsung dengan para lansia yang penuh semangat dan kearifan lokal. Kegiatan ini tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga membuka peluang untuk belajar banyak hal dari mereka. Yasinan bersama ibu-ibu setiap Rabu malam juga menjadi momen yang berharga untuk mendekatkan diri dengan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, kultum setiap Jumat subuh memberikan inspirasi dan motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, kami merasa diterima sebagai bagian dari komunitas dan mendapatkan dukungan penuh.

Lebih lanjut, posko KKN lebih dari sekadar tempat singgah. Di sanalah, kami menemukan rumah kedua yang tak terduga. Dinding-dinding sederhana menjadi saksi bisu suka duka selama mengabdikan. Setiap sudut menyimpan cerita, setiap malam menghadirkan gelak tawa dan diskusi hangat di posko. Kami bukan sekadar mahasiswa, tetapi keluarga besar yang saling mendukung. Jarak yang jauh dari rumah tak lagi terasa berarti karena kami saling memiliki. Pengalaman ini mengajarkan kami arti kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat gotong royong. Namun, di balik keakraban dan kebersamaan itu, tersimpan pula

cerita-cerita mistis yang kerap menghiasi malam kami di posko. Ada beberapa anggota kelompok kami, seakan menjadi magnet bagi kejadian-kejadian aneh. Mulai dari suara ketawa misterius di tengah malam, suara benda-benda yang berpindah tempat dengan sendirinya. Suasana horor mulai terasa mencekam. Beberapa di antara kami bahkan mengaku pernah merasakan sensasi diganggu saat tidur. Suasana tegang pun tak terelakkan, apalagi saat listrik tiba-tiba padam di tengah malam. Walaupun begitu, pengalaman mistis ini justru semakin mempererat tali persaudaraan kami.

Rumah kedua kami yang tak terduga ini, dengan segala misterinya. Pengalaman mistis yang kami alami, jauh dari kesan menakutkan, justru menjadi bumbu penyedap yang membuat kisah KKN kami semakin berkesan. Setiap cerita hantu yang beredar di posko, setiap suara misterius yang terdengar, menjadi bahan obrolan hangat di malam hari. Kami saling bertukar cerita, berbagi pengalaman, dan berusaha mencari penjelasan logis di balik fenomena aneh tersebut. Di balik kisah mistis itu, tersimpan makna yang lebih dalam. Kami belajar untuk tidak takut pada hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Pengalaman KKN ini telah membuktikan bahwa rumah tidak selalu berarti sebuah bangunan fisik. Rumah dapat terbentuk di mana saja, bersama siapa saja, asalkan ada rasa saling memiliki, saling mendukung, dan saling berbagi. Posko KKN, dengan segala kekurangan dan misterinya, telah menjadi rumah kedua kami yang tak terduga. Di sanalah kami menemukan keluarga baru, sahabat sejati, dan pengalaman hidup yang tak terlupakan.

Adiwiyata Di SDN Desa Bendungan Bersama Mahasiswa KKN



Oleh: Irnada

Adiwiyata adalah sebuah program untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan lestari. Ini bukan hanya sekedar program kebersihan, tetapi juga mencakup pendidikan lingkungan yang komprehensif. Kata “Adiwiyata” sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, di mana “Adi” berarti besar, baik, atau ideal, sedangkan “Wiyata” berarti tempat untuk belajar. Jadi, Adiwiyata bisa diartikan sebagai tempat yang ideal untuk belajar tentang lingkungan hidup.

Tujuan Adiwiyata diantaranya :

1. Meningkatkan kesadaran lingkungan
2. Membentuk perilaku ramah lingkungan
3. menciptakan lingkungan belajar yang sehat

Beberapa kegiatan yang umumnya dilakukan dalam program Adiwiyata meliputi:

- Pembelajaran tematik: Menggabungkan materi lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran lain.
- Pengelolaan sampah atau bahan bekas: Memilah sampah, mendaur ulang, dan mengompos.
- Penghematan energi dan air: Mematikan lampu saat tidak digunakan, memperbaiki kran yang bocor, dan menggunakan air secara efisien.
- Pemanfaatan lahan: Menjadikan lahan sekolah sebagai kebun sekolah atau tempat percobaan.

Dari beberapa macam kegiatan Adiwiyata, kami dari divisi pendidikan dan teknologi mengambil 2 macam Adiwiyata yaitu pengelolaan sampah atau bahan bekas dan pemanfaatan lahan. Program kerja ini akan di laksanakan di SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Karena ada 2 SDN jadi divisi pendidikan dan teknologi yang anggotanya berjumlah 9 orang di bagi menjadi 2 bagian. 4 anggota (abbiyu, silvi, dhiyaul, neila) bertempat di SDN 1 dan 5 anggota (imam, nada, sera, meli, lita) bertempat di SDN 2.

Program kerja yang di lakukan di SDN 1 adalah membuat kerajinan berbahan dasar limbah anorganik dan membuat media pembelajaran dari bahan bekas. Sedangkan SDN 2 adalah membuat kerajinan berbahan dasar limbah anorganik dan menanam tanaman hias di sekolah. Selain itu, kami membuat pojok baca di SDN 1 dan aquarium dari galon bekas di SDN 2 atas usulan dari guru SDN masing-masing.

Sebagai kesimpulan, program Adiwiyata yang diadakan oleh mahasiswa KKN di SD memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktis, mahasiswa KKN membantu siswa dan warga sekolah untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, program ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan bagi pembentukan generasi yang lebih sadar lingkungan di masa depan.

Kemudian kami dari divisi pendidikan dan teknologi juga mengadakan program kerja harian yaitu bimbingan belajar setiap hari jumat dan sabtu yang bertempat di balai desa bendungan. Melatih lomba agustusan siswa-siswi di SDN 1 dan 2 seperti latihan baris berbaris (LBB), pildacil, MHQ, dan lain sebagainya.

KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 tahun 2024 kini mengambil tema literasi digital. Jadi kami divisi pendidikan dan

teknologi membuat program unggulan yang berkolaborasi dengan divisi kesehatan dan lingkungan yaitu Sosialisasi tentang Berani Bersikap Katakan Tidak pada Cyberbullying yang di adakan pada tanggal 19 Agustus 2024 di 2 tempat (SDN 1 dan SDN 2) dengan waktu yang bersamaan tepat pukul 10.00 WIB.

KKN di desa Bendungan ini menurut saya sangat nyaman. Karena lokasi posko yang dipilih sangat strategis. Dekat dengan berbagai tempat seperti SDN 1 dan SDN 2, masjid, pasar dan lain sebagainya. Fasilitas rumah dan isinyapun sangat memadai untuk 33 mahasiswi. Posko perempuan berada di depan balai desa sedangkan posko laki-laki berada di balai desa. Selain itu potensi desa bendungan juga sangat banyak salah satunya adalah gerabah yang berasal dari tanah liat.

Dari berbagai kegiatan KKN terutama program kerja divisi pendidikan saya mendapatkan banyak Pengalaman diantaranya mengasah kemampuan komunikasi dengan para murid, mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari kepada murid dan latihan mengajar untuk persiapan magang 2 nantinya.

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah memberikan pelajaran berharga dalam memahami dinamika masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan saya, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman satu kelompok KKN, masyarakat setempat, pihak universitas, serta semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi program KKN ini. Tanpa dukungan dan kerjasama mereka, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Semangat menjalani aktivitas selanjutnya see you.

The Story Of Bendungan Village In 960 Hours



Oleh: Dina Ariyanti

Hallo Guys!!! perkenalkan saya Dina Ariyanti, seorang mahasiswi memasuki semester tujuh yang sedang mengenyam bangku perkuliahan di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Pada liburan semester enam ini, saya berkesempatan untuk menjalankan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa, yaitu mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah program yang diselenggarakan oleh LP2M. Kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani serta merumuskan solusi terhadap masalah di masyarakat. Dengan belajar bersama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa, dan sebaliknya, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Kisah ini dimulai ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru, saya akhirnya bertemu dengan mereka pada waktu rapat bersama DPL, kemudian pada saat pembekalan dan juga pelepasan seluruh mahasiswa KKN, pada saat itu masih merasa canggung dengan mereka meskipun sudah bertemu beberapa pertemuan.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu tiba. Saya dan teman-teman berangkat menuju posko KKN yang berlokasi di Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten

Tulungagung. Tempat tersebut berjarak 11 KM dari arah kampus atau sekitar kurang lebih 30 menit perjalanan. Sesampainya kami dilokasi posko KKN kita disambut hangat oleh suasana Desa Bendungan. Malam harinya semua rekan-rekan KKN Desa Bendungan melaksanakan kegiatan yasinan dan tahlil bersama untuk memulai kegiatan KKN. Hari kedua KKN, kami masih belum ada melakukan pengabdian apapun atau belum adanya program kerja (proker). Hari berikutnya kami semua melakukan rapat untuk pembahasan proker dan setiap divisi mempresentasikan proker yang mereka rencanakan untuk dievaluasi oleh ketua.

Saya masuk divisi ekonomi, kegiatan proker yang akan dilaksanakan yaitu melakukan survey kepada beberapa wirausaha UMKM yang ada di Desa Bendungan ini. Pada tanggal 23 Juli 2024 saya dan rekan-rekan dari divisi ekonomi melakukan anjingsana perdana ke rumah ketua BUMDes bernama Pak Arif beliau memberitahu informasi terkait beberapa wirausaha UMKM yang ada di Desa Bendungan yang kemudian kita akan melakukan anjingsana untuk menggali, mencari tau informasi mengenai usaha yang sedang dijalankan oleh para UMKM tersebut, dan pada saat itu juga kita langsung melakukan anjingsana ke rumah Bu Rukayah salah satu pengrajin gerabah. Kami melakukan wawancara dan mendapat informasi terkait usaha yang sedang dijalankan oleh Bu Rukayah. Kami divisi ekonomi juga melakukan anjingsana ke beberapa wirausaha UMKM yang lain, seperti usaha ayam asap milik Bapak Ali di Dusun Patoman Bendungan Gondang. Kemudian usaha jamu Bu Anik, usaha kripik pisang milik Bu Sri, usaha kerajinan kayu milik Mas Febri (Kanaya Wood Working), usaha tempe Bu Misiyah, UMKM ini beralamat di Dusun Krajan Bendungan Gondang. Kemudian melakukan anjingsana lagi ke tempat usaha kerajinan batu milik Pak Kusren, usaha pasahan milik Pak Piyen, usaha peternak domba milik Pak Imam Kanapi, dan usaha pande

besi milik Pak Sumali. UMKM ini beralamat di Dusun Patoman Bendungan Gondang.

Saya dan rekan-rekan divisi ekonomi melakukan anjongsana di beberapa UMKM yang ada di Desa Bendungan ini untuk membantu UMKM yang sedang dijalankan dengan cara memberikan penawaran program pendaftaran maps, serta pemasaran produk dengan membuat konten promosi produk tersebut, dengan tujuan bisa mensosialisasi agar usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Bendungan bisa berkembang dan bisa dikenal lebih luas lagi. Selain itu saya dan rekan-rekan divisi ekonomi juga melakukan perbaikan profil BUMDes pada web “PROFIL DESA BENDUNGAN”. Pembuatan Instagram BUMDes dengan tujuan mempermudah dalam pengenalan program-program yang ditawarkan oleh BUMDes kepada masyarakat. Selain itu juga berisikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes, maupun informasi mengenai Desa bisa dishare melalui Instagram tersebut.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 960 jam (40 hari) KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Waktu memang cepat berlalu dan 960 jam (40 hari) itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama 960 jam dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik

dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? 960 jam lamanya menjalani hidup. berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup dan kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Bendungan. Semoga, kenangan itu tetap ada. See U Next Time, GOOD LUCK BYEEEE!!!

Serba-Serbi Mengenal Desa Bendungan Dan Potensi Desanya



Oleh: Adinda Salsabila Putri Wicaksono

Halo teman-teman semuanya. Perkenalkan nama saya Adinda Salsabila Putri Wicaksono dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Perjalanan dari rumah tempat tinggal saya yang berada di Kelurahan Kepatihan, Kabupaten Tulungagung menuju Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung amat sangat jauh menurut saya karena dari saya sendiri sebelumnya belum pernah pergi ke daerah tersebut. Jalan yang saya tempuh dari tempat tinggal ke Desa Bendungan harus melewati jalan provinsi arah Tulungagung-Trenggalek yang mana jalan raya tersebut begitu amat sangat luas dan ramai.

Tiga hari sebelum KKN terlaksana, saya dan sebagian dari teman-teman berkunjung ke Balai Desa Bendungan untuk menemui Bapak Kepala Desa. Sesampainya di balai desa, saya dan teman-teman bertemu dengan Bapak Kepala Desa dan sebagian dari perangkat-perangkat nya. Saat di balai desa, teman saya yang bernama Anwar selaku ketua KKN di Desa Bendungan mewakili teman-teman semua untuk menyampaikan ke Bapak Kepala Desa mengenai apa tujuan kami semua datang ke Balai Desa Bendungan ini. Kami semua juga tidak lupa menanyakan perihal tempat yang akan kami semua tempati selama 40 hari. Setelah Bapak Kepala Desa dengan sebagian dari perangkat-perangkatnya berbincang-bincang, akhirnya Bapak Kepala Desa memutuskan untuk semua teman-teman cewek yang sejumlah 33 orang tinggal di rumah Alm. Bapak Sunarto yang bertempat di

utara Balai Desa Bendungan dan teman-teman cowok yang sejumlah 10 orang tinggal di Balai Desa Bendungan.

Besoknya setelah mendapat kabar mengenai pemilik rumah yang akan saya dan teman-teman tempati, kami semua langsung datang ke rumah dan bertemu dengan bapak pemilik rumah yaitu Bapak Andi. Ternyata setelah banyak berbincang-bincang dengan pemilik rumah, rumah yang saya dan teman-teman tempati ini memang sudah di biarkan kosong lama karena pemilik rumah pindah ke Jakarta. Pemilik rumah ini jarang pulang ke Tulungagung dan menempati rumahnya tersebut karena sudah sangat sibuk dengan urusannya yang ada di Jakarta.

Tibalah pada hari di mana saya harus melaksanakan KKN untuk 40 hari kedepan, terhitung mulai dari tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Pada saat itu tepat pada tanggal 18 Juli 2024, saya dan teman-teman datang ke tempat yang saya dan teman-teman tempati, sebut saja posko. Sesampainya di posko, saya dan teman-teman semua langsung membersihkan posko. Di siang hari ternyata dari ketua KKN meminta untuk diadakan rapat untuk membahas acara pembukaan KKN yang akan di selenggarakan pada tanggal 23 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Bendungan. Oiyaa lupa belum cerita nih, jadi saya di KKN ini terpilih untuk masuk ke divisi kesehatan dan lingkungan. Esok hari tepatnya di siang hari, saya dan teman dari divisi kesehatan lingkungan menjalankan tugas yaitu kegiatan anjagsana. Kegiatan anjagsana ini melakukan silaturahmi kepada masyarakat.

Pada tanggal 28 Juli 2024, saya dan teman-teman dari divisi kesehatan lingkungan mengadakan program kerja (proker) sosialisasi kesehatan dengan tema “Pencegahan Stunting Pada Remaja Desa Bendungan”, yang di narasumberi oleh Ibu Yuniarsih, STr.Keb selaku bidan di puskesmas Desa Bendungan. Acara tersebut di selenggarakan di sore hari dan bertempat di Balai Desa Bendungan. Lalu selesai acara sosialisai dilanjutkan

dengan kegiatan posyandu remaja yaitu dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mentensi, dan melihat kadar gula darah.

Pada tanggal 14 Agustus 2024, saya dan teman-teman dari divisi kesehatan lingkungan mengadakan proker edukasi cuci tangan dan menggosok gigi dengan benar di SDN 1 Bendungan dan pada tanggal 16 Agustus 2024 di SDN 2 Bendungan. Kegiatan tersebut di ikuti oleh murid dari kelas 1, 2 dan 3.

Pada tanggal 19 Agustus 2024, saya dan teman-teman dari divisi kesehatan lingkungan dan kolaborasi dengan divisi pendidikan mengadakan proker sosialisasi bullying. Acara tersebut di laksanakan di waktu yang sama namun di tempat yang berbeda yaitu SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan. Acara tersebut di ikuti oleh murid kelas 3, 4, 5 dan 6. Acara tersebut di narasumberi oleh DPL dari KKN Desa Bendungan dan Teman dari DPL yaitu Bu Evy Ramadina, S.Pd.I.,M.Pd. dan Bu Arpinda Syifa'a Awalina, M.Pd.

Setelah beberapa kali melakukan anjungsana ke berbagai rumah dan tempat-tempat yang ada di Desa Bendungan, ternyata salah satu Desa yakni Desa Bendungan, di Kecamatan Gondang ini, perajin gerabah masih bertahan di tengah masuknya produk-produk pabrikan yang siap pakai. Bagi perajin gerabah di Desa ini, melestarikan kerajinan gerabah dari bahan dasar tanah liat dan pasir tetap menjadi pilihannya agar dapat meramaikan pasar lokal di Tulungagung dan wilayah Jawa Timur pada umumnya. Proses pembuatan gerabah di Desa Bendungan cukup menggunakan alat tradisional, namun dibutuhkan kemampuan dalam membentuk produk yang akan dihasilkan dengan mengandalkan kaki dan tangan perajin. Pemasaran produk kerajinan gerabah Desa Bendungan masih terbatas di beberapa wilayah Kecamatan Gondang dan beberapa Kecamatan lain di wilayah Kabupaten Tulungagung. Harga produk kerajinan gerabah ini murah meriah, dengan kisaran ribuan hingga puluhan

ribu, sangat terjangkau bagi para pemakainya. Adapun beberapa UMKM yang ada di Desa Bendungan meliputi:

1. Gerabah Tanah Liat
2. Berkah Jaya Group (Pembibitan Ikan Lele, Ikan Hias, dll)
3. Pengrajin Kayu
4. Ayam Panggang
5. Pande Besi

Dengan KKN ini sangat mengajarkan rasa kesabaran bagi saya. Saya sangat berterima kasih atas seluruh kerjasama dan kebersamaannya, setiap momen bersama adalah berharga. Dengan adanya KKN telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih tangguh dan peka terhadap kebutuhan sosial. Meskipun pada akhirnya saya akan berpisah dengan teman-teman KKN Desa Bendungan dan lingkungan masyarakat yang ada di Desa Bendungan, namun ingatan akan KKN akan selalu mengalir dalam aliran kenangan. Terima kasih atas setiap pelajaran, tawa, dan air mata yang telah dibagikan selama KKN ini. Selamat tinggal KKN gelombang 2 Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Semoga ada kesempatan yang baik untuk balik lagi bersama teman-teman KKN gelombang 2 Desa Bendungan walau hanya sekedar berkunjung.

Kisah KKN: Dari Pemandangan Pagi hingga Tantangan Laporan PPL



Oleh: Anisa Tri Wahyuni

Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu momen yang tidak terlupakan dalam hidup saya. Selama beberapa minggu, saya tinggal bersama masyarakat di sebuah desa kecil yang tenang, dikelilingi oleh pemandangan alam yang mempesona. Pengalaman ini penuh dengan suka dan tantangan, dari menikmati udara pagi hingga menyelesaikan laporan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang menumpuk setiap malam. Saya kedatangan kelompok yang bertempat di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki keunikan tersendiri karena meskipun berada di kawasan pedesaan, letaknya cukup dekat dengan pusat kota. Hal ini memudahkan kami dalam memenuhi berbagai kebutuhan, tetapi tetap memberikan suasana pedesaan yang tenang dan nyaman. Kombinasi antara aksesibilitas dan lingkungan desa yang asri membuat pengalaman KKN di sini menjadi lebih dinamis dan berkesan.

Tanggal 20 Juli, kami memulai hari dengan jalan-jalan pagi keliling desa. Langit yang cerah, embun yang masih menempel di dedaunan, dan hijaunya sawah yang terbentang luas memberikan perasaan tenang dan damai. Di tengah hiruk-pikuk tugas KKN dan PPL, momen sederhana seperti ini seolah menjadi penawar bagi penat yang saya rasakan. Udara segar dan keramahan penduduk desa membuat setiap langkah penuh semangat. Namun, di balik keindahan alam itu, kami dihadapkan

dengan tantangan-tantangan sehari-hari. Salah satunya adalah rutinitas mencuci baju. Dengan jumlah mahasiswa yang banyak, jemuran selalu penuh saya merasa semakin malas mencuci baju karena sering tidak mendapatkan tempat untuk menjemur. Ini menjadi dilema kecil yang harus kami atasi bersama, saling berbagi ruang dan waktu.

Tanggal 26 Juli, kami bersama-sama mengunjungi pasar malam. Ini adalah salah satu momen yang paling dinanti oleh kami. Lampu-lampu berwarna-warni, aroma makanan tradisional, serta tawa anak-anak yang bermain di berbagai wahana membuat suasana malam itu begitu hangat dan menyenangkan. Keesokan harinya, saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan di SDN 1 Bendungan. Mengajar anak-anak desa memberi pengalaman baru dalam memahami dunia pendidikan di pedesaan, di mana semangat belajar mereka begitu tinggi meski fasilitas terbatas. Pada tanggal 28 Juli, divisi KESLING (Kesehatan dan Lingkungan) mengadakan penyuluhan tentang stunting. Melihat antusiasme para remaja desa yang hadir membuat kami semakin bersemangat. Pendidikan kesehatan menjadi fokus utama kami, mengingat pentingnya pencegahan stunting dalam tumbuh kembang anak-anak di desa tersebut. Namun, di tengah padatnya kegiatan KKN, laporan PPL yang harus diselesaikan semakin membuat saya tertekan. Akhir bulan Juli menjadi waktu yang semakin panas karena saya harus berpacu dengan deadline laporan, sementara tugas-tugas KKN juga tidak berhenti.

Tanggal 2 Agustus menjadi hari yang sangat melegakan. Akhirnya, laporan PPL selesai dan saya bisa kembali fokus pada kegiatan KKN sepenuhnya. Tanggal 15 dan 16 Agustus, KESLING melanjutkan program kerja dengan mengadakan kegiatan cuci tangan dan gosok gigi di SDN 1 dan 2 Bendungan. Edukasi sederhana ini sangat penting untuk membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak. Meski hanya kegiatan kecil, dampaknya diharapkan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Puncaknya,

pada tanggal 19 Agustus, kami mengadakan sosialisasi tentang cyber bullying yang berkolaborasi dengan Divisi PENDTEK (Pendidikan dan Teknologi). Saya mendapat peran sebagai moderator, dan jujur saja, rasanya sangat gugup. Ini pertama kalinya saya berbicara di depan audiens yang cukup banyak. Namun, dukungan dari teman-teman KKN membuat saya lebih percaya diri dan akhirnya acara berjalan lancar.

Selama KKN, saya bertemu dengan banyak teman baru yang memiliki karakter unik. Salah satu yang paling berkesan adalah Anis, seorang mood booster di kelompok kami. Kepribadiannya yang ceria selalu bisa mencairkan suasana, terutama saat kami mulai kelelahan dengan rutinitas. Tidur di sebelah Anis selalu menyenangkan karena canda dan tawanya sering kali menjadi hiburan sebelum tidur. Kebersamaan dengan teman-teman KKN lainnya juga menghadirkan momen kebersamaan yang tak terlupakan, mulai dari saling membantu menyelesaikan tugas hingga sekedar bercengkrama di malam hari.

Singkatnya, pengalaman KKN ini tidak hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar beradaptasi, memahami kehidupan desa, dan menjalin hubungan erat dengan teman-teman baru. Setiap tantangan dan keseruan yang dialami selama KKN membentuk ikatan kebersamaan yang kuat dan memberikan pelajaran berharga yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas. KKN menjadi cerita penuh warna dalam perjalanan hidup saya, penuh makna dan kenangan yang akan selalu saya kenang, memberikan pengalaman yang memperkaya perspektif tentang pentingnya kolaborasi, empati, dan pengabdian terhadap sesama.

Cerita Dari Bendungan : Mengukir Kenangan Di Hari Kemerdekaan



Oleh: Adiba Maimanah Z

Setelah hampir 40 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, kami para mahasiswa merasakan sebuah pengalaman yang sangat istimewa: merayakan Hari Kemerdekaan dengan penuh semangat dan kebanggaan bersama masyarakat desa. Peringatan HUT RI ke-79 kali ini bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga sebuah kesempatan berharga untuk menyelami kedekatan dan kekayaan budaya lokal.

Perayaan dimulai pada malam tanggal 16 Agustus dengan acara Malam Tirakatan, sebuah tradisi Jawa yang penuh makna sebagai ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan bangsa. Balai desa malam itu dipenuhi oleh warga yang berkumpul dalam suasana khidmat, mengikuti doa bersama dan pengajian. Suasana malam terasa menyentuh, di mana setiap warga dengan sepenuh hati mengungkapkan rasa syukurnya melalui acara yang sederhana namun penuh arti. Kami menangkap setiap detik momen berharga, memastikan bahwa setiap bagian dari rangkaian tersimpan dengan baik untuk kenangan yang akan datang.

Keesokan harinya, tanggal 17 Agustus, suasana semakin meriah dengan upacara bendera yang berlangsung di lapangan Kecamatan Gondang. Momen tersebut penuh dengan

kebanggaan ketika kami menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setiap detik upacara terasa spesial, mulai dari pengibaran bendera yang penuh khidmat hingga sambutan-sambutan yang menggugah semangat. Upacara ini menjadi simbol persatuan dan kesatuan yang kami rasakan dengan mendalam.

Tanggal 18 Agustus menandai dimulainya lomba-lomba semarak kemerdekaan yang melibatkan seluruh warga desa. Untuk anak-anak, berbagai lomba seperti makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku dalam botol, dan menangkap belut berlangsung dengan keceriaan yang memukau. Lomba-lomba ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara mereka. Sementara itu, ibu-ibu desa mengikuti lomba *nyunggi tampah* atau *tledok*, menampilkan keterampilan mereka dalam menyeimbangkan tampah dengan penuh kehati-hatian dan keterampilan sembari bergoyang.

Malam harinya, acara pentas seni jaranan oleh sanggar seni desa Bendungan "Turonggo Tri Kuncoro" menjadi sorotan utama. Pertunjukan yang menawan menambah kemeriahan malam itu, dengan sorak-sorai penonton yang menunjukkan apresiasi mendalam terhadap kesenian tradisional ini. Pertunjukan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kami untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan seni tradisional yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat.

Rangkaian perayaan berlanjut pada tanggal 23 Agustus dengan senam kreasi massal bertema kemerdekaan, yang memadukan unsur budaya. Senam ini diikuti dengan semangat tinggi oleh ibu-ibu desa menciptakan suasana yang meriah dan penuh energi. Gerakan-gerakan yang dipadukan dengan musik dan kostum bertema kemerdekaan menghadirkan keceriaan dan kebersamaan di antara peserta. Malam harinya, bazaar produk unggulan UMKM Desa Bendungan menampilkan berbagai produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Kami turut

mempromosikan produk-produk ini, berinteraksi langsung dengan para pengusaha lokal, dan merasakan kepuasan melihat hasil karya mereka mendapatkan perhatian yang layak.

Puncak perayaan HUT RI ke-79 diadakan pada tanggal 24 Agustus dengan pagelaran wayang kulit oleh dalang Ki Eko Kondho Prisdianto. Sebelum pertunjukan, dilakukan tradisi ruwatan yang merupakan tradisi yang diyakini untuk membersihkan diri. Pagelaran wayang kulit menampilkan lakon “Semar Mbangun Khayangan” cerita klasik yang sarat dengan pesan moral, menjadikan malam itu sebagai penutup yang penuh makna dari rangkaian acara kemerdekaan.

Seluruh rangkaian peringatan Hari Kemerdekaan di Desa Bendungan berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Antusiasme warga desa yang tinggi mencerminkan kekompakan dan kebersamaan yang kuat. Bagi kami, pengalaman ini lebih dari sekadar menyelesaikan tugas KKN—ini adalah kesempatan untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya serta tradisi lokal yang berharga. Sebelum meninggalkan Desa Bendungan, kami merasa bangga dan bersyukur bisa menjadi bagian dari perayaan yang penuh makna ini, dan meninggalkan desa dengan kenangan yang tak terlupakan.

KKN Dan Pengabdian Yang Berharga



Oleh: Shiera Nada Nasuha

Bagi saya KKN merupakan pengalaman yang sangat berharga. Pada KKN gelombang dua ini saya ditempatkan di Desa Bendungan, Gondang, Tulungagung. Saya bergabung dalam divisi pendidikan dan teknologi bersama delapan teman lainnya. Saya memilih divisi ini dengan tujuan ingin belajar mengajar siswa sebagai persiapan sebelum melaksanakan program magang dua. Di Desa Bendungan terdapat dua sekolah dasar, satu PAUD, dan satu TK. Untuk pelaksanaan program kerja, divisi kami memilih SDN 1 Bendungan dan SDN 2 Bendungan, dengan pembagian 4 orang di SDN 1 Bendungan dan 5 orang di SDN 2 Bendungan.

Desa Bendungan memiliki beragam potensi sumber daya yang dapat dikembangkan lebih lanjut, termasuk dalam bidang peternakan, pertanian, dan kerajinan. Sektor peternakan di desa ini cukup berkembang, dengan populasi ternak yang cukup besar dan beragam, seperti peternakan ikan air tawar, hewan unggas dan jenis lainnya. Lahan pertanian di Desa Bendungan cukup subur. Banyak komoditas pertanian yang ditanam oleh masyarakat setempat seperti padi, jagung, dan tanaman palawija lainnya. Di bidang kerajinan, Desa Bendungan juga dikenal dengan produk gerabah dan kerajinan kayunya. Pengrajin di desa ini memiliki keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun maupun belajar secara otodidak. Banyak dari mereka menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yang diminati oleh pasar lokal maupun luar daerah, bahkan mancanegara. Kerajinan kayu tersebut termasuk seni pahat dan ukir yang

dikerjakan sendiri oleh pengrajin tanpa bantuan mesin. Hal tersebut sangat mengagumkan bagi saya terlebih lagi Bapak Agus salah seorang pengrajin kayu di Desa Bendungan mengaku, beliau belajar menggambar dan memahat kayu secara otodidak. Beliau banyak mengajarkan hal ketika saya dan teman-teman berkunjung. Termasuk pasal keberanian, kita harus tetap berani dan tidak boleh takut terhadap apapun termasuk resiko. Karena kalau kita takut bisa saja melewatkan hal yang dapat berbuah baik bagi kita nantinya.

Proker pertama yang saya lakukan bersama dengan teman-teman dari divisi pendidikan adalah latihan baris-berbaris bersama siswa. Karena pada tanggal 29 Agustus akan ada lomba gerak jalan tingkat SD sehingga para guru di SDN 2 Bendungan memberikan arahan kepada kami untuk melatih LBB. Kami juga mengadakan bimbel dengan anak-anak setiap hari Jumat dan Sabtu jam tiga sore. Proker selanjutnya adalah adiwiyata dengan membuat karya dari botol bekas dan kantong kresek yang dianyam dan dapat digunakan sebagai wadah alat tulis ataupun vas bunga. Selain itu kami juga membuat akuarium dari galon bekas dan sedotan bekas. Anak-anak SD sangat senang dan antusias dalam membuat kerajinan. Selain membuat karya, proker adiwiyata pada minggu berikutnya adalah melakukan penanaman bunga bersama di halaman kelas. Adapun proker unggulan kami adalah sosialisasi dengan tema cyber bullying dengan pemateri Ibu Evy Ramadina M.Pd dan salah satu dosen UIN SATU Tulungagung yaitu Ibu Arpinda Syifa'a Awalina M.Pd. Proker yang terakhir adalah kenang-kenangan berupa plang kelas dari kayu dengan sedikit sentuhan ukiran yang kami pesan langsung dari salah satu pengrajin kayu di Desa Bendungan.

Untuk memperingati HUT RI yang ke-79 Desa Bendungan mengadakan berbagai kegiatan seru yang dapat membangkitkan jiwa nasionalisme seperti pelaksanaan lomba agustusan. Pertunjukan jaranan tradisional yang diadakan memperlihatkan

keindahan seni budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun mengingatkan kita akan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Tidak hanya itu senam massal yang diadakan juga menciptakan kebersamaan antar warga dan membangkitkan rasa kerukunan. Stand expo didirikan untuk menampilkan berbagai hasil karya dan produk lokal yang diharapkan dapat memajukan perekonomian desa dan memperlihatkan potensi yang dimiliki kepada khalayak luas. Acara puncaknya adalah pagelaran wayang kulit yang penuh dengan makna, pesan-pesan tersirat, dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kondisi saat ini.

Banyak pembelajaran yang saya dapatkan ketika KKN ini, mulai dari pentingnya bekerja sama dalam tim hingga bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Selama berada di desa ini saya belajar untuk mendengarkan dan memahami apa saja yang dibutuhkan masyarakat, serta bagaimana merancang program kerja yang kedepannya dapat bermanfaat bagi mereka. Saya juga menyadari betapa besar peran masyarakat dalam keberhasilan setiap program yang dilaksanakan. Oleh karena itu sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Dalam KKN ini saya tidak hanya dapat mengaplikasikan teori atau ilmu yang saya dapatkan ketika kuliah tetapi juga banyak wawasan baru yang saya dapatkan tentang bagaimana kehidupan bermasyarakat dan pentingnya peran kita sebagai generasi muda dalam membangun bangsa.

Transformasi UMKM Di Desa Bendungan: Inovasi Mahasiswa KKN Dalam Era Ekonomi Digital



Oleh: Diana Hanum Dwi Anggraini

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, yang dilakukan oleh mahasiswa dari Divisi Ekonomi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Desa Bendungan, yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi, terutama melalui berbagai UMKM yang ada, memerlukan perhatian khusus untuk bisa berkembang lebih jauh dan bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, Divisi Ekonomi mengambil peran aktif dalam membantu meningkatkan daya saing UMKM setempat dengan memanfaatkan teknologi digital serta layanan keuangan modern.

Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh tim KKN adalah membantu para pelaku UMKM di Desa Bendungan dalam membuat akun Google Maps. Google Maps merupakan alat penting dalam dunia bisnis modern karena dengan terdaptarnya lokasi usaha di Google Maps, usaha tersebut menjadi lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen, baik yang berasal dari dalam maupun luar desa. Kehadiran di platform digital seperti Google Maps juga membantu meningkatkan kredibilitas usaha serta memberikan informasi yang jelas mengenai lokasi dan jam operasional kepada pelanggan.

Proses pembuatan akun Google Maps dimulai dengan sosialisasi kepada para pemilik UMKM tentang pentingnya digitalisasi dan manfaat dari pendaftaran di Google Maps. Setelah itu, tim KKN membantu secara langsung dalam proses pembuatan akun, mulai dari pendaftaran hingga verifikasi lokasi usaha. Kendala teknis seperti kurangnya pemahaman teknologi oleh para pelaku UMKM menjadi tantangan tersendiri, namun hal ini berhasil diatasi melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan pendampingan langsung di lapangan.

Selain membantu dalam pembuatan Google Maps, tim KKN juga fokus pada upaya meningkatkan kualitas pemasaran produk UMKM melalui dokumentasi foto produk. Foto produk yang berkualitas tinggi sangat penting dalam era digital saat ini, terutama ketika produk akan dipromosikan melalui media sosial atau platform e-commerce. Tim KKN mengadakan sesi pelatihan dasar mengenai teknik fotografi produk, termasuk penggunaan pencahayaan yang tepat, pengaturan komposisi, dan pemanfaatan latar belakang yang menarik untuk memperkuat visual produk.

Para pelaku UMKM diajarkan cara mengambil foto produk yang bisa menarik perhatian konsumen, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Beberapa usaha yang difokuskan, antara lain adalah usaha kuliner, kerajinan tangan, dan produk pertanian. Selain pelatihan, tim KKN juga memberikan bantuan langsung dalam pengambilan foto produk dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih untuk memastikan hasil akhir yang memuaskan.

Langkah berikutnya yang tak kalah penting adalah mendaftarkan para pelaku UMKM ke dalam sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang lebih efisien dan aman. Dengan menggunakan QRIS, para pelaku UMKM di Desa

Bendungan dapat menerima pembayaran secara digital dari berbagai aplikasi dompet digital yang ada di Indonesia.

Proses pendaftaran UMKM ke dalam sistem QRIS melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengumpulan data UMKM, pendaftaran melalui bank yang telah bekerja sama, hingga sosialisasi mengenai cara penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Manfaat dari penerapan QRIS antara lain adalah mempercepat proses transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran, serta mengurangi risiko kesalahan dalam menghitung uang tunai. Selain itu, dengan adanya QRIS, UMKM di Desa Bendungan juga menjadi lebih siap menghadapi era cashless society yang semakin berkembang di Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN yang dilakukan oleh Divisi Ekonomi ini memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan UMKM di Desa Bendungan. Tidak hanya meningkatkan visibilitas usaha melalui platform digital, tetapi juga memperkuat kemampuan pemasaran dan memudahkan proses transaksi melalui teknologi keuangan modern. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan, sehingga UMKM di Desa Bendungan bisa terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Bendungan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat, karena mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah secara langsung di lapangan. Kegiatan KKN semacam ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dapat memberikan solusi praktis bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam upaya memajukan perekonomian desa.

Kisah Kasih Di KKN Desa Bendungan



Oleh: Arin Binta Fadhilah

Kuliah kerja nyata atau KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung. Kali ini saya menjadi salah satu bagian dari peserta KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 2 yang ditempatkan di desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya dan teman-teman mulai berangkat ke lokasi KKN pada hari Kamis, 18 Juli 2024. Hari pertama datang di posko kami langsung bersih-bersih dan menata barang bawaan, lalu melaksanakan yasinan dan tahlil pada malam harinya. Hari berikutnya kami di ajak warga sekitar untuk ikut serta meramaikan kegiatan senam lansia di balai desa Bendungan. kemudian di malam harinya saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan perancangan dan pematangan program kerja sesuai divisi masing masing yangmana terdapat beberapa divisi diantaranya ada divisi ekonomi yang bergerak di ranah pengembangan potensi UMKM desa, kemudian divisi sosial budaya dan agama yang bergerak di ranah budaya dan keagamaan masyarakat bendungan, divisi Pendidikan dan teknologi yang bergerak di bidang Pendidikan seperti mendampingi pembelajaran di sekolah, kemudian divisi Kesehatan dan lingkungan yang membantu mengedukasi terkait kesehatan, pola asuh anak, serta cara menyikapi cyberbullying.

Hari ketiga, saya dan teman-teman melaksanakan jalan-jalan berkeliling dusun krajan sekaligus menyapa dan berbaur dengan warga sekitar. Hari-hari selanjutnya saya dan teman-teman divisi sosial budaya dan agama yang berjumlah tujuh orang

melaksanakan kegiatan anjagsana atau berkunjung ke rumah tokoh agama dan penggerak budaya desa bendungan. Banyak sekali cerita dan pengalaman baru yang kami dapatkan dari kegiatan tersebut seperti pengalaman mengajar TPQ yang cukup menguras tenaga dan kesabaran. ternyata berbaur dengan anak kecil jauh lebih menyenangkan daripada berdiam diri dirumah karena tingkah random mereka yang membuat kita dapat tertawa lepas. Kemudian ada kesenian jaranan yang banyak diminati oleh Masyarakat bendungan terutama kaum remaja. Setiap ada latihan maupun penampilan jaranan teman-teman peserta KKN selalu ikut meramaikan kegiatan tersebut. Ada juga kesenian Hadrah yang dikembangkan oleh teman-teman forum anak di desa bendungan yang di bimbing oleh bapak Eko warga dusun pajaran, kami juga selalu ikut serta meramaikan kegiatan rutin Latihan sholawatan tim hadrah Hidayatus Shibyan.

Di penghujung masa KKN tepatnya pada hari Selasa 20 Agustus 2024 saya dan teman-teman divisi sosial budaya dan agama menyelenggarakan acara Sinau Bareng Kebangsaan dan Gema Sholawat yang mengusung tema “Memperkuat Ukhuwah Islamiyah dan Wathoniyah untuk menangkal Radikalisme dan Intoleransi” dengan mendatangkan narasumber Bapak Moh. Ali Abdul Shomad Very Eko., S.Ag., M.PD.I. yang merupakan salah satu dosen UIN SATU Tulungagung, serta di iringi oleh tim Hadrah Hidayatus Shibyan yang bertempat di Masjid Al-Ikhlas dusun pajaran. Hari itu diawali dengan bersih-bersih masjid dan sebagian ada yang membantu warga sekitar memasak soto untuk jamuan malam harinya. Saya dan tim dapur membantu meringankan tugas ibu-ibu seperti mengupas bawang bawangan, menggoreng ayam, kerupuk, dan kentang. Sepulang sholat maghrib kami bergegas menuju Masjid Al-Ikhlas untuk mempersiapkan acara tersebut yang di hadiri oleh 100 lebih Masyarakat dusun pajaran yang sangat antusias menyukkseskan acara sinau bareng kebangsaan.

Hari demi hari telah berlalu, saya sudah mulai nyaman berada di lingkungan yang baru yang dulunya saya sempat berfikir berkumpul dengan orang-orang yang tidak satupun saya kenali pastinya sangat melelahkan, namun expetasi saya telah dihancurkan dengan realita lapangan bahwasannya mereka semua bukanlah orang asing melainkan keluarga baru yang dipersatukan oleh sebuah kegiatan pengabdian Masyarakat. Dengan sering bercengkrama dan bertukar cerita semakin menambah kesan kekeluargaan diantara kita. Hunting kuliner merupakan kegiatan wajib kami setiap hari karena posko kami yang letaknya berdekatan dengan pusat jajanan dan tidak jauh dari keramaian. Kegiatan apapun itu kami laksanakan bersama sama seperti piket masak, piket kebersihan, jama'ah sholat di masjid, dan masih banyak lagi. Bertemu dengan banyak karakter baru, pribadi baru, membuat saya belajar banyak hal. Banyak oleh-oleh yang dapat di bawa pulang selama KKN ini seperti kejadian demi kejadian yang telah berlangsung, setiap kisah suka maupun duka yang telah menjadi kenangan, serta bayang-bayang mengerikan tentang KKN pun ikut sirna. Semoga ribuan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN kali ini dapat membawa kemanfaatan bagi diri saya dan orang-orang sekitar. Mungkin suatu saat nanti saya akan merindukan suasana dimana banyak hal-hal konyol dan tingkah random yang menyelimuti kami selama berada di posko KKN desa Bendungan. Sampai jumpa di lain hari teman-teman. Kalian luarbiasaa...

